



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
2014



EDISI REVISI 2014



Tema 8

Tempat Tinggalku

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Buku Guru SD/MI
Kelas IV

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan itu. Buku yang ditulis dengan mengacu pada kurikulum 2013 ini dirancang dengan menggunakan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi yang sesuai dan diukur dengan proses penilaian yang sesuai.

Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI adalah kemampuan pikir dan tindak yang *produktif dan kreatif* dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan itu diperjelas dalam kompetensi inti, yang salah satunya, “menyajikan *pengetahuan* dalam *bahasa* yang jelas, logis dan sistematis, dalam *karya* yang estetis, atau dalam *tindakan* yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia”. Kompetensi itu dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving based learning*) yang mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Buku Seri Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas IV SD/MI ini disusun berdasarkan konsep itu. Sebagaimana lazimnya buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, buku ini memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Buku ini memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus **dilakukan** peserta didik. Buku ini mengarahkan hal-hal yang harus **dilakukan** peserta didik bersama guru dan teman sekelasnya untuk mencapai kompetensi tertentu; bukan buku yang materinya hanya dibaca, diisi, atau dihafal.

Pencapaian kompetensi terpadu sebagaimana rumusan itu, menuntut pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Peserta didik diajak mengikuti proses pembelajaran *transdisipliner* yang menempatkan kompetensi yang dibelajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungan. Materi-materi berbagai mata pelajaran dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan, membentuk pembelajaran *multidisipliner* dan *interdisipliner*, agar tidak terjadi ketumpangtindihan dan ketidakselarasan antarmateri mata pelajaran. Tujuannya, agar tercapai efisiensi materi yang harus dipelajari dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik.

Buku ini merupakan penjabaran hal-hal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013, peserta didik diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Buku ini merupakan edisi ke-2 sebagai penyempurnaan dari edisi ke-1. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan, kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Tentang Buku Panduan Guru

Buku ini disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku ini berisi:

1. jaringan tema yang memberi gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari berbagai mata pelajaran,
2. kegiatan pembelajaran tematik terpadu untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang menyatu dan mengalir,
3. pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif,
4. berbagai teknik penilaian siswa,
5. informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan,
6. kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah, dan
7. petunjuk penggunaan buku siswa.

Kegiatan pembelajaran di buku ini didesain untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) siswa melalui aktivitas yang bervariasi.

Aktivitas tersebut meliputi:

1. membuka pelajaran yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya,
2. menginformasikan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengorganisasikan informasi yang disampaikan (apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan),
3. memantik pengetahuan siswa yang diperoleh sebelumnya agar siswa bisa mengaitkan pengetahuan terdahulu dan yang akan dipelajari,
4. memberikan tugas secara bertahap guna membantu siswa memahami konsep,
5. memberikan tugas yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi,
6. memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan atau konsep yang telah dipelajari, dan
7. memberikan umpan balik yang akan menguatkan pemahaman siswa.

Bagaimana Menggunakan Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru memiliki dua fungsi, yaitu sebagai petunjuk penggunaan buku siswa dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas.

Mengingat pentingnya buku ini, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bacalah halaman demi halaman dengan teliti.
2. Pahami setiap Kompetensi Dasar dan Indikator yang dikaitkan dengan tema.
3. Upayakan untuk mencakup Kompetensi Inti (KI) I dan KI II dalam semua kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan melakukan penguatan untuk mendukung pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku positif.
4. Dukunglah ketercapaian Kompetensi Inti (KI) I dan KI II dengan kegiatan pembiasaan, peneladanan, dan pembudayaan sekolah.
5. Cocokkanlah setiap langkah kegiatan yang berhubungan dengan buku siswa sesuai dengan halaman yang dimaksud.
6. Kembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Temukan juga kegiatan alternatif apabila kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan perencanaan (misalnya, siswa tidak bisa mengamati tanaman di luar kelas pada saat hujan).
7. Beragam strategi pembelajaran yang akan dikembangkan (misalnya siswa bermain peran, mengamati, bertanya, bercerita, bernyanyi, dan menggambar), selain melibatkan siswa secara langsung, diharapkan melibatkan warga sekolah dan lingkungan sekolah.
8. Guru diharapkan mengembangkan:
 - a. metode pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM),
 - b. keterampilan bertanya yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi,
 - c. keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, dan
 - d. keterampilan mengelola kelas dan pajangan kelas.
9. Gunakanlah media atau sumber belajar alternatif yang tersedia di lingkungan sekolah.
10. Pada semester 2 terdapat 4 tema. Setiap tema terdiri atas 3 subtema. Setiap subtema diuraikan menjadi 6 pembelajaran. Setiap pembelajaran diharapkan selesai dalam 1 hari.
11. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu.
12. Aktivitas minggu IV diisi dengan berbagai kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1–3. Berbeda dengan subtema 1–3, kegiatan minggu IV diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan dirancang untuk membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa.
13. Perkiraan alokasi waktu dapat merujuk pada struktur kurikulum. Meskipun demikian, alokasi waktu menurut mata pelajaran hanyalah petunjuk umum. Guru diharapkan menentukan sendiri alokasi waktu berdasarkan situasi dan kondisi di sekolah dan pendekatan tematik-terpadu.

14. Buku siswa dilengkapi dengan bahan-bahan latihan yang sejalan dengan pencapaian kompetensi.
15. Hasil karya siswa dan bukti penilaiannya dapat dimasukkan ke dalam portofolio siswa.
16. Sebagai upaya perbaikan diri, guru dapat membuat catatan refleksi setelah satu subtema selesai. Misalnya faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan baik, kendala-kendala yang dihadapi, dan ide-ide kreatif untuk pengembangan lebih lanjut.
17. Libatkan semua siswa tanpa kecuali dan yakini bahwa setiap siswa cerdas dalam keunikan masing-masing. Dengan demikian, pemahaman tentang kecerdasan majemuk, gaya belajar siswa dan beragam faktor penyebab efektivitas dan kesulitan belajar siswa, sangat dibutuhkan.
18. Demi pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan komitmen guru untuk mendidik dengan sepenuh hati (antusias, kreatif, penuh cinta, dan kesabaran).

Kerja Sama dengan Orang Tua

Secara khusus, di setiap awal sub tema *Buku Siswa*, terdapat lembar untuk orangtua yang berjudul 'Belajar di Rumah'. Halaman ini berisi materi yang akan dipelajari, aktivitas belajar yang dilakukan anak bersama orang tua di rumah, serta saran agar anak dan orang tua bisa belajar dari lingkungan. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dengan aktivitas belajar anak. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada akhir setiap pembelajaran. Guru diharapkan membangun komunikasi dengan orang tua sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan orang tua dan siswa di rumah.

Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti Kelas IV

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

DOMAIN	SD/MI/SDLB/Paket A
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

KOMPETENSI INTI KELAS IV

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Tentang Buku Siswa	iv
Bagaimana Menggunakan Buku Guru	v
Standar Kompetensi Lulusan	iv
Daftar Isi	v
Subtema 1	
Lingkungan Tempat Tinggalku	1
Subtema 2	
Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	51
Subtema 3	
Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku	99
Proyek Kelas	141
Daftar Pustaka	152

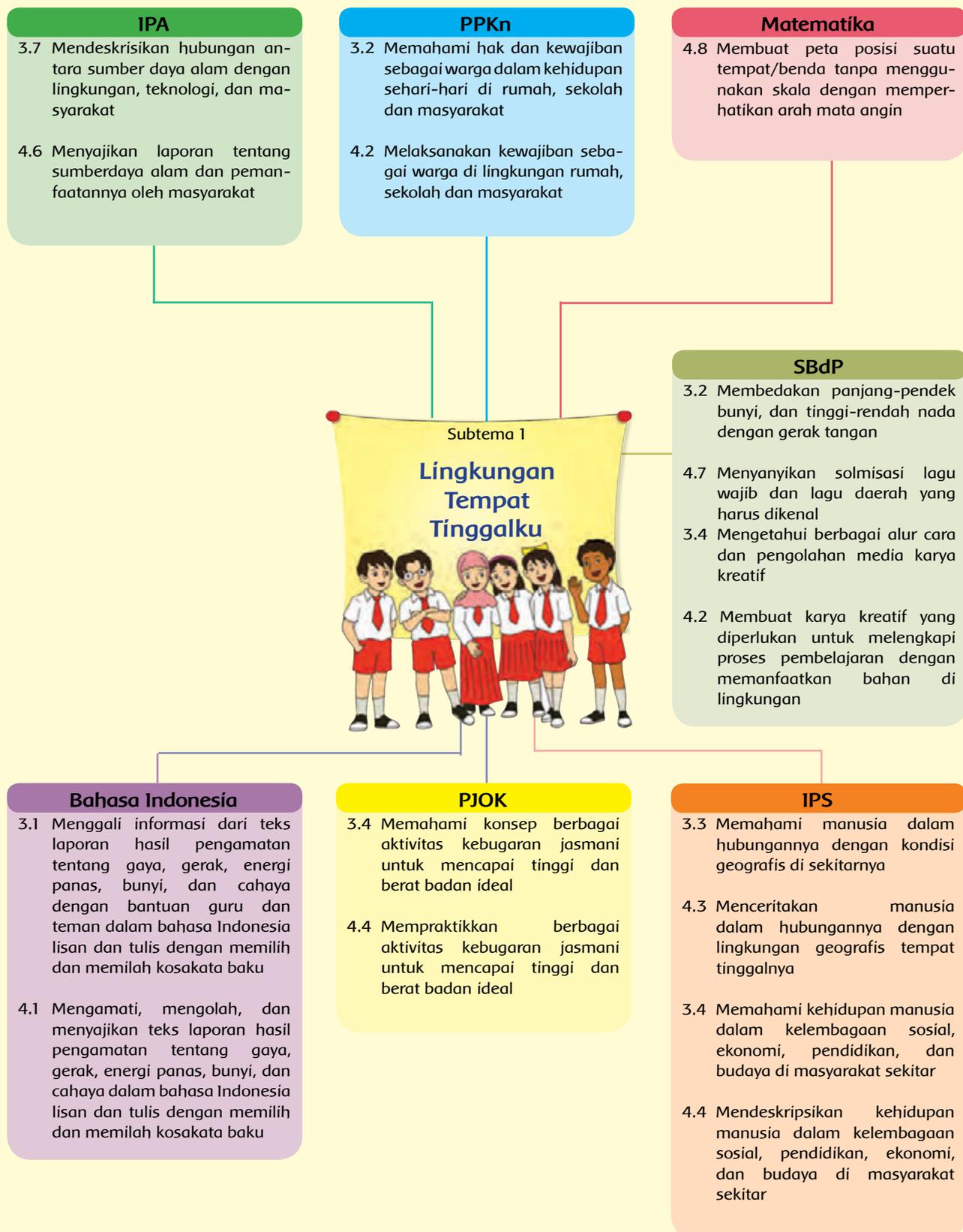
Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2



Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku

Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal batas wilayah Papua. Bereksplorasi tentang arah mata angin. Mengenal kenampakan alam Wamena. Menyanyikan lagu <i>Apuse</i> 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Batas wilayah Papua, lingkungan Wamena, mata angin</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan menyanyi lagu <i>Apuse</i></p>
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal kondisi alam Kepulauan Seribu Mengenal kenampakan alam dataran pantai, rendah dan tinggi Mengenal SDA di dataran pantai, rendah dan tinggi Menemukan rute suatu tempat 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Kondisi alam Kepulauan Seribu, Kenampakan alam dataran dan SDA</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi</p>
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal kondisi alam Bali Mengenal kenampakan alam perairan Mengenal SDA di perairan Menjelaskan rute perjalanan 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Geografi Bali, Kenampakan alam perairan, SDA dan rute perjalanan</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi</p>
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal kondisi alam Padang Mengenal persebaran SDA hasil bumi Indonesia Menjelaskan manfaat SDA hasil bumi Membuat getuk 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Geografi Padang, Persebaran SDA Indonesia, manfaat SDA</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan membuat getuk</p>
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah tentang rute perjalanan Mengenal sarana umum Mengenal pentingnya pajak Mengenal cara menjaga sarana umum 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Rute perjalanan Jakarta, rute perjalanan, kebersihan lingkungan</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan wawancara</p>
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> Melatih kekuatan otot perut (<i>sit up</i>) dan punggung (<i>back up</i>) Mengenal kenampakan alam Jakarta Evaluasi 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Kenampakan alam Jakarta, kebersihan lingkungan</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan wawancara</p>

Pemetaan Indikator Pembelajaran

IPS

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Mampu menjelaskan keadaan alam Wamena
- Menjelaskan dampak keadaan dengan penduduk

Matematika

Kompetensi Dasar:

3.)*

4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Indikator:

- Menyebutkan arah utara, selatan, timur, dan barat suatu tempat
- Menjelaskan letak suatu tempat berdasarkan arah mata angin
- Berkreasi membuat pulau impian

Subtema 1

Lingkungan Tempat Tinggalku



SBdP

Kompetensi Dasar:

3.3 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan

4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal

Indikator:

- Membedakan panjang pendek nada
- Menyanyikan lagu daerah dengan tangga nada yang benar.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks
- Menyimpulkan isi teks yang disajikan

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP.

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan arah U, S, T, dan B dengan benar.
- Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan posisi suatu tempat berdasarkan arah mata angin dengan benar.
- Setelah bereksplorasi, siswa mampu membuat pulau impian yang dilengkapi dengan legenda, arah mata angin, batas-batas wilayah, dan pertanyaan dengan benar.
- Setelah membaca teks siswa mampu menjelaskan keadaan alam dari Wamena dengan benar.
- Setelah membaca teks siswa mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan masyarakat Kota Wamena dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menyimpulkan isi teks dengan benar.
- Setelah mendengarkan guru, siswa mampu membedakan panjang pendek bunyi
- Setelah memperhatikan notasi, siswa mampu menyanyikan lagu Apuse dengan tinggi rendah nada yang benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Peta Pulau Papua

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Tahukah Kamu?

- Guru menunjukkan peta Indonesia. Jika memungkinkan, peta Indonesia tersebut dipasang di dinding kelas. Jika peta Indonesia tidak ada, guru bisa menggunakan gambar berikut:

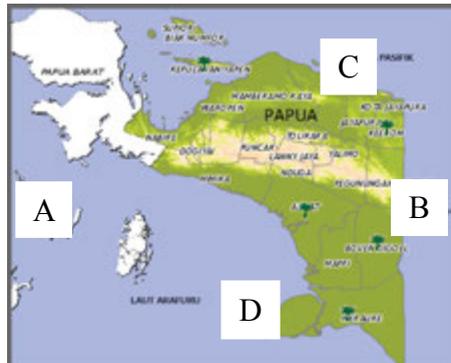


- Guru bertanya kepada siswa:
- Di manakah letak Pulau Papua?
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab di kertas kecil-kecil yang telah guru siapkan. Guru menempel jawaban siswa di papan tulis.

Guru memberi penguatan kepada siswa tentang makna Pulau Papua terletak di ujung timur Indonesia.

Alternatif kegiatan

- Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Secara individu siswa mengamati peta Pulau Papua yang ada di buku siswa.
- Siswa menjawab pertanyaan tersebut di satu kertas secara individu.
- Siswa mengamati gambar peta yang ada di buku siswa dan membaca teks bacaannya.
- Secara individu siswa menuliskan batas-batas Pulau Papua di buku siswa.
- Selain itu, siswa juga memberikan arah barat = A, arah timur = B, arah utara = C, dan arah selatan=D!



- Siswa mendiskusikan jawaban dalam kelompoknya.
- Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban.



Ayo Belajar

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa
- Siswa bereksplorasi mengenai arah (utara, selatan, timur, dan barat).
- Guru membawa kompas ke dalam kelas. (Jika tidak mempunyai kompas, guru bisa meminta siswa melihat gambar kompas di buku siswa).

Kompas adalah alat untuk menentukan arah berupa sebuah panah penunjuk magnetis yang bebas menyelaraskan dirinya dengan medan magnet bumi secara akurat. Kompas memberikan

Ayo Belajar

Untuk menentukan arah mata angin, kita bisa menggunakan kompas. Alat ini menunjukkan arah utara, selatan, barat, dan timur.

Selain itu, kamu bisa menentukan arah dengan cara berikut.

Ikuti instruksi!

1. Keluar dari kelas pada pagi hari.
2. Berdiri menghadap ke arah matahari terbit.
3. Rentangkan tanganmu.
4. Ke mana tangan kirimu menunjuk? Ke mana tangan kananmu menunjuk?

Tulis letak benda yang ada di sekitarmu sesuai arah mata angin pada peta pikiran di bawah ini.

Kita juga bisa mengetahui arah pada peta. Caranya adalah dengan meletakkan peta di atas meja.

Utara

Nama Benda

Timur

Nama Benda

Di sebelah mana letaknya?

Barat

Nama Benda

Selatan

Nama Benda

Sampaikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas.

Buku Siswa Kelas 4 SD/MI

rujukan arah tertentu, arah mata angin yang ditunjukkannya ialah utara, selatan, timur, dan barat.

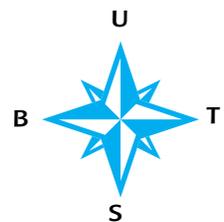
Alat apa pun yang memiliki batang atau jarum magnetis yang bebas bergerak menunjuk arah utara magnetis. *Kompas variasi* adalah alat khusus berstruktur rapuh yang digunakan dengan cara mengamati variasi pergerakan jarum. *Girokompas* digunakan untuk menentukan utara sejati.

- Guru menunjukkan posisi benda sesuai dengan arah mata angin. Jika tidak mempunyai kompas guru bisa menggunakan cara berikut!
- Guru meminta siswa mengikuti instruksi berikut!
 1. Keluar dari kelas pada pagi hari
 2. Berdiri menghadap ke arah matahari. Berada di sebelah manakah bayanganmu? Matahari terbit dari arah timur, jadi bayanganmu pasti berada di sebelah barat.
 3. Rentangkan tanganmu. Tentukan U, S, T dan B ?

Berdasarkan mata angin, ke arah manakah tangan kirimu menunjuk?

Berdasarkan mata angin, ke arah manakah tangan kananmu menunjuk?

Guru menguatkan bahwa matahari terbit dari sebelah timur. Bayang-bayang pasti berada di barat. Jika kalian menghadap matahari dan kalian membentangkan tangan. Maka tangan kanan sebelah selatan dan tangan kiri sebelah utara.



- Siswa menuliskan benda-benda yang ada di arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat dari posisinya. Siswa menulis hasil pekerjaannya pada tabel yang ada di buku siswa.
- Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat mempresentasikan, siswa bisa memperagakan dengan cara membentangkan tangan.
- Siswa lain memberi masukan.



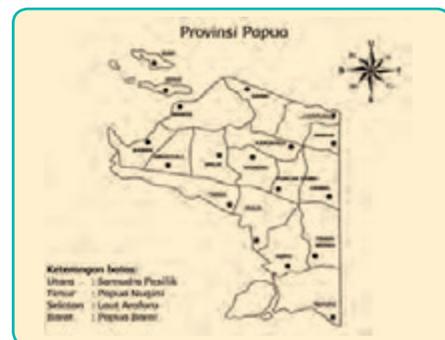
Ayo Temukan

- Siswa mengamati gambar Provinsi Papua di buku siswa.
- Siswa mencari Kota Wamena dan melingkarinya.
- Siswa menuliskan batas-batas dari Kota Wamena.
- Siswa mendiskusikan batas-batas wilayah kota Wamena dan menuliskannya pada bagan yang tersedia

Ayo Temukan

Keluargaku tinggal di Papua, tepatnya di Kota Wamena. Apakah kalian pernah mendengar nama kotaku?

Temukan Kota Wamena pada gambar di bawah ini!



Kota Wamena adalah salah satu Kota di Papua. Kota ini sebelah utara dibatasi oleh Kota Karubaga, selatan dibatasi Kota Timika, timur dibatasi Kota Sumomau.



Ayo Amati

Untuk memperkuat pengetahuan, siswa diminta mengamati peta impian yang ada di buku siswa.

- Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang legenda pada peta yang dibaca.
- Siswa mengamati peta dan legendanya dengan cermat.
- Siswa mengamati posisi tempat yang ada di peta.



Ayo Berkreasi

- Siswa membuat pulau impian mereka. Pulau yang dibuat dilengkapi dengan:
 - gunung, kota dan pantai.
 - dengan legenda
 - arah mata angin
 - batas-batas wilayah.
- Siswa membuat 5 pertanyaan berdasarkan gambar pulau impian dan mendiskusikan jawaban bersama temannya.

Ayo Amati

Amati peta impian yang digambar oleh Eda berikut.

Bayangkan kamu sedang melakukan petualangan di pulau impian tersebut. Jawab pertanyaan berikut.

Buatlah sedikitnya 3 pertanyaan tentang pulau di atas dan diskusikan jawabannya dengan temanmu.

4 Buku Siswa Kelas 4 SD/MI

Hasil pekerjaan siswa dinilai dalam lembar penilaian 1

Kota Wamena

Wamena adalah sebuah kota di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua, Indonesia. Wamena merupakan satu-satunya kota terbesar yang terletak di pedalaman tengah Papua. Wamena berasal dari bahasa Dani yang terdiri dari dua kata "Wa" dan "Mena", yang berarti babi Jinak.

Berbeda dengan kota-kota besar lainnya di Papua, seperti Timika, Jayapura, Sorong, dan Merauke, Wamena merupakan surga dan mutiara yang belum banyak tersentuh di pedalaman pegunungan tengah Papua. Kota yang terletak di lembah Baliem dan dialiri oleh Sungai Baliem serta diapit Pegunungan Jayawijaya di selatannya memiliki ketinggian sekitar 1.600 meter di atas permukaan laut. Kota Wamena masih memiliki udara yang segar dan jauh dari polusi udara seperti kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Sebagaimana kebanyakan kota-kota di pedalaman Papua, kota ini berkembang sesuai dengan pola perkembangan sekitar bandar udara. Kota yang banyak

dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara ini sangatlah indah dan masih asri alamnya. Terutama pada musim penyelenggaraan pesta budaya Papua, yang diselenggarakan di Distrik Kurulu. Kota ini dibanjiri oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.



Ayo Bacalah

- Siswa membaca teks tentang kehidupan masyarakat Kota Wamena dengan membaca dalam hati. Siswa memberikan tanda khusus (garis bawah) pada informasi penting dari teks yang dibacanya.
- Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks:
 - a. Bagaimana kondisi alam di Wamena dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakatnya?
 - b. Apa hasil bumi di Wamena?
 - c. Di manakah penduduk menjual hasil buminya?
 - d. Bagaimana cara penduduk Wamena memasak makanan?
- Setelah menjawab pertanyaan tersebut, siswa menyimpulkan hal-hal berikut:
 - Kondisi alam Wamena.
 - Dampak kondisi alam dengan kehidupan masyarakat Wamena.
- Siswa mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas. Hal ini akan dinilai dengan menggunakan lembar penilaian 2



Ayo Ceritakan

- Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa.
- Siswa menceritakan lingkungan tempat tinggalnya. Hal-hal yang harus ada dalam cerita tersebut ialah batas wilayah, mata pencaharian, hasil bumi, lagu, kebiasaan, atau hal lainnya.
- Siswa menceritakannya kepada kelompoknya.
- Teman dalam kelompok mengomentari cerita yang disampaikan oleh siswa.



Ayo Bernyanyi

- Siswa menyanyikan lagu dari Papua yaitu lagu *Apuse*.
- Awalnya siswa membaca teks terlebih dahulu mengenai makna dari lagu tersebut.
- Siswa membaca notasi angka dan mempelajari panjang pendek nada.
- Guru mengawasi kegiatan dengan memberikan contoh nada lagunya.

- Siswa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- Lagu *Apuse* adalah salah satu lagu daerah yang berasal dari daerah Papua.

Lirik/syair lagu *Apuse* :

*Apuse kokon dao
 Yarabe soren doreri
 Wuf lenso bani nema baki pase
 Apuse kokon dao
 Yarabe soren doreri
 Wuf lenso bani nema baki pase
 Arafabye aswarakwar
 Arafabye aswarakwar*

Makna/arti dari lagu *Apuse* :

*Kakek-nenek aku mau pergi ke negeri seberang, Teluk Doreri
 Pegang saputangan dan melambaikan tangan
 Kakek/nenek aku mau pergi ke negeri seberang, Teluk Doreri
 Pegang saputangan dan melambaikan tangan
 Kasihan aku, selamat jalan cucuku
 Kasihan aku, selamat jalan cucuku*



Ayo Renungkan

- Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan perenungan dengan berpedoman kepada panduan perenungan yang terlampir pada halaman 150

Pengayaan

Siswa bisa mencari informasi lain tentang ciri-ciri kenampakan alan daratan.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep). Siswa yang masih belum memahami arah utara, selatan, timur, dan barat diberikan materi tambahan.

Penilaian

1. Matematika: Pulau Impian

Kriteria	Ya	Tidak
Membuat pulau impian dengan dilengkapi (gunung, kota, pantai)		
Peta dilengkapi dengan legenda		
Menuliskan batas-batas pulau impian (Utara, Selatan, Timur, dan Barat)		
Membuat pertanyaan tentang posisi suatu tempat berdasarkan pulau impian yang dibuat		

2. Bahasa Indonesia dan IPS : Teks Kota Wamena

Kriteria	Ya	Tidak
Menjawab pertanyaan berdasarkan teks		
Menuliskan kesimpulan mengenai kondisi keadaan alam Wamena dengan benar		
Menuliskan kesimpulan mengenai dampak keadaan alam dengan masyarakat.		

3. SBdP : Bernyanyi

Kriteria	Ya	Tidak
Membaca notasi lagu dengan benar		
Menyanyikan lagu dengan panjang pendek nada yang benar		

4. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai). Contoh terlampir halaman 151



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa diminta menceritakan kondisi kota Wamena kepada orangtua di rumah. Siswa juga membandingkan kondisi kota Wamena dengan kota tempat tinggalnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

IPS

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Mampu menjelaskan kondisi alam Kepulauan Seribu
- Menjelaskan kenampakan alam daratan dan dampaknya bagi masyarakat
- Membedakan pantai, dataran rendah dan dataran tinggi

IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

- Meyebutkan kondisi alam suatu tempat
- Menjelaskan pemanfaatan SDA bagi masyarakat



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menuliskan kondisi alam pulau Kepulauan Seribu
- Menceritakan kembali teks tentang Kepulauan Seribu

Fokus Pembelajaran:

IPS, Bahasa Indonesia dan IPA

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi berdasarkan teks pada bagan gambar dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menyimpulkan hubungan keadaan alam dengan kehidupan masyarakat Kepulauan Seribu dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali dengan runtut.
- Setelah mengamati peta dan membaca teks, siswa mampu membedakan pantai, dataran rendah dan dataran tinggi.
- Setelah membaca teks, siswa mampu membedakan SDA alam yang ada di pantai, dataran rendah dan dataran tinggi.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan manfaat SDA bagi masyarakat dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Peta Pulau Papua

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Tahukah Kamu?

- Sebelum memulai pelajaran, guru mengingatkan siswa tentang Kota Wamena yang telah dipelajari di pelajaran sebelumnya.
- Guru bisa mengajukan pertanyaan apa yang kalian ketahui tentang Pulau Wamena?
- Siswa menjawab dengan mengangkat tangan.
- Guru menunjukkan peta Kepulauan Seribu.
- Guru menanyakan:
 - Apa yang kalian pikirkan ketika mendengar Kepulauan Seribu?
 - Kira-kira berapa jumlah Pulau di Kepulauan Seribu?
- Siswa menjawab pertanyaan guru secara bergantian.
- Guru menulis jawaban dari pertanyaan tersebut di papan tulis.
- Siswa membaca teks tentang kondisi alam Kepulauan Seribu.
- Siswa membaca dengan cara membaca dalam hati.
- Siswa menandai hal-hal yang penting dengan memberi garis bawah.
- Siswa mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran (letak, pulau yang ada, perbedaan dengan pulau lain, tumbuhan yang ada, mata pencaharian, kondisi air)

Kegiatan Kelompok

- Dari informasi yang siswa dapatkan, siswa akan mendiskusikannya dalam kelompok.
- Siswa mendiskusikan bagan gambar yang dibuat dengan kelompoknya.
- Siswa melengkapi informasi jika dirasa kurang lengkap.

Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu yang terletak di Laut Jawa dan Teluk Jakarta merupakan suatu wilayah dengan karakteristik dan potensi alam yang berbeda dengan wilayah DKI Jakarta lainnya.



Sesuai dengan karakteristik tersebut dan kebijaksanaan pembangunan DKI Jakarta, pengembangan wilayah Kepulauan Seribu diarahkan terutama untuk: (a) meningkatkan kegiatan pariwisata; (b) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat nelayan melalui peningkatan budi daya laut; dan (c) Pemanfaatan sumber daya perikanan dengan konservasi ekosistem terumbu karang dan mangrove.

Namanya Kepulauan Seribu, tapi bukan berarti pulau-pulau di dalam gugusan kepulauan itu berjumlah seribu. Jumlah pulau-pulunya sekitar 342 buah, termasuk pulau-pulau pasir dan terumbu karang yang bervegetasi maupun yang tidak. Pulau pasir dan terumbu karang itu sendiri berjumlah sekitar 158. Daratan pulau-pulau di wilayah Kepulauan Seribu terdiri dari tanah *alluvial*, yang keadaannya tidak berbeda dengan keadaan tanah di pantai utara Teluk Jakarta. Hal ini akibat adanya sedimentasi, yang berupa *Mudflows* (endapan lumpur) yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara ke laut ini. Umumnya pulau-pulau di Kepulauan Seribu terjadi karena pertumbuhan kehidupan binatang karang (*corallinacene*) sehingga seluruh pantai dari pulau-pulau tersebut adalah pulau karang.

Keadaan fauna Kepulauan Seribu dapat dijelaskan dalam 2 bagian yaitu fauna yang hidup di daratan pulau-pulau dan yang hidup di dalam lautannya. Flora yang dominan terdapat di pulau-pulau Kepulauan Seribu adalah Pohon Kelapa, Nyamplung (Kayu Naga dan Kayu Bakau). Di samping itu ada pula tanam-tanaman palawija dan buah-buahan berupa semak-semak. Pulau yang rapat pohonnya dan mempunyai varitas yang banyak yakni Pulau Bokor dan Pulau Rambut.

Pada umumnya air tawar di pulau-pulau Kepulauan Seribu mempunyai kadar garam (NaCl) yang tinggi (airnya asin) sehingga airnya tidak dapat diminum. Tetapi ada beberapa pulau yang mempunyai sumber air tawar di antaranya ialah Pulau Tidung, Pulau Elang, Pulau Kelapa, Pulau Putri, Pulau Air Besar, dan Pulau Karya yang airnya dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi rasanya masih terasa kepahit-pahitan. Kegiatan ekonomi penduduk Kepulauan Seribu dapat terbagi dalam tiga kategori, yakni: di nelayan, pertanian dan perkebunan, dan perdagangan-industri.

Gugusan Kepulauan Seribu memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan berbagai macam industri, antara lain, pertambangan, perikanan, serta yang paling menonjol industri pariwisata. Namun, untuk menjaga kelestarian lingkungan serta keseimbangan ekologi, pemerintah membagi gugusan kepulauan ini menjadi tiga zona. Zona pertama diperuntukkan bagi eksploitasi sumber daya alam. Kekayaan alam yang terkandung di dalamnya bisa diambil dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan industri. Misalnya saja terumbu karang mati yang dieksploitasi untuk kepentingan industri ubin teraso atau lainnya. Zona kedua adalah pulau-pulau yang khusus disediakan untuk taman nasional atau tujuan wisata alam. Zona ketiga ditentukan sebagai kawasan cagar alam yang dilindungi. Satu hal yang paling menonjol saat ini adalah pemanfaatannya untuk tujuan wisata.

Sumber: jakarta.panduanwisata.com

Tahukah Kamu?

Aku mempunyai teman yang tinggal di Kepulauan Seribu. Bagaimana lingkungan tempat tinggalnya? Ayo, kita cari tahu!

Bacalah teks berikut dalam hati!

Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu terletak di Laut Jawa dan Teluk Jakarta. Kepulauan ini berada di wilayah DKI Jakarta. Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau-pulau yang terdiri dari 342 pulau, termasuk pulau-pulau pasir dan terumbu karang. Pulau ini banyak ditumbuhi oleh pohon kelapa dan nyamplung (kayu naga dan kayu bakau).

Selain itu, ada pula tanaman-sanaman pakawaja dan buah-buahan. Di beberapa pulau air tawar mengandung kadar garam, sehingga airnya tidak dapat diminum. Namun, masih terdapat beberapa pulau yang mempunyai sumber air tawar yang cukup baik meskipun rasanya masih kepahit-pahitan. Menangkap ikan, berkebun, dan berdagang adalah mata pencaharian utama penduduknya. Jawab pertanyaan berikut berdasarkan teks.

Sumber: pulauseribu.mestika.com

8 Buku Siswa Kelas 4 SD/MI



Ayo Ceritakan

- Siswa menceritakan mengenai Kepulauan Seribu kepada temannya.
- Hal-hal yang harus ada dalam cerita adalah: letak, kondisi alam, mata pencaharian penduduk, dampak kondisi alam dengan masyarakat. Hal ini akan dinilai dengan lembar penilaian 1.
- Guru memberikan contoh cara bercerita yang benar. Menggunakan kalimat yang runut dan menggunakan bahasa yang santun.



Ayo Temukan

- Guru menanyakan berapa jumlah pulau di Kepulauan Seribu?
- Siswa menjawab pertanyaan tersebut dan jawaban ditulis di papan tulis.
- Siswa mengamati gambar Kepulauan Seribu. Siswa mengamati pulau-pulau yang ada di Kepulauan Seribu.
- Siswa secara bergantian menyebutkan nama-nama pulau yang ada di Kepulauan Seribu.
- Siswa belajar menentukan posisi pulau-pulau di Kepulauan Seribu.
- Siswa melingkari Pulau Pari. Siswa menemukan pulau-pulau yang terletak di sebelah selatan, barat, utara dan timur dari Pulau Pari.

Selatan	Barat	Utara	Timur
P. Lancang P. Bokor	P. Tidur	P. Payung P. Kongsí	P. Jong

- Siswa bisa melakukan kegiatan ini untuk pulau-pulau selain Pulau Pari.



Ayo Berlatih

Siswa mengamati gambar pulau Jawa.

Kenampakan Alam Daratan



- Guru menanyakan kepada siswa apakah kalian tahu bahwa warna di peta menunjukkan perbedaan daratan?
- Jawaban siswa akan didiskusikan secara klasikal.
- Guru menguatkan mengenai legenda warna pada peta.
- Warna hijau menunjukkan dataran rendah
- Warna kuning menunjukkan dataran tinggi
- Siswa menuliskan kota-kota yang merupakan dataran rendah dan dataran tinggi

Kenampakan alam	Nama tempat
Dataran rendah	Surabaya, Semarang, dll
Dataran rendah	Bandung, Malang, dll

Guru menguatkan pengetahuan siswa bahwa kenampakan alam daratan dibedakan menjadi dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi.



Ayo Diskusikan

- Siswa mengamati gambar dan membuat 5 pertanyaan tentang gambar. tentang kenampakan alam daratan, yaitu dataran pantai, dataran rendah dan dataran tinggi.
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya.
- Siswa menuliskan perbedaan dari ketiga tempat pada gambar.
- Diharapkan siswa dapat menemukan perbedaan tentang ketinggian daerah, kondisi daerah, kegunaan, dan mata pencaharian yang ada. Hal ini akan dinilai dengan lembar penilaian 2.

	Dataran Pantai	Dataran Rendah	Dataran Tinggi dan Pegunungan
Ketinggian wilayah			
Ciri-ciri			
Sumber Daya Alam yang dihasilkan			
Manfaat			
Mata pencaharian			



Ayo Cari Tahu

Setelah mengenal kenampakan daratan. Siswa mencari informasi mengenai tempat-tempat yang pernah mereka kunjungi.

- Siswa melakukan wawancara kepada 5 orang temannya.
- Siswa melakukan wawancara tentang tempat-tempat yang pernah dikunjungi oleh teman mereka.
- Siswa membuat daftar pertanyaan sebelum wawancara.
- Siswa menuliskan hasil wawancaranya dalam bentuk tabel.

Guru memastikan bahwa pertanyaan yang dibuat oleh siswa sudah lengkap dan benar. Ketika siswa membuat pertanyaan, guru memeriksa dengan cara berkeliling.



Ayo Renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 2 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Pengayaan

Siswa bisa mencari informasi lain tentang ciri-ciri kenampakan alan daratan.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep).

Siswa yang masih kesulitan membedakan dataran tinggi dan dataran rendah akan mendapatkan tambahan materi dari guru. Siswa bereksplorasi dengan menggunakan peta.

Penilaian

1. Bahasa Indonesia: Menceritakan Kepulauan Seribu

Kriteria	Ya	Tidak
Menceritakan tentang letak		
Kondisi lingkungan dengan benar		
Mata pencaharian penduduk dengan benar		
Dampak kondisi alam dengan masyarakat		

2. IPS, dan IPA Mengolah informasi dalam bentuk tabel

Kriteria	Usaha Maksimal	Usaha Baik	Usaha Cukup	Usaha yang Kurang
Ketinggian daerah	Menuliskan semua ketinggian daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian besar ketinggian daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian kecil ketinggian daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Ketinggian yang dituliskan belum benar
Kondisi daerah	Menuliskan seluruh kondisi daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian besar kondisi daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Menuliskan sebagian kecil kondisi daerah dataran pantai, dataran rendah dan pegunungan dengan benar	Kondisi daerah yang ditulis masih belum benar
SDA yang dihasilkan	Menuliskan semua SDA yang dihasilkan tiap tempat dengan benar	Menuliskan sebagian besar SDA yang dihasilkan tiap tempat dengan benar	Menuliskan sebagian kecil SDA yang dihasilkan tiap tempat dengan benar	SDA yang ditulis pada tiap daerah masih belum benar

Kegunaan	Menuliskan semua manfaat dari masing-masing daratan dengan benar	Menuliskan sebagian besar manfaat dari masing-masing daratan dengan benar	Menuliskan sebagian kecil manfaat dari masing-masing daratan dengan benar	Tidak menuliskan manfaat dengan benar
Mata Pencarian	Menuliskan semua mata pencarian tiap daerah dengan benar	Menuliskan sebagian besar mata pencarian tiap daerah dengan benar	Menuliskan sebagian kecil mata pencarian tiap daerah dengan benar	Tidak menuliskan mata pencarian dengan benar

3. Penilaian sikap (Cinta lingkungan dan menghargai). Contoh terlampir halaman 151



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menanyakan kepada orangtuanya tentang kondisi daratan yang ada di daerahnya apakah termasuk dataran tinggi atau dataran rendah.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai
- Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

- Meyebutkan menjelaskan kondisi alam suatu tempat
- Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat

Subtema 1

Lingkungan Tempat Tinggalku



Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3. *)
- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Indikator:

- menjelaskan rute perjalanan (arah U, S, T, dan B) dari sebuah peta yang diberikan.
- Membandingkan rute yang paling dekat dari kemungkinan rute

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Membuat pertanyaan berdasarkan teks
- Membuat pertanyaan berdasarkan teks
- Menuliskan informasi dalam bentuk tabel

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

IPS, IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah membaca teks, siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi dalam bentuk tabel dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu membedakan kondisi alam perairan (laut dan sungai) dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan dampak kondisi alam masyarakat dengan benar.
- Setelah mengamati rute, siswa mampu menjelaskan rute perjalanan ke suatu tempat dengan benar.
- Setelah mengamati rute, siswa mampu membandingkan rute yang paling dekat dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Teks penampakan alam.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Tahukah Kamu?

Setelah mengenal Kepulauan Seribu, kali ini siswa belajar mengenai kenampakan alam Pulau Bali.

- Siswa menganalisa Pulau Bali.
- Siswa berdiskusi untuk menemukan kenampakan alam yang ada di Bali dengan benar.

Guru membahas mengenai kenampakan alam yang ada di Bali, seperti pantai, sungai dan gunung. Guru menjelaskan bahwa selain kenampakan daratan, juga ada kenampakan alam perairan.

Keadaan Alam Bali

Pulau Bali disebut juga sebagai Pulau Dewata. Karena konon menurut legenda rakyat Bali dulunya Pulau Bali dan Pulau Jawa merupakan satu daratan. Menurut legenda tersebut, terjadinya Pulau Bali karena goresan ujung tongkat Brahma suci yang bernama Sidhi Marta. Goresan tersebut menyebabkan tanah terbelah dan menganga, sehingga air laut pun mengalir ke dalamnya. Selat yang memisahkan antara Pulau Bali dan Pulau Jawa adalah selat Bali. Batas-batas Pulau Bali.

Batas utara: Laut Jawa

Batas selatan: Selat Lombok

Batas timur: Samudra Hindia

Batas barat: Selat Bali

Keadaan alam Pulau Bali memanjang dari barat ke timur yang dikelilingi oleh lautan. Tanah di bagian selatan sering disebut tanah genting karena tanah tersebut memanjang dan sempit di antar laut, sehingga menyerupai ayam kecil. Pantai-pantai di Bali merupakan dataran rendah yang sempit, kecuali bagian selatan. Pantai-pantai yang terkenal antara lain: Pantai Sanur, Pantai Kuta, Bedugul, Tanjung Benoa, dan lain-lain.

Pegunungan di Bali membentang dari barat ke timur, di antaranya: Gunung Merbuk, Gunung Patas, Gunung Batur, Gunung Abang, Gunung Bratan, dan Gunung Agung. Dari beberapa gunung tersebut, Gunung Agung merupakan gunung tertinggi di pulau Bali. Gunung Agung pernah meletus pada tahun 1963. menurut cerita, Gunung Agung merupakan pecahan Puncak Gunung Mahameru, yang juga menjadi Gunung Semeru yang berada di Pulau Jawa, dan Gunung Rinjani yang berada di Pulau Lombok.

Tanah di Bali bagian selatan lebih subur dan luas daripada Bali bagian utara. Oleh karena itu, sekitar 70% penduduk di Bali Selatan bekerja dengan bercocok tanam. Sistem pengairannya disebut Subak. Di lereng pegunungan, sawah dibuat bertingkat-tingkat atau berundak-undak yang disebut sengkedan. Bila musim panen tiba, para petani di Bali Selatan berada di sawah. Sebagai tanaman selingan, mereka juga menanam palawija. Sebaliknya, di Bali Utara lahan pertaniannya sempit, sehingga penduduk Bali Utara lebih banyak menanam tanaman perkebunan, di antaranya: kopi, teh, tebu, dan kelapa. Di Bali Utara terdapat 26,657 ha tanah perkebunan untuk menanam kopi, sedangkan penduduk yang tinggal di daerah pantai, kebanyakan menanam kelapa, karena di daerah pantai tanahnya kurang subur. Sekitar 6.650,50 ha tanah perkebunan ditanami kelapa.

Selain pertanian dan perkebunan, penduduk Bali juga mengusahakan peternakan dan perikanan. Di bidang peternakan, penduduk Bali biasanya beternak sapi Bali, babi, dan banteng. Disebut sapi Bali karena bulunya berwarna kecoklatan dan bagian belakangnya berwarna putih dan merupakan keturunan banteng. Penduduk Bali juga mengusahakan perikanan darat dan menghasilkan ikan mujair, ikan mas, dan ikan kaper. Sedangkan perikanan laut menghasilkan cumi-cumi, tongkol, ikan lemuru, dan kepiting.

Sumber: scribd.com

- Siswa membuat 5 pertanyaan berdasarkan denah yang diberikan.
- Siswa meminta teman untuk menjawab pertanyaan.
- Siswa membaca teks tentang kenampakan alam perairan (sungai dan laut) yang ada di buku siswa.
- Siswa mengamati gambar kenampakan alam perairan lainnya seperti teluk, semenanjung dan selat.
- Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan 3 perbedaan dari gambar yang mereka amati.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- Siswa secara individu dengan menggunakan kata-kata sendiri menuliskan definisi tentang selat, semenanjung dan teluk di diagram yang ada di buku siswa

Pengayaan :

Denah ini dapat juga dimanfaatkan untuk penguatan materi tentang denah

Misalkan:

Rumahku di kompleks perumahan, ke arah manakah aku harus berjalan jika ingin ke persawahan?



Ayo Renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan perenungan dengan berpedoman kepada panduan perenungan yang terlampir pada halaman 150

Pengayaan

Siswa bisa mencari informasi lain tentang ciri-ciri kenampakan alam perairan.

Remedial

Siswa yang belum bisa menjelaskan rute perjalanan akan diberikan materi tambahan oleh guru.

Penilaian

1. IPS dan Bahasa Indonesia: Mengolah informasi dalam bentuk tabel

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi alam		
Menuliskan tentang kenampakan alam		
Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang dibuat dengan benar		
Menemukan perbedaan dari 3 gambar yang ada		

2. Matematika: Rute perjalanan.

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan 2 kemungkinan rute perjalanan dengan benar		
Menuliskan rute perjalanan yang paling cepat dengan benar		

3. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai). Contoh terlampir halaman 151



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menanyakan kepada orang tuanya tentang kondisi daerahnya. Apakah ada kenampakan alam perairan yang ada di daerahnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

IPS

Kompetensi Dasar:

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Menuliskan Sumber Daya Alam yang ada di Pulau-pulau besar di Indonesia
- Menuliskan Sumber Daya Alam yang ada di tempat tinggal

IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

- Menyebutkan persebaran Sumber Daya Alam hasil bumi di Indonesia Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam bagi masyarakat
- Menjelaskan manfaat dari SDA hasil bumi di Indonesia
- Menjelaskan proses pembuatan Sumber Daya Alam

Subtema 1

Lingkungan Tempat Tinggalku



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menyebutkan bahan-bahan membuat getuk
- Menjelaskan instruksi cara membuat getuk
- Menceritakan cara membuat getuk
- Mempraktikkan cara membuat getuk

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

IPA, Bahasa Indonesia, dan SBDP

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan persebaran Sumber Daya Alam hasil bumi yang ada di Indonesia dengan tepat.
- Setelah berdiskusi dan mencari informasi, siswa mampu menjelaskan manfaat dari sumber daya alam hasil bumi yang ada di Indonesia dengan benar.
- Setelah mencari informasi, siswa mampu menuliskan sumberdaya alam yang ada di daerah tempat tinggal dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan bahan-bahan membuat getuk
- Setelah membaca teks, siswa mampu mengenal langkah-langkah membuat getuk
- Setelah membaca instruksi, siswa mampu mempraktikkan cara membuat getuk dengan teknik yang benar.
- Setelah membuat getuk, siswa mampu menceritakan proses membuat getuk dengan teknik yang benar.



Tahukah Kamu?

- Siswa membaca teks tentang keadaan sumber daya alam di Sumatra Barat.
- Siswa menganalisis sumber daya alam yang ada di daerah Sumatra Barat.
- Siswa mendiskusikan sumber daya alam yang ada di Sumatra Barat dengan temannya. Hal yang didiskusikan adalah sumber daya alam, jenisnya, dan manfaatnya.
- Jawaban hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.

Guru menguatkan bahwa sumberdaya alam di setiap tempat berbeda-beda. Guru mengajak siswa untuk mengamati persebaran sumberdaya alam hasil bumi di Indonesia.



Ayo Diskusikan

- Siswa mengamati peta persebaran hasil bumi yang ada di Indonesia.



- Siswa menuliskan hasil informasi yang didapatkan dalam bentuk tabel.

Misal:

Daerah	Sumber daya alam yang ada
Sumatera	Cengkeh

- Siswa menukarkan hasil jawaban dengan temannya.
- Guru secara klasikal menyampaikan persebaran sumberdaya alam di Indonesia.



Ayo Cari Tahu

- Siswa menuliskan manfaat dari sumber daya alam.
- Siswa mencari informasi dengan cara bertanya, membaca artikel, buku atau bahan lainnya
- Siswa menuliskan hasil informasi yang didapatnya ke dalam tabel.

No	Nama	Manfaat
1	Cengkih	<ul style="list-style-type: none">• Bahan bumbu penyedap untuk berbagai produk makanan• Mengobati penyakit yang berhubungan dengan pernapasan, seperti batuk, masalah bau napas, mengobati luka gigitan serangga• Obat untuk mual, hernia, perut kembung, diare, kaki varises, dan infeksi jamur kulit <p><small>Sumber: caratik.us</small></p>
2	Cokelat	<ul style="list-style-type: none">• Manfaat kesehatan: Menurunkan tekanan darah dan kolesterol, mengandung antioksidan yang tinggi, mengandung anti-depresi, mencegah kerusakan gigi.• Manfaat kecantikan: membersihkan, mencerahkan kulit dan mengganti sel kulit mati, melembutkan dan mencegah penggelapan kulit. <p><small>Sumber: tempo.co</small></p>
3	Kelapa	<ul style="list-style-type: none">• Air dan daging buahnya untuk bahan makanan• Daunnya untuk atap, bungkus ketupat• Sabutnya dapat dibuat keset• Batoknya untuk arang• Batangnya untuk bahan kayu bangunan <p><small>Sumber: menuinternasional.blogspot.com</small></p>
4	Karet	<ul style="list-style-type: none">• Bahan baku pembuatan ban, balon, bola karet, dan karet gelang• Bahan baku pembuatan alat-alat kesehatan <p><small>Sumber: id.wikipedia.org</small></p>
5	Kopi	<ul style="list-style-type: none">• Bahan baku minuman dan kue• Manfaat kesehatan: mencegah timbulnya penyakit jantung dan stroke jika dikonsumsi secara baik dan tidak berlebihan <p><small>Sumber: manfaatkopi.com</small></p>
6	Kina	<ul style="list-style-type: none">• Bahan dasar minuman dan kosmetik• Obat malaria <p><small>Sumber: baitulherbal.com</small></p>
7	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none">• Bahan baku minyak goreng, sabun, lilin dan industri kosmetik <p><small>Sumber: permathic.blogspot.com</small></p>
8	Minyak kayu putih	<ul style="list-style-type: none">• Menghangatkan tubuh, meredakan pilek dan batuk• Mengobati masalah kulit, memar dan gangguan kulit• Aroma terapi <p><small>Sumber: merdeka.com</small></p>

No	Nama	Manfaat
9	Kapuk	<ul style="list-style-type: none"> Bahan isi kasur dan bantal Bahan isi alat-alat peredam dan alat-alat penyelamatan Biji kapuk dapat diolah menjadi sejenis minyak goreng nonkolesterol dan minyak campuran sebagai bahan baku pembuatan sabun <p><i>Sumber: situshijau.co.id</i></p>
10	Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> Tembakau memiliki hormon penting yang memiliki peran dalam merangsang peredaran darah manusia keseluruh tubuh Melepaskan gigitan lintah Sebagai insektisida <p><i>Sumber: kesehatan.kompasiana.com</i></p>
11	Jagung	<ul style="list-style-type: none"> Bahan makanan pengganti nasi Manfaat kesehatan: merawat kulit, mencegah anemia, melancarkan air seni, mengontrol kolesterol, melancarkan ASI, melancarkan pencernaan <p><i>Sumber: suaramerdeka.com</i></p>
12	Teh	<ul style="list-style-type: none"> Bahan minuman Manfaat kesehatan: membantu tubuh melawan radikal bebas, meningkatkan kemampuan tubuh untuk membakar lemak, membantu penderita diabetes, mengurangi kadar kolesterol. <p><i>Sumber: ngulas.blogspot.com</i></p>
13	Pala	<ul style="list-style-type: none"> Bahan bumbu masakan. Manfaat kesehatan dan kecantikan: menghilangkan noda jerawat, pereda sakit perut, membantu tidur, pereda sakit gigi. <p><i>Sumber: hasbihtc.com</i></p>
14	Lada	<ul style="list-style-type: none"> Bahan bumbu masakan. Manfaat kesehatan: melegakan saluran pernapasan dan melancarkan aliran darah di sekitar kepala, membantu melonggarkan jalan pernapasan pada penderita asma. <p><i>Sumber: manfaatn.com</i></p>
15	Sagu	<ul style="list-style-type: none"> Bahan makanan pokok pengganti nasi. Manfaat kesehatan: dapat mengatasi pengerasan pada pembuluh darah, mengatasi sakit pada ulu hati serta membantu mengatasi perut kembung. <p><i>Sumber: kesehatan123.com</i></p>
16	Rotan	<p>Bahan baku mebel, misalnya kursi, meja tamu, rak buku, keranjang hantaran, keranjang hampers, keranjang souvenir.</p> <p><i>Sumber: regional.kompasiana.com</i></p>
17	Padi	Bahan makanan pokok utama penghasil beras.



Ayo Bekerja Sama

Guru membagi siswa dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

- Siswa dalam kelompok mewawancarai warga sekitar.
- Siswa menuliskan hasil wawancara pada sebuah kertas.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru menguatkan bahwa kondisi suatu tempat mempengaruhi jenis sumber daya alam yang ada.



Ayo Lakukan

Kali ini siswa akan belajar mengenai pengolahan sumber daya alam sederhana. Awalnya siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Bahan dan alat untuk kegiatan disiapkan oleh guru.

- Siswa membuat getuk. Singkong atau umbi-umbian sudah dikukus oleh guru di rumah. Guru menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- Siswa membaca instruksi langkah-langkah membuat getuk.

Getuk (bahasa Jawa: *gethuk*) adalah makanan ringan (kudapan) yang dibuat dengan bahan utama singkong. Getuk merupakan makanan yang mudah ditemui di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Bahan – bahan:

Bahan yang diperlukan untuk membuat getuk adalah sebagai berikut:

- Air untuk mengukus
- 1/2 kg singkong
- 150 gr gula pasir/gula Jawa
- 1/2 sdt garam dapur
- 1/2 bh kelapa
- Pewarna

Jika ingin getuk yang berwarna putih kita sebaiknya memakai gula pasir, untuk warna merah menggunakan gula jawa sedangkan warna hijau didapat dari perasan daun Suji.

Langkah-langkah pembuatan getuk:

- Singkong dikupas kulitnya, kemudian dicuci bersih dan dipotong-potong sekitar 5 cm.
- Rebus singkong sampai matang. Angin-anginkan sampai uapnya hilang.
- Campur singkong - sedikit garam - gula. Hancurkan sampai halus. Tumbuk dengan menggunakan tumbukan kayu atau batu yang dilapisi plastik
- Beri pewarna bila suka.
- Sajikan hangat dengan taburan parutan kelapa.

- Siswa membuat getuk dengan teknik yang benar.
- Setiap kelompok bekerjasama untuk membuat getuk.
- Setiap kelompok memajang getuk yang telah dibuat.
- Siswa menceritakan cara membuat getuk dengan langkah yang benar secara individu.



Ayo Renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 4 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan perenungan dengan berpedoman kepada panduan perenungan yang terlampir pada halaman 150

Pengayaan

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. IPA dan IPS Mengolah informasi dalam bentuk tabel

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa menuliskan sumber daya alam yang ada di setiap daerah di Indonesia		
Siswa menuliskan manfaat dari sumber daya alam		
Siswa menuliskan sumber daya alam yang ada di lingkungan tempat tinggal		

2. Bahasa Indonesia: Pembuatan Getuk

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa menyebut bahan membuat getuk		
Siswa membuat getuk dengan langkah yang tepat		
Siswa membuat getuk dengan teknik benar		
Siswa menceritakan proses membuat getuk dengan benar		

3. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai). Contoh terlampir halaman 151



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa bertanya kepada orangtuanya mengenai pengalaman orangtua memanfaatkan SDA sebagai menu makanan keluarga.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar
- 4.4 Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar

Indikator:

- Menjelaskan manfaat pajak
- Siswa mampu menjelaskan pentingnya orang membayar pajak

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator:

- Menyebutkan kewajiban sebagai masyarakat
- Siswa mampu menjelaskan cara menjaga sarana umum

Subtema 1

Lingkungan Tempat Tinggalku



Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3. *)
- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Indikator:

- membuat pertanyaan mengenai posisi suatu benda
- Menyelesaikan masalah yang terkait dengan rute perjalanan.

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

Matematika, IPS, dan PPkn

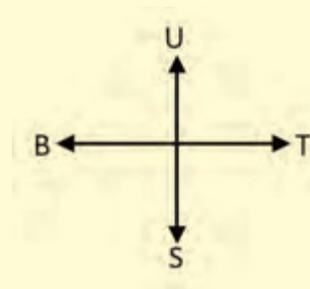
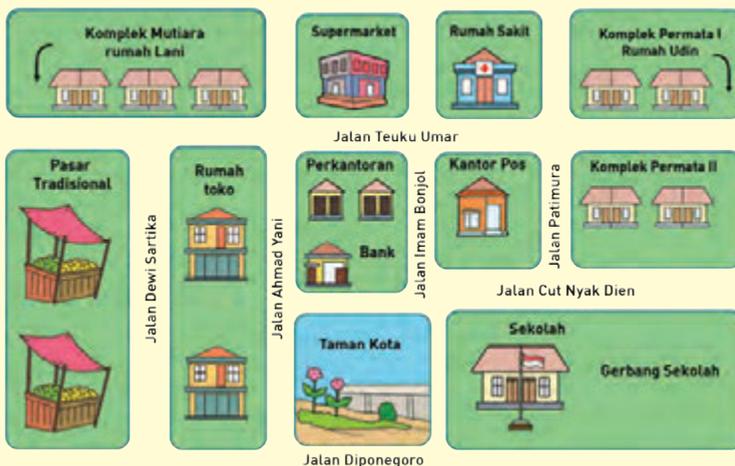
Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mengamati denah, siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan dengan benar.
- Setelah mengamati denah, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan denah dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan sarana umum dan manfaatnya dengan benar.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat pajak dengan benar.
- Setelah mengamati gambar dan membaca teks siswa mampu menjelaskan pentingnya orang membayar pajak dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan kewajiban orang untuk merawat sarana umum dengan benar.



Tahukah Kamu?

- Siswa mengamati denah lingkungan tempat tinggal Lani



- Siswa membuat pertanyaan mengenai posisi tempat berdasarkan denah yang diamati.
- Pertanyaan yang dibuat diberikan kepada temannya. Teman lain menjawab pertanyaan yang dibuat.
- Guru memeriksa dan memastikan bahwa jawaban dan pertanyaan siswa tepat.

Misalkan pertanyaan yang dibuat oleh siswa adalah:

Di sebelah manakah letak supermarket dari rumah Lani?

Jawaban: di sebelah Timur



Ayo Amati

Siswa mengerjakan soal yang terkait dengan letak tempat berdasarkan denah.

Penilaian no 1

Misalkan:

Aku tinggal di kompleks permata II. Aku ingin pergi ke pasar tradisional. Tulislah kemungkinan rutenya

Jawaban kemungkinan rutenya

Dari Jalan Pattimura akan ke utara, bertemu perempatan akan ke barat Jalan Teuku Umar. Jalan Teuku Umar akan ke barat sampai bertemu dengan Jalan Dewi Sartika. Pasar tradisional di sebelah barat Jalan Dewi Sartika



Ayo Cari Tahu

- Dari denah tadi, siswa menuliskan sarana umum yang ada di lingkungan Lani. Siswa menuliskan sarana umum yang ada dan manfaat sarana umum tersebut.
- Dari gambar yang diberikan siswa mengisi tabel tentang manfaat sarana umum.

No	Nama	Manfaat
1	Pasar tradisional	Tempat jual beli
2		
3		
4		
5		

- Guru menguatkan tentang pentingnya sarana umum yang ada di suatu lingkungan.
- Siswa menjawab pertanyaan:
 - Darimanakah uang yang digunakan untuk membangun sarana umum?
 - Mengapa masyarakat perlu membayar pajak?
 - Apa manfaat dari membayar pajak? (Penilaian menggunakan lembar penilaian 2)

Siswa membaca teks yang ada di buku siswa.



Ayo Diskusikan

- Siswa mendiskusikan pertanyaan mengenai sarana umum yang ada di buku siswa
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas



Ayo Amati

Secara individu siswa menuliskan dalam tabel mengenai sarana umum, manfaat dan cara menjaga

Sarana Umum

Secara umum, sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses di dalam pelayanan publik. Apabila sarana tersebut tidak ada kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Moenir (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut:

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
4. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
5. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
6. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
7. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud di atas berikut ini akan diuraikan istilah sarana kerja/fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan menurut Moenir (2000 : 120).

1. Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.
2. Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat membantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, membangkitkan dan menambah kenyamanan dalam pekerjaan.
3. Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan, misalnya mesin ketik, mesin pendingin ruangan, mesin absensi, dan mesin pembangkit tenaga.

Sumber: id.shvoong.com

Pajak

Jenis-jenis pajak

1. **Pajak Penghasilan (PPH)**, pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima.
2. **Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**, pajak yang dikenakan atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) di dalam Daerah Pabean. Orang Pribadi, perusahaan, maupun pemerintah yang mengkonsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak dikenakan PPN.
3. **Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)**, Selain dikenakan PPN, atas barang-barang kena pajak tertentu yang tergolong mewah, juga dikenakan PPn BM. Yang dimaksud dengan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah adalah:
 - a. Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok; atau
 - b. Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu; atau
 - c. Umumnya barang dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi; atau
 - d. Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status; atau
 - e. Apabila dikonsumsi dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat.

4. **Bea Materai**, pajak yang dikenakan atas dokumen, seperti surat perjanjian, akta notaris, serta kwitansi pembayaran, surat berharga, dan efek, yang memuat jumlah uang atau nominal di atas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan.
5. **Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**, pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan.

Pajak-pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

1. Pajak Provinsi, meliputi:
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor;
 - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
 - d. Pajak Air Permukaan;
 - e. Pajak Rokok.
2. Pajak Kabupaten/Kota, meliputi:
 - a. Pajak Hotel;
 - b. Pajak Restoran;
 - c. Pajak Hiburan;
 - d. Pajak Reklame;
 - e. Pajak Penerangan Jalan;
 - f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
 - g. Pajak Parkir;
 - h. Pajak Air Tanah;
 - i. Pajak Sarang Burung Walet;
 - j. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan;
 - k. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan.

Apa Saja Manfaat Pajak Itu?

Sebagaimana halnya perekonomian dalam suatu rumah tangga atau keluarga, perekonomian negara juga mengenal sumber-sumber penerimaan dan pos-pos pengeluaran. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Penggunaan uang pajak di antaranya meliputi :

- Pembangunan sarana umum, seperti fasilitas dan infrastruktur mulai dari jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas.
- Pertahanan dan Keamanan, mulai dari bangunan, senjata, perumahan, sampai gaji-gajinya.
- Subsidi pangan dan Bahan Bakar Minyak
- Kelestarian lingkungan hidup, budaya
- Dana Pemilu, transportasi massal.

Sumber: nusahati.com



Ayo Renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 5 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan perenungan dengan berpedoman kepada panduan perenungan yang terlampir pada halaman 150

Pengayaan

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. Matematika : dinilai dengan menggunakan nilai angka
2. IPS

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menjelaskan dari sarana umum dibangun		
Siswa mampu menjelaskan pentingnya orang membayar pajak		

3. PPKn:

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan manfaat sarana umum		
Menuliskan contoh sarana umum		
Menuliskan cara merawat sarana umum		

4. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai). Contoh terlampir halaman 151



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mendiskusikan dengan orangtuanya tentang sarana umum yang ada di daerahnya beserta manfaatnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

1.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator:

- Menjelaskan kewajiban
- Menceritakan cara menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dengan tepat

Subtema 1

Lingkungan Tempat Tinggalku



SBdP

Kompetensi Dasar:

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.14 Membuat karya kerajinan asesoris dengan berbagai bahan dan teknik

Indikator:

- Menjelaskan cara pembuatan vas bunga dari bahan bekas
- Dapat membuat vas bunga dari bahan bekas

PJOK

Kompetensi Dasar:

3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

Indikator:

- Mempraktikkan latihan kekuatan otot perut (*sit-up*) dengan benar
- Mempraktikkan latihan kekuatan otot punggung (*back-up*) dengan benar

Fokus Pembelajaran:

PJOK, SBdP, dan PPKn

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah bereksplorasi dan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan *sit up* dan *back up* dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu membedakan lingkungan bersih dan tidak bersih dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar dengan tepat.
- Setelah membaca instruksi, siswa mampu menjelaskan teknik membuat vas bunga dari bahan bekas dengan benar.
- Setelah membaca instruksi, siswa mampu mempraktikkan pembuatan vas dari bahan bekas dengan teknik yang benar.



Ayo Lakukan

Siswa melakukan latihan kebugaran jasmani berikut!

A. Bentuk-bentuk Latihan Kebugaran Jasmani

1. Latihan kekuatan otot perut (*sit-up*)

Cara melakukannya seperti berikut.

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa.
- b. Mula-mula siswa tidur telentang, kedua lutut ditekuk, dan kedua tangan ditekukkan di belakang kepala.
- c. Kemudian badan diangkat ke atas, hingga dalam posisi duduk, kedua tangan tetap berada di belakang kepala.
- d. Setelah itu badan kembali lagi ke sikap yang pertama.
- e. Gerakan ini dilakukan sebanyak-banyaknya (15-30 detik).
- f. Siswa melakukan secara bergantian.



2. Latihan kekuatan otot punggung (*back-up*)

Cara melakukannya:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa.
- b. Mula-mula siswa tidur telungkup, kaki rapat dan kedua tangan berpegangan di belakang kepala.
- c. Kemudian angkatlah badan dengan dada tidak menyentuh ke lantai.
- d. Setelah itu badan kembali lagi ke sikap yang pertama.

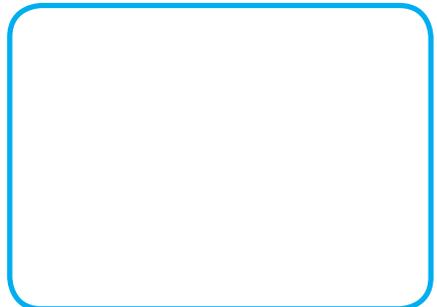
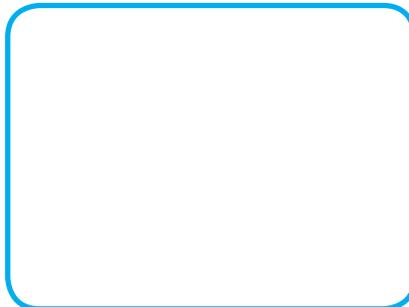
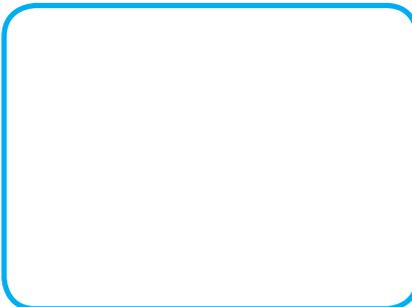


- e. Posisi kaki tetap masih menyentuh lantai agar kedua kaki tidak bergerak. Pergelangan kaki bisa dipegang oleh teman dan dapat pula tidak dipegang.
- f. Gerakan ini dilakukan berulang-ulang selama 15-30 detik.



Ayo Amati

- Siswa mengamati tiga gambar yang dilakukan oleh warga untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- Siswa menjelaskan gambar tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- Siswa menceritakan pengalamannya mereka menjaga kebersihan lingkungan.



Ayo Berkreasi

Siswa membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas. Siswa membawa alat dan bahan dari rumah.

Vas bunga bisa dibuat dengan kardus bekas.

Vas bunga ini terbuat dari daur ulang kertas. Kerajinan tangan ini dapat dibuat dengan mudah. Hanya diperlukan koran, lem, dan cat.

Cara membuat kerajinan tangan ini sebagai berikut:

1. Ambil 2 lembar koran. Setiap lembar dilipat menjadi 8 lipatan. Kemudian guntinglah seperti gambar nomor 1.
2. Setelah dipotong, lilitkan potongan tersebut seperti gambar nomor 2.
3. Ambil pot bunga ukuran sedang, kemudian lilitkan lilitan tersebut dengan menggunakan lem.
4. Jika lilitan sudah penuh, jemur agar lem kering,
5. Setelah kering, cetakan dikeluarkan. Berilah warna dengan menggunakan cat. Jemur hingga kering.

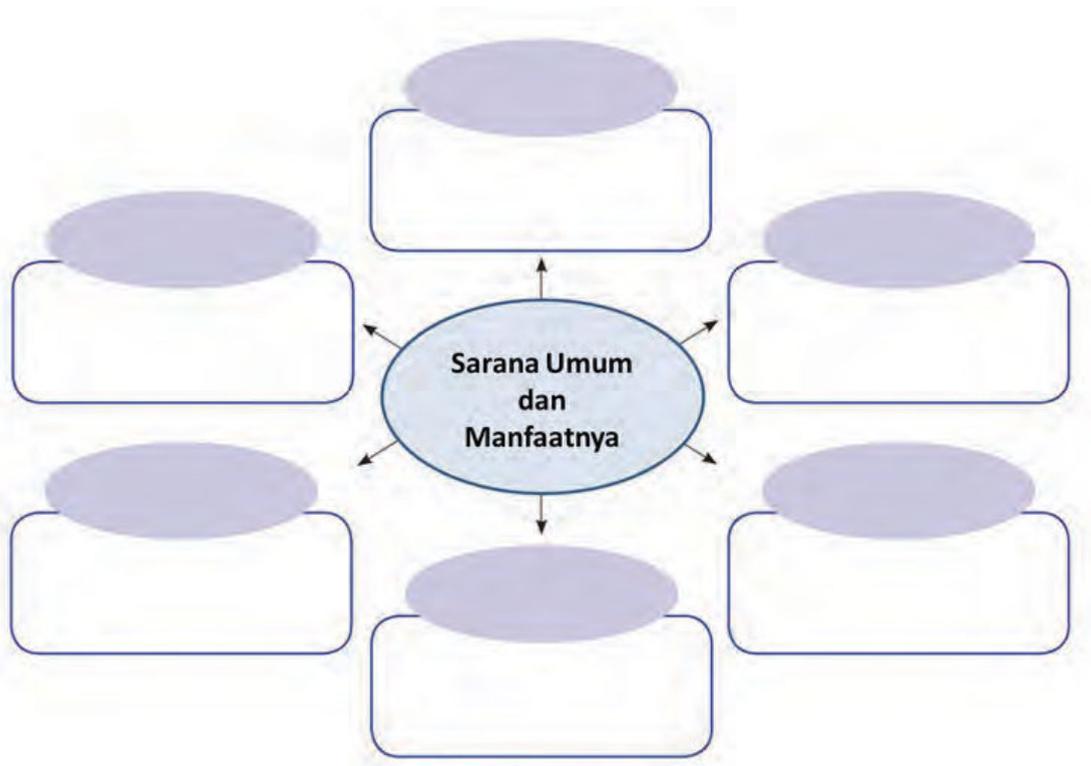


Sumber: id.wikipedia.org

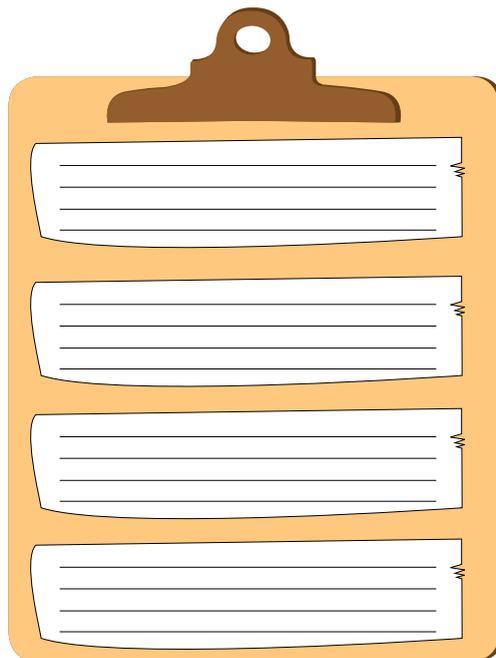


Evaluasi

1. Siswa menuliskan sarana umum beserta manfaatnya dalam bentuk peta pikiran.



2. Siswa menggambar denah tempat tinggal mereka, lengkap dengan sarana umum. Kemudian mereka menceritakan rute menuju sarana umum tersebut dari rumah mereka.
3. Siswa menuliskan sumber daya alam beserta manfaatnya pada bagan yang telah disediakan pada buku siswa.



4. Siswa menggambar kenampakan alam beserta manfaatnya pada bagan yang terdapat dalam buku siswa.



Ayo Renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan perenungan dengan berpedoman kepada panduan perenungan yang terlampir pada halaman 150.

Pengayaan

Siswa bisa membuat kreasi kerajinan lain dengan memanfaatkan bahan daur ulang.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. PJOK: *Sit Up*

a. Keterampilan gerak *sit up*

Kriteria	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
<i>Sit up</i> (Proses)	a. Mula-mula siswa tidur telentang, kedua lutut ditekuk, dan kedua tangan ditekukkan di belakang kepala. b. Kemudian badan diangkat ke atas, hingga dalam posisi duduk, kedua tangan tetap berada di belakang kepala. c. Setelah itu siswa kembali lagi ke sikap yang pertama	Jika siswa mampu melakukan 2 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan 1 kriteria dengan benar

b. Produk

Siswa diberikan waktu 30 detik melakukan *sit up* sebanyak mungkin.

nilai: $\frac{\text{nilai proses} + \text{nilai produk}}{2}$

2

Putra	Putri	Nilai
Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 17 ke atas	Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 15 ke atas	5
Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 13-16 kali	Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 11-14 kali	4

Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 7-12 kali	Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 4-10 kali	3
Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 2-6 kali	Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 2-3 kali	2
Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 0-1 kali	Siswa mampu melakukan <i>sit up</i> 0-1 kali	1

nilai: $\frac{\text{nilai proses} + \text{nilai produk}}{2}$

2

nilai: $\frac{\text{nilai sit up} + \text{nilai back up}}{2}$

2

- Nilai *sit up*
Back up

a. Keterampilan gerak *Back up*

Kriteria	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
<i>Back up</i> (Proses)	a. Mula-mula siswa tidur telungkup, kaki rapat dan kedua tangan berpegangan di belakang kepala. b. Kemudian angkatlah badan dengan dada tidak menyentuh ke lantai. c. Setelah itu badan kembali lagi ke sikap yang pertama	Jika siswa mampu melakukan 2 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan 1 kriteria dengan benar

b. Produk

Siswa diberikan waktu 30 detik melakukan *back up* sebanyak mungkin.

Putra	Putri	Nilai
Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 17 ke atas	Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 15 keatas	5
Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 13-16 kali	Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 11-14 kali	4
Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 7-12 kali	Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 4-10 kali	3
Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 2-6 kali	Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 2-3 kali	2
Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 0-1 kali	Siswa mampu melakukan <i>back up</i> 0-1 kali	1

- Nilai **Back up**

Nilai Senam Lantai

2. PPkn cerita tentang kebersihan lingkungan

Kriteria	Ya	Tidak
Menceritakan manfaat menjaga kebersihan lingkungan		
Menceritakan alasan menjaga kebersihan lingkungan		
Menyebutkan cara menjaga kebersihan lingkungan		

3. SBdP: Membuat vas dari bahan bekas

Kriteria	Usaha Maksimal	Usaha yang baik	Usaha Cukup	Usahan yang harus ditingkatkan
Melakukan kerja sesuai dengan instruksi	Siswa melakukan semua langkah sesuai dengan benar	Siswa melakukan sebagian besar langkah sesuai dengan benar	Siswa melakukan sebagian kecil langkah sesuai dengan benar	Siswa melakukan setiap langkah dengan teknik yang tidak tepat
Teknik melilit	Siswa bisa melilitkan kertas dengan rapi. Seluruh bagian vas tertutupi.	Siswa bisa melilitkan kertas dengan kurang rapi. Seluruh bagian vas tertutupi	Siswa bisa melilitkan kertas dengan kurang rapi. Seluruh bagian vas kurang tertutupi	Siswa bisa melilitkan kertas dengan tidak rapi. Seluruh bagian vas tidak tertutupi
Teknik mengelem	Siswa mengelem dengan teknik pengeleman yang teknik yang benar dan rapi	Siswa mengelem dengan teknik pengeleman yang teknik yang benar namun kurang rapi	Siswa mengelem dengan teknik pengeleman yang teknik yang kurang benar dan kurang rapi	Siswa mengelem dengan teknik salah dan tidak rapi

4. Penilaian sikap (cinta lingkungan dan menghargai). Contoh terlampir halaman 151



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mengamati lingkungan tempat tinggal mereka dan menceritakan tentang kebersihannya.

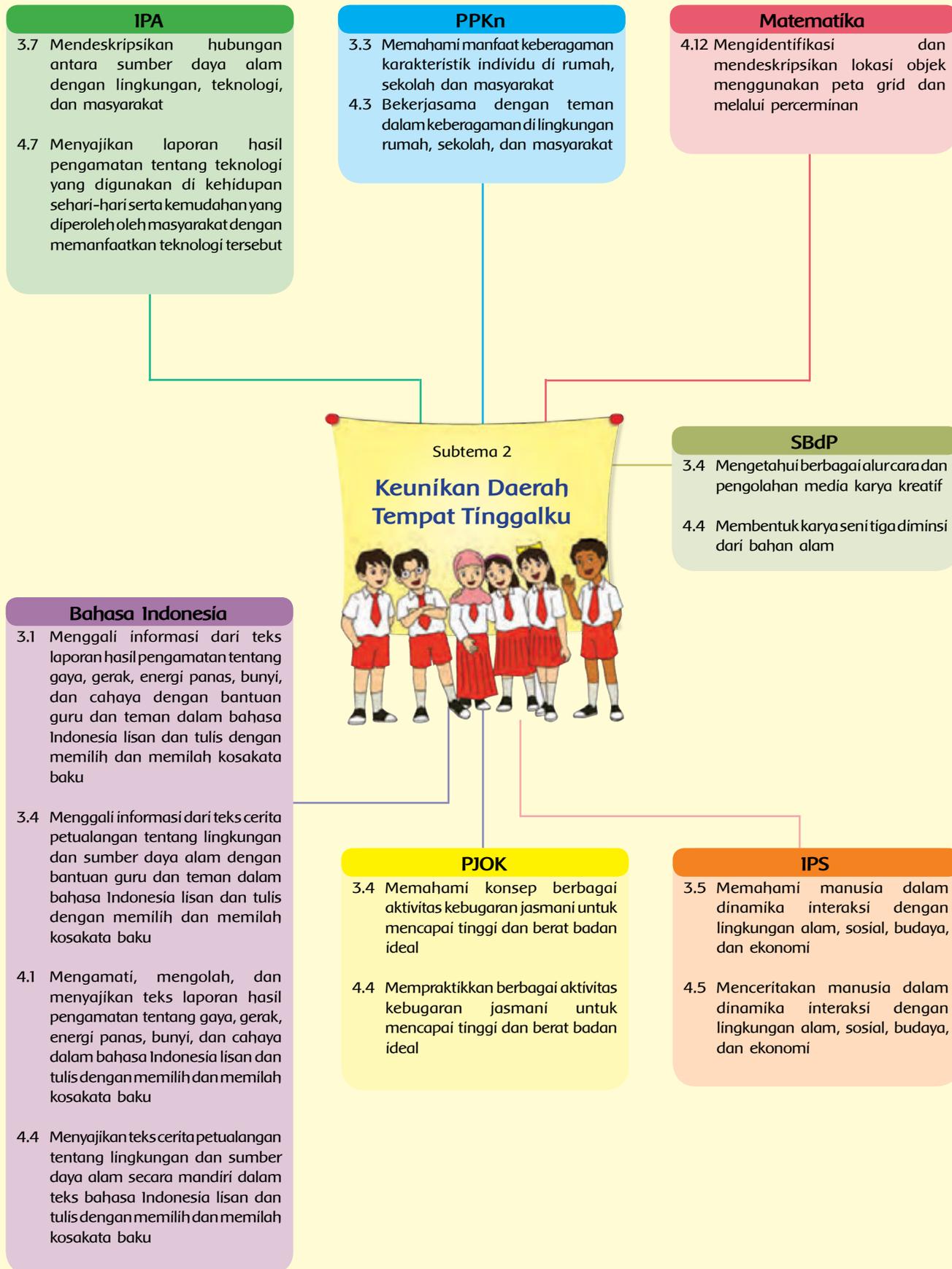
Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2



Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal ciri khusus beberapa daerah Menceritakan interaksi masyarakat dengan lingkungan Menjelaskan cara Pengolahan Sampah 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Ciri khusus daerah, interaksi masyarakat, pengolahan sampah</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, mengamati</p>
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal letak geografis wisata laut Bunaken Mengolah informasi Membaca peta Mengenal pembudidayaan terumbu karang Mengamati pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah 	<p>Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan: Letak geografis, pembudidayaan terumbu karang, pemanfaatan teknologi</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, membaca peta, menganalisa, mengamati</p>
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal keunikan pasar terapung Membandingkan teknologi pembuatan kapal tradisional dan modern Berkreasi membuat layang-layang 	<p>Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan: Pasar terapung, teknologi pembuatan kapal, pembuatan layang-layang</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, membandingkan, mengamati, berkreasi</p>
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> Belajar aktivitas kebugaran jasmani Mengenal keunikan permainan tradisional daerah Menceritakan pengalaman bermain permainan tradisional Membuat wayang dari batang daun singkong 	<p>Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan: Gerakan senam lantai, permainan tradisional, pembuatan wayang</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, menulis, mengamati</p>
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal keunikan budaya Dieng Menceritakan kembali cerita dalam bentuk puisi Mengenal interaksi manusia dan lingkungan Membaca peta lokasi Manfaat kerjasama 	<p>Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan: Kebudayaan Dieng, puisi, kerjasama</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, berkomunikasi, membaca peta, menganalisa, mengamati</p>
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal keunikan interaksi budaya Suku Badui Membuat refleksi sikap Evaluasi 	<p>Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan: Keunikan interaksi suku Badui</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, menganalisa, mengamati</p>

Pemetaan Indiktor Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.4 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator:

- Mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah
- Memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah

IPS

Kompetensi Dasar:

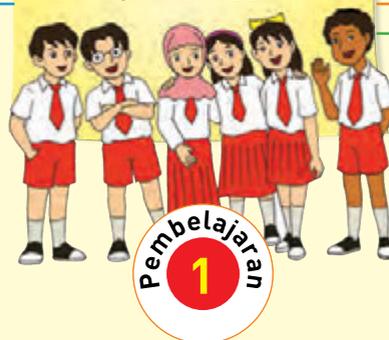
- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Memberikan analisa 3 hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungan terganggu
- Memberikan 2 cara agar kelestarian lingkungan pada gambar tetap terjaga

Subtema 2

Keunikan Daerah Tempat Tinggalku



IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Menjelaskan teknologi pembuangan sampah
- Menjelaskan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat

Fokus Pembelajaran:

PPKn, IPS, dan IPA

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca petunjuk dan menganalisis gambar, siswa mampu mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah dengan tepat.
- Dengan kegiatan menganalisa gambar, siswa mampu memberikan pendapat tentang hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungan terganggu secara mandiri.
- Melalui kegiatan analisis gambar pengolahan sampah, siswa mampu menjelaskan teknologi pembuangan sampah.
- Dengan kegiatan menganalisa, siswa mampu memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah dengan benar.
- Dengan kegiatan menganalisa gambar dan berdiskusi, siswa mampu memberikan pendapat tentang 2 cara agar kelestarian lingkungan pada gambar tetap terjaga secara mandiri.
- Dengan kegiatan menganalisis gambar, siswa mampu menjelaskan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat dengan tepat.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Gambar-gambar ciri khas daerah.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Ayo Amati

- Siswa mengamati gambar yang ada di buku.
- Siswa memberikan pendapatnya tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang menarik dari gambar itu.
- Guru dapat menambahkan informasi tentang keempat gambar tersebut untuk menambah pengetahuan siswa tentang ibu kota negara Indonesia.

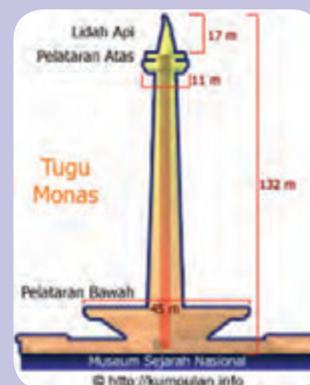
Sejarah Tugu Monas (Monumen Nasional) Jakarta

Monas atau Monumen Nasional merupakan ikon Kota Jakarta. Tugu tersebut terletak di pusat Kota Jakarta, menjadi tempat wisata dan pusat pendidikan yang menarik bagi warga Jakarta dan sekitarnya. Monas didirikan pada tahun 1959 dan diresmikan dua tahun kemudian pada tahun 1961.

Monas mulai dibangun pada bulan Agustus 1959. Keseluruhan bangunan Monas dirancang oleh para arsitek Indonesia, yaitu Soedarsono, Frederich Silaban, dan

Ir. Rooseno. Pada tanggal 17 Agustus 1961, Monas diresmikan oleh Presiden Soekarno. Mulai dibuka untuk umum sejak tanggal 12 Juli 1975.

Wilayah taman hutan kota di sekitar Monas, dahulu dikenal dengan nama Lapangan Gambir. Kemudian sempat berubah nama beberapa kali menjadi Lapangan Ikada, Lapangan Merdeka, Lapangan Monas, dan kemudian menjadi Taman Monas.



1. Ukuran dan Isi Monas

Monas dibangun setinggi 132 meter dan berbentuk Lingga Yoni. Seluruh bangunan ini dilapisi oleh marmar.

2. Lidah Api

Di bagian puncak terdapat cawan yang di atasnya terdapat lidah api dari perunggu yang tingginya 17 meter dan diameter 6 meter dengan berat 14,5 ton. Lidah api ini dilapisi emas seberat 45 kg. Lidah api Monas terdiri atas 77 bagian yang disatukan.

3. Pelataran Puncak

Pelataran puncak luasnya 11x11 m. Untuk mencapai pelataran puncak, pengunjung bisa menggunakan elevator dengan lama perjalanan sekitar 3 menit. Di sekeliling elevator terdapat tangga darurat. Dari pelataran puncak Monas, pengunjung bisa melihat gedung-gedung pencakar langit di Kota Jakarta. Bahkan jika udara cerah, pengunjung dapat melihat Gunung Salak di Jawa Barat maupun Laut Jawa dengan Kepulauan Seribu.

4. Pelataran Bawah

Pelataran bawah luasnya 45x45 m. Tinggi dari dasar Monas ke pelataran bawah, yaitu 17 meter. Di bagian ini pengunjung dapat melihat Taman Monas yang merupakan hutan kota yang indah.

5. Museum Sejarah Perjuangan Nasional

Di bagian bawah Monas terdapat sebuah ruangan yang luas, yaitu Museum Nasional. Tingginya yaitu 8 meter. Museum ini menampilkan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Luas dari museum ini adalah 80x80 m. Pada keempat sisi museum terdapat 12 diorama (jendela peragaan) yang menampilkan sejarah Indonesia dari zaman kerajaan-kerajaan nenek moyang Bangsa Indonesia hingga G-30-S-PKI.

Taman Monas



Di taman ini, pengunjung dapat bermain bersama kawanan rusa yang sengaja didatangkan dari Istana Bogor untuk meramaikan taman. Selain itu pengunjung juga dapat berolahraga di taman bersama teman maupun keluarga.

Taman Monas juga dilengkapi dengan kolam air mancur menari. Pertunjukan air mancur menari ini sangat menarik untuk ditonton pada malam hari. Air mancur

akan bergerak dengan liukan yang indah sesuai alunan lagu yang dimainkan. Selain itu ada juga pertunjukan laser berwarna-warni pada air mancur ini.

Bagi pengunjung yang ingin menjaga kesehatan, selain berolahraga di Taman Monas, pengunjung pun dapat melakukan pijat refleksi secara gratis. Di taman ini disediakan batu-batuan yang cukup tajam untuk pengunjung pijak sambil dipijat refleksi. Di taman ini juga disediakan beberapa lapangan futsal dan basket yang bisa digunakan siapa pun.

Jika pengunjung lelah berjalan kaki di taman seluas 80 hektar ini, pengunjung dapat menggunakan kereta wisata. Taman ini bebas dikunjungi siapa saja dan terbuka secara gratis untuk umum.

Wisata Monas

Untuk mengunjungi Monas, ada banyak jenis transportasi yang dapat pengunjung gunakan. Jika pengunjung pengguna kereta api, pengunjung dapat menggunakan KRL Jabodetabek jenis *express* yang berhenti di Stasiun Gambir. Pengunjung pun dapat menggunakan fasilitas transportasi Bus Trans-Jakarta. Jika pengunjung menggunakan kendaraan pribadi, tersedia di lapangan parkir khusus IRTI, atau pengunjung dapat memarkir kendaraan pengunjung di Stasiun Gambir.

Untuk dapat masuk ke bangunan Monas, pengunjung dapat melalui pintu masuk di sekitar patung Pangeran Diponegoro. Lalu pengunjung akan melalui lorong bawah tanah untuk masuk ke Monas. Pengunjung pun dapat melalui pintu masuk di pelataran Monas bagian utara. Jam buka Monas adalah pukul 9.00 pagi hingga pukul 16.00 sore.

Monas dapat menjadi salah satu pilihan pengunjung untuk berwisata bersama keluarga dan tempat mendidik anak-anak untuk lebih mengenal sejarah Indonesia. Pengunjung pun dapat menikmati udara segar dari rindangnya pepohonan di Monas. Jangan lupa untuk menjaga kebersihan Taman Monas agar tetap indah untuk dinikmati siapa pun.

Sumber: wahw33d.blogspot.com

Ondel-Ondel Betawi



buridx.deviantart.com

Ondel-ondel

Ini adalah salah satu atraksi budaya Betawi yang dapat pengunjung lihat di Jakarta. Ya, ondel-ondel merupakan pertunjukan khas masyarakat Betawi yang sering tampil dalam berbagai perayaan seperti pesta panen, penyambutan tamu, serta berbagai perayaan resmi lainnya. Arak-arakan atau menjadi penghias wajah ibu kota Jakarta.

Ondel-ondel adalah boneka raksasa yang tingginya bisa mencapai sekitar 2,5 meter dengan lebarnya sekitar 3 kaki. Ondel-ondel ini mengenakan pakaian berwarna-warni dan riasan wajah tebal, juga beragam hiasan di kepalanya. Berperan sebagai subjek pengendali ondel-ondel adalah seorang pria yang berjalan dan menari bersama musik khas Betawi.

Ondel-ondel dibuat secara tradisional dari bilah-bilah bambu dan diberi pakaian dengan perhiasan layaknya pengantin. Hampir semua bahan pembuatannya alami berasal dari sekitaran kampung di Betawi. Termasuk juga pewarnanya merah, kuning, dan warna-warna cerah lainnya dibuat dengan bahan alami. Bagian wajah ondel-ondel berupa topeng atau kedok dengan rambut dibuat dari ijuk. Salah satu tempat untuk pengunjung melihat pembuatan ondel-ondel khas Betawi adalah di kawasan Rawa Belong, Jakarta Barat.

Ondel-ondel ditampilkan berpasangan laki-laki dan perempuan yang diibaratkan seperti suami istri. Ondel-ondel laki-laki wajahnya dicat merah, diberi kumis melintang, jenggot, alis tebal, cambang, dan kadang dibuatkan caling. Sementara itu, ondel-ondel perempuan wajahnya dicat putih atau kuning, diberi rias gincu, bulu mata lentik, dan alis lancip. Kadang-kadang dibuatkan tai lalat. Kadang juga tampil ondel-ondel anak-anak. Ondel-ondel tersebut memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya. Oleh karena itu, ondel-ondel dapat dikatakan sebagai danyang desa.

Bahan pakaian ondel-ondel masing-masing 10 meter. Pakaian ondel-ondel laki-laki berwarna gelap dengan jenisnya pakaian pangsi. Untuk perempuan dipilihkan warna cerah motif polos atau kembang-kembang dengan jenisnya baju kurung.

Budaya manekin dengan iringan musik seperti ondel-ondel ini sebagai lambang dewa-dewa penyelamat. Awalnya permainan ini digunakan untuk pemujaan arwah nenek moyang atau tokoh yang dihormati. Namun, saat ini ondel-ondel lebih berfungsi media hiburan, seperti pada pesta panen, penyambutan tamu, atau pesta khitanan. Boneka raksasa ini juga pernah dikenal di Jawa Barat dengan sebutan badawang, di Jawa Tengah disebut barongan buncis, dan di Bali lebih dikenal dengan nama barong landung.

Ondel-ondel Betawi dibuat dengan tujuan untuk mengusir roh jahat dan penyakit. Ondel-ondel pun awalnya kental dengan sisi magis. Penari ondel-ondel harus memberikan sesaji berupa rokok, kopi, air kelapa, atau pun telur ayam kampung sebagai sesaji kepada leluhur sebelum memulai arak-arakan. Cara memberi minuman sesaji kepada ondel-ondel adalah dengan menaruhkannya dalam kerangka tubuh ondel-ondel. Apabila sesajen ini tidak dipenuhi maka ondel-ondel pun diyakini tidak akan maksimal beraksi. Akan tetapi, saat ini masyarakat Betawi lebih memanfaatkan ondel-ondel sebagai perangkat budaya untuk menyemarakkan pesta atau untuk acara peresmian khusus. Setidaknya beragam kegiatan itu telah



berjasa mempertahankan tradisi unik ini di tengah deru modernitas kota metropolitan.

Ondel-ondel tidak akan berjalan tanpa iringan musik khas Betawi yaitu musik tehyan. Jenis musik tradisional ini mendapatkan pengaruh dari China. Kadang-kadang, sekelompok orang bermain tanjidor, yaitu alat musik yang berasal dari istilah Portugis untuk

sekelompok orang yang bermain musik, tanjidor. Ada juga ondel-ondel yang menggunakan musik gendang pencak Betawi, musik ningnong, gambang keromo, dan rebana ketimprung.

Musik khas Betawi akan menyertai ondel-ondel ketika mereka tampil dalam sebuah parade. Setiap kelompok dari berbagai kampung di Betawi akan memainkan jenis musik yang berbeda, bergantung pada pengaruh yang diresapinya. Oleh karena itu, ondel-ondel bisa sangat beragam jenisnya. Beberapa hadir dengan gambang kromong, sementara yang lainnya tampil dengan warna tanjidor.

Musik Betawi lahir dari beragam budaya sesuai lokasinya yang dekat dengan pelabuhan. Pengaruh China memengaruhi suara dan jenis musiknya. Pengaruh Portugis memainkan peran dalam memberikan iringan musik yang merdu. Pengaruh budaya Islam dari Timur Tengah juga terlihat dalam irama dalam setiap elemen pertunjukan. Semua itu berpadu bersama budaya lokal dan menjadikan musik tradisional Betawi begitu khas melantunkan musik yang harmonis.

Sumber: indonesia.travel.

Jalan MH Thamrin (Jakarta)



Jalan Muhammad Husni Thamrin pada saat Car Free Day

Jalan Muhammad Husni Thamrin atau Jalan Thamrin adalah nama salah satu jalan utama Jakarta dan juga merupakan pusat bisnis. Nama jalan ini diambil dari nama seorang Pahlawan Nasional Indonesia yaitu Mohammad Husni Thamrin. Jalan ini membentang sepanjang 2.5 km dari Bundaran Air Mancur Bank Indonesia, Gambir, Gambir, Jakarta Pusat sampai Dukuh Atas, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Jalan ini melintasi 5 kelurahan, yaitu Kelurahan:

Gambir, Gambir, Jakarta Pusat

Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat

Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat

Menteng, Menteng, Jakarta Pusat

Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat

Jalan ini merupakan kawasan *3 in 1* dan dilalui oleh Bus Trans-Jakarta Koridor 1 dan juga biasa di pakai untuk *Car Free Day*. Di jalan ini terdapat Kedutaan-kedutaan Besar, Hotel Indonesia dan Bundaran HI.

Sumber: en.m.wikipedia.org



Ayo Temukan

- Siswa mengamati simbol ciri khas beberapa daerah dan membaca petunjuk yang ada.
- Siswa memasang pasangan simbol daerah dengan ciri khas daerahnya dengan menarik garis pada pasangan yang tepat.
- Kegiatan alternatif dapat dilakukan dengan bermain tebak informasi. Guru memberikan petunjuk lisan dan siswa dapat menebak informasi yang diberikan. Kegiatan dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok.
- Kegiatan lain adalah dengan permainan mencari kertas petunjuk. Kertas petunjuk disembunyikan di berbagai tempat di area kelas kemudian siswa mencari kertas petunjuk dan menjawab pertanyaan yang ada. Siswa yang dapat menemukan paling banyak kertas dan menjawab dengan benar menjadi pemenang.
- Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin ia ketahui/tanyakan lebih lanjut.



Sumber: tiwihem22.blogspot.com

Tugu Khatulistiwa atau Equator Monument berada di Jalan Khatulistiwa, Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasinya berada sekitar 3 km dari pusat Kota Pontianak, ke arah kota Mempawah. Tugu ini menjadi salah satu ikon wisata Kota Pontianak dan selalu dikunjungi masyarakat, khususnya wisatawan yang datang ke Kota Pontianak. Hasil pengukuran oleh tim BPPT, menunjukkan, posisi tepat Tugu Khatulistiwa saat ini berada pada 0 derajat, 0 menit, 3,809 detik lintang utara; dan, 109 derajat, 19 menit, 19,9 detik bujur timur.

Peristiwa penting dan menakjubkan di sekitar Tugu Khatulistiwa adalah saat terjadinya titik balik matahari, yakni fenomena alam ketika matahari tepat berada di garis khatulistiwa. Pada saat itu posisi matahari akan tepat berada di atas kepala sehingga menghilangkan semua bayangan benda-benda dipermukaan bumi. Pada peristiwa kulminasi tersebut, bayangan tugu akan "menghilang" beberapa detik saat diterpa sinar Matahari. Demikian juga dengan bayangan benda-benda lain disekitar tugu. Peristiwa titik kulminasi matahari itu terjadi setahun dua kali, yakni antara tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September. Peristiwa alam ini menjadi *event* tahunan Kota Pontianak yang menarik kedatangan wisatawan.

Sumber: tiwihem22.blogspot.com



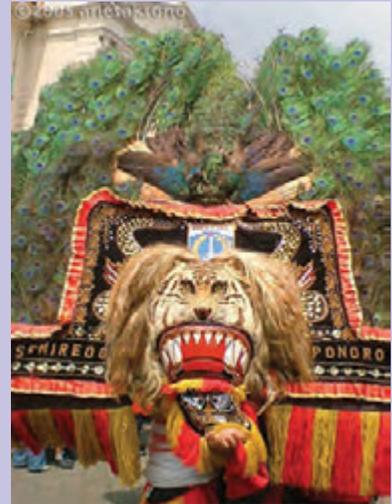
Sumber: raulchest.wordpress.com

Salah satu ciri khas seni budaya Kabupaten Ponorogo Jawa Timur adalah kesenian Reog Ponorogo. Reog, sering diidentikkan dengan dunia hitam, preman atau jagoan serta tak lepas pula dari dunia mistis dan kekuatan supranatural. Reog mempertontonkan keperkasaan pembarong dalam mengangkat dadak merak seberat sekitar 50 kilogram dengan kekuatan gigitan gigi sepanjang pertunjukan berlangsung. Alat musik pengiringnya,

kempul, ketuk, kenong, genggam, ketipung, angklung dan terutama salompret, menyuarakan nada slendro dan pelog yang memunculkan atmosfer unik dan eksotis serta membangkitkan semangat. Satu kelompok reog biasanya terdiri dari seorang warok tua, sejumlah warok muda, pembarong dan penari Bujang Ganong dan Prabu Kelono Suwandono. Jumlah kelompok reog berkisar antara 20 hingga 30-an orang. Peran utama berada pada tangan warok dan pembarongnya.

Seorang pembarong, harus memiliki kekuatan ekstra. Dia harus mempunyai kekuatan rahang yang baik, untuk menahan dengan gigitannya beban "Dadak Merak" yakni sebetuk kepala harimau dihiasi ratusan helai bulu-bulu burung merak setinggi dua meter yang beratnya bisa mencapai 50-an kilogram selama masa pertunjukan. Untuk menjadi pembarong tidak cukup hanya dengan tubuh yang kuat. Seorang pembarong pun harus dilengkapi dengan sesuatu yang disebut kalangan pembarong dengan wahyu yang diyakini para pembarong sebagai sesuatu yang amat penting dalam hidup mereka. Tanpa diberkati wahyu, tarian yang ditampilkan seorang pembarong tidak akan tampak luwes dan enak untuk ditonton. Namun demikian persepsi mistis pembarong kini digeser dan lebih banyak dilakukan dengan pendekatan rasional.

Sumber: ariesaksono.wordpress.com



Sumber: id.wikipedia.org

Anoa adalah hewan khas Sulawesi. Ada dua spesies anoa, yaitu anoa pegunungan (*Bubalus quarlesi*) dan anoa dataran rendah (*Bubalus depressicornis*). Keduanya tinggal dalam hutan yang tidak dijamah manusia. Penampilan mereka mirip dengan kerbau dan memiliki berat 150-300 kg. Anak anoa akan dilahirkan sekali setahun.

Kedua spesies tersebut dapat ditemukan di Sulawesi, Indonesia. Sejak tahun 1960-an berada dalam status terancam punah. Diperkirakan saat ini terdapat kurang dari

5.000 ekor yang masih bertahan hidup. Anoa sering diburu untuk diambil kulitnya, tanduknya dan dagingnya.

Anoa Pegunungan juga dikenal dengan nama *mountain anoa*, *anoa de montana*, *anoa de quarle*, *anoa des montagnes*, dan *quarle's anoa*. Sedangkan anoa dataran rendah juga dikenal dengan nama *lowland anoa*, *anoa de ilanura*, atau *anoa des plain*.



Cukup beralasan apabila burung cenderawasih disebut-sebut sebagai *bird of paradise*. Bagaimana tidak, burung yang menjadi maskot Papua ini memang memiliki keindahan dengan warna bulu yang indah. Karena kemolekan warnanya, burung cenderawasih disebut sebagai burung dari surga atau *bird of paradise*. Bahkan, kabarnya karena keindahannya itu juga burung ini jarang turun ke tanah atau seringnya terbang di udara dan hinggap di dahan pohon.

Warna bulu cenderawasih yang mencolok biasanya merupakan kombinasi beberapa warna yang lain seperti hitam, coklat, oranye, kuning, putih, biru, merah, hijau, dan ungu. Burung ini semakin molek dengan keberadaan bulu memanjang dan unik yang tumbuh dari paruh, sayap, atau kepalanya.

Kabarnya, Indonesia adalah negara dengan jumlah spesies cendrawasih terbanyak. Diduga terdapat sekira 30 jenis cendrawasih di Indonesia, 28 jenis di antaranya dapat ditemukan di Papua. Burung cenderawasih mati kawat (*Seleucidis melanoleuca*) adalah jenis yang menjadi maskot atau identitas Provinsi Papua. Selain menjadi maskot Papua, masyarakat di Papua juga sering menggunakan bulu cenderawasih sebagai pelengkap atau hiasan dalam pakaian adat mereka.

Sebab keindahan bulunya, keberadaan burung cenderawasih ini kian lama kian terancam. Perburuan dan penangkapan liar untuk tujuan perdagangan serta kerusakan habitat hidup di alam bebas menjadi beberapa penyebab utama kian langkanya burung ini. Bahkan di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, bulu cenderawasih marak diperdagangkan karena menjadi tren penghias topi wanita di Eropa. Akan tetapi kini burung cantik yang eksotis ini dikategorikan sebagai jenis satwa yang dilindungi.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa jenis cenderawasih di antaranya cenderawasih kuning kecil, cenderawasih botak, cenderawasih raja, cenderawasih merah, dan toowa telah masuk dalam daftar jenis satwa yang dilindungi berdasarkan UU No 5 Tahun 1990 dan PP No 7 Tahun 1999. Pemanfaatan bulu burung cenderawasih masih diperbolehkan hanya untuk kepentingan masyarakat lokal dalam menghiasi pakaian adat mereka. Itu pun tentu tidak secara berlebihan dan untungnya masyarakat Papua memiliki kearifan lokal dan adat untuk turut menjaga kelestarian burung ini.

Sumber: indonesia.travel



Bunga bangkai yang dikenal juga dengan bunga kibut (*Amorphophallus titanum*) adalah bunga majemuk terbesar di dunia, endemik Sumatra. Merupakan Flora Identitas Provinsi Bengkulu berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 48 tahun 1989. Disebut bunga bangkai karena mengeluarkan bau busuk untuk mengundang kumbang dan lalat penyerbuk bagi bunganya. Bunga bangkai berbeda dengan

bunga rafflesia karena bunga rafflesia memiliki daun dan batang, termasuk dalam suku talas-talasan (*Araceae*).

Bunga bangkai terdiri atas dua bagian utama: seludang dan tongkol dan memiliki siklus hidup yang unik "dua tahap", yaitu masa berdaun (vegetatif) dan masa berbunga (generatif). Kedua tahapan itu selalu diselingi oleh masa istirahat. Daur hidup bunga ini berlangsung 20-40 tahun, sejak mulai biji hingga pertama kali berbunga.

Ada beberapa dari jenis bunga ini yang bermanfaat. Daun muda dan buah dimanfaatkan sebagai sayuran, juga bermanfaat untuk pengobatan tradisional yaitu sebagai obat disentri, sakit telinga, kolera, masalah pernapasan, untuk menurunkan tekanan darah dan kolesterol, untuk obat sakit rematik dan juga masalah pencernaan, bahkan, umbi dari bunga bangkai jenis *Amorphophalus paeonifolius* dapat di jadikan bahan makanan karena mengandung karbohidrat yang tinggi.

Sumber: sofian-sukajadi.blogspot.com



Ayo Menulis

- Siswa mengamati salah satu tempat bersejarah di Jakarta atau kota setempat.
- Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memperhatikan gambar dengan saksama. Guru dapat memberikan pertanyaan pendukung seperti berikut.
 - Bagaimana tampak kondisi lingkungan sekitarnya?
 - Apa saja hal bagus dari kondisi seperti itu?



Ayo Amati

- Siswa mengamati dan berdiskusi dengan teman yang telah dipilihkan oleh guru tentang cara pengolahan sampah.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang proses pengolahan sampah.
- Siswa lain akan memberikan masukan/tanggapan apabila informasi yang dipresentasikan berbeda/perlu tambahan informasi.
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lebih lanjut tentang pengolahan sampah.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Pengayaan

Kegiatan mencari ciri khas daerah dapat dilakukan dengan kegiatan *library research* atau siswa diminta untuk membawa buku ensiklopedia atau buku-buku pendukung lain yang siswa miliki di rumah agar pengetahuan siswa semakin beragam.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. Rubrik PPKn

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
Informasi	Dapat menemukan pasangan gambar dan informasinya dengan semua benar	Dapat menemukan pasangan gambar dan informasinya dengan sebagian besar benar	Dapat menemukan pasangan gambar dan informasinya dengan sebagian benar	Dapat menemukan pasangan gambar dan informasinya dengan sebagian kecil benar
Analisis	Memberikan minimal 4 hal yang dianalisis sesuai dengan gambar yang ada dengan benar.	Memberikan minimal 3 hal yang dianalisis sesuai dengan gambar yang ada dengan benar.	Memberikan minimal 2 hal yang dianalisis sesuai dengan gambar yang ada dengan benar.	Memberikan minimal 1 hal yang dianalisis sesuai dengan gambar yang ada dengan benar.
Sikap	Melakukan semua dengan mandiri	Melakukan sebagian besar dengan mandiri	Melakukan sebagian dengan mandiri	Melakukan sebagian kecil dengan mandiri

2. Daftar Periksa IPS

Kriteria	Sudah	Belum
Memberikan minimal 3 pendapat yang berhubungan dengan gambar		
Memberikan analisa 3 hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungannya terganggu		
Memberikan 2 cara agar kelestarian lingkungan tersebut tetap terjaga		

3. Daftar Periksa IPA

Kriteria	Sudah	Belum
Menuliskan cara pengolahan sampah dengan lengkap		
Melakukan pekerjaan dengan mandiri		
Menjelaskan jenis pengolahan sampah		

4. Penelitian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mencari informasi tentang salah satu ciri khusus yang terdapat di kotanya dengan sejarah yang melatarbelakanginya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

Matematika

Kompetensi Dasar:

3. *)
4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui percerminan

Indikator:

Menentukan koordinat suatu tempat dengan tepat

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Menjelaskan nama suatu daerah berdasarkan kondisi geografisnya
- Menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan

Subtema 2

Keunikan Daerah Tempat Tinggalku



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Mengolah teks laporan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai
- Menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Mendeskripsikan proses pembuatan transplantasi terumbu karang
- Menentukan jenis teknologi yang digunakan pada peralatan sehari-hari

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan mengamati dan membaca memindai informasi, siswa mampu menjelaskan nama suatu daerah berdasarkan kondisi geografisnya dengan benar.
- Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengolah teks laporan ke dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan mandiri.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menentukan koordinat suatu tempat dengan tepat.
- Dengan kegiatan mengamati pengolahan terumbu karang, siswa mampu menceritakan proses pengolahan terumbu karang dengan sederhana dan benar.
- Dengan kegiatan pengamatan langsung, siswa mampu menjelaskan jenis teknologi yang digunakan pada peralatan sehari-hari.
- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan dengan benar.
- Dengan kegiatan menganalisis, siswa mampu mengenal letak geografis suatu tempat dengan tepat.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Gambar berbagai keunikan daerah.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Ayo Amati

- Siswa mengamati gambar keindahan alam yang ada di buku
- Siswa memberikan pendapatnya tentang keindahan alam yang ada.

Taman-Nasional-Laut-Bunaken



Taman Nasional Bunaken merupakan perwakilan ekosistem perairan tropis Indonesia yang terdiri atas ekosistem hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, dan ekosistem daratan/pesisir.

Pada bagian utara terdiri atas Pulau Bunaken, Pulau Manado Tua, Pulau Montehage, Pulau Siladen, Pulau



Sumber: tousrholic.com

Nain, Pulau Nain Kecil, dan sebagian wilayah pesisir Tanjung Pisok. Akan tetapi pada bagian selatan meliputi sebagian pesisir Tanjung Kelapa.

Potensi daratan pulau-pulau taman nasional ini kaya dengan jenis palem, sagu, woka, silar dan kelapa. Jenis satwa yang ada di daratan dan pesisir antara lain kera hitam Sulawesi (*Macaca nigra nigra*), rusa (*Cervus timorensis russa*), dan kuskus (*Ailurops ursinus ursinus*).

Jenis tumbuhan di hutan bakau Taman Nasional Bunaken yaitu *Rhizophora sp.*, *Sonneratia sp.*, *Lumnitzera sp.*, dan *Bruguiera sp.* Hutan ini kaya dengan berbagai jenis kepiting, udang, moluska dan berbagai jenis burung laut seperti camar, bangau, dara laut, dan cangkang laut.

Jenis ganggang yang terdapat di taman nasional ini meliputi jenis *Caulerpa sp.*, *Halimeda sp.*, dan *Padina sp.* Padang lamun yang mendominasi terutama di pulau Montehage, dan pulau Nain yaitu *Thalassia hemprichii*, *Enhallus acoroides*, dan *Thalassodendron ciliatum*.

Tercatat 13 genera karang hidup di perairan Taman Nasional Bunaken, didominasi oleh jenis terumbu karang tepi dan terumbu karang penghalang. Yang paling menarik adalah tebing karang vertikal sampai sejauh 25-50 meter.

Sekitar 91 jenis ikan terdapat di perairan Taman Nasional Bunaken, diantaranya ikan kuda gusumi (*Hippocampus kuda*), oci putih (*Seriola rivoliana*), lososi ekor kuning (*Lutjanus kasmira*), goropa (*Ephinephelus spilotoceps* dan *Pseudanthias hypselosoma*), ila gasi (*Scolopsis bilineatus*).

Jenis moluska seperti kima raksasa (*Tridacna gigas*), kepala kambing (*Cassis cornuta*), nautilus berongga (*Nautilus pompilius*), dan tunikates/ascidian.

Musim kunjungan terbaik: bulan Mei s.d. Agustus setiap tahunnya.

Cara pencapaian lokasi: Taman Nasional Bunaken dapat dicapai melalui Pelabuhan Manado, Marina Nusantara Diving Centre (NDC) di Kecamatan Molas dan Marina Blue Banter. Dari Pelabuhan Manado dengan menggunakan perahu motor menuju Pulau Siladen dapat ditempuh \pm 20 menit, Pulau Bunaken \pm 30 menit, Pulau Montehage \pm 50 menit dan Pulau Nain \pm 60 menit. Dari Blue Banter Marina dengan menggunakan kapal pesiar yang tersedia menuju daerah wisata di Pulau Bunaken dapat ditempuh dalam waktu 10-15 menit, sedangkan dari pelabuhan NDC menuju lokasi penyelaman di pulau Bunaken dengan menggunakan *speed boat* ditempuh dalam waktu \pm 20 menit.



Sumber: matoa.org



Ayo Temukan Jawabannya

- Siswa membaca petunjuk yang ada pada buku.
- Siswa dengan teman berdiskusi untuk menemukan jawabannya dan mengomunikasikannya.
- Guru dapat memfasilitasi kegiatan ini dengan membawa buku-buku pendukung seperti: atlas, ensiklopedia, atau buku-buku pendukung lain.
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa.



Ayo Ceritakan

- Siswa menuliskan pendapat mereka tentang keunikan dari setiap daerah di Indonesia yang ada pada gambar.



Suku Toraja adalah suku yang menetap di pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan, Indonesia. Suku ini mempunyai keunikan tersendiri dalam melakukan pemakaman. Peti mati dapat disimpan di dalam gua, atau di makam batu berukir, atau digantung di tebing. Di beberapa daerah, gua batu digunakan untuk menyimpan jenazah seluruh anggota keluarga. Patung kayu yang disebut tau tau biasanya diletakkan di gua dan menghadap ke luar.

<http://letsготours.blogspot.com>



Pulau Komodo adalah tempat asli dari hewan yang dijuluki Komodo Naga atau Komodo Dragon yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Sekilas komodo ini mirip biawak, akan tetapi komodo memiliki ukuran tubuh yang lebih besar. Saat ini Pulau Komodo telah menjadi bagian dari tujuh keajaiban dunia.

<http://wisata.kompasiana.com>



Jika berunjung ke Kota Banjarmasin, kota yang dikenal sebagai Kota Seribu Sungai ini jangan sampai terlewatkan ke pasar terapung, pasar yang telah mendunia yang tepatnya di muara Sungai Martapura – Barito. Kenapa disebut terapung? Karena para pedagang di pasar ini menawarkan barang dagangannya menggunakan jukung (sebutan perahu khas Banjar). Begitu pula bagi yang mau beli juga harus menggunakan jukung.

<http://jalanjalanterus.wordpress.com>



Baik pria maupun wanita Papua “mendekorasi” diri mereka dengan beragam hiasan. Su misalnya (biasa dikenal sebagai Noken), tas anyaman yang dikalungkan di kepala. Buntut anjing dan bulu burung seperti kasuari dan cendrawasih juga digunakan sebagai hiasan. Selain itu ada juga yang menggunakan hiasan berupa “taring babi” pada lubang hidungnya pada saat acara khusus. Taring babi merupakan hiasan ciri khas masyarakat Papua yang biasanya digunakan masyarakat setempat saat pesta adat dan acara budaya lainnya. *Sumber: dienyspenser.blogspot.com*

- Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang ada dan menukarkan dengan teman. Setelah itu siswa mengoreksi jawaban temannya. (Penilaian no. 2)

Kalimat Tanya

Kalimat tanya ialah kalimat yang dipergunakan dengan tujuan memperoleh reaksi berupa jawaban dari yang ditanya atau penguatan sesuatu yang telah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya diucapkan dengan intonasi menaik pada suku kata akhir. Dalam bentuk tulis ditandai dengan tanda tanya (?).

Jenis Kalimat Tanya :

Kalimat tanya biasa disebut juga kalimat untuk menggali informasi.

Kalimat untuk menggali informasi biasanya menggunakan kata tanya.

Kata tanya yang dipergunakan, dirumuskan dengan 5W+ 1H, yaitu: *what* (apa), *where* (di mana), *who* (siapa), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Contoh penggunaannya di dalam kalimat:

- Apa yang menyebabkan terjadinya kebakaran ini?
- Dari mana asal api?
- Siapa yang pertama kali melihat kejadian ini?
- Kapan tepatnya peristiwa itu terjadi?
- Mengapa pemadam kebakaran terlambat datang?
- Bagaimana upaya warga menyelamatkan barang-barangnya dari kebakaran itu?

Berikut ini jenis kata tanya yang biasa dipergunakan.

1. Mempertanyakan barang : apa
2. Mempertanyakan orang : siapa
3. Mempertanyakan pilihan : mana
4. Mempertanyakan sebab : mengapa
5. Mempertanyakan waktu: kapan dan bila
6. Mempertanyakan tempat : di mana
7. Mempertanyakan arah/tempat yang dituju : ke mana
8. Mempertanyakan tempat asal, arah dari suatu tempat atau milik : dari mana
9. Mempertanyakan keadaan sesuatu atau cara : bagaimana
10. Mempertanyakan bahan baku : dari apa

11. Mempertanyakan asal milik : dari siapa
12. Mempertanyakan alat : dengan apa
13. Mempertanyakan yang ikut serta : dengan siapa
14. Mempertanyakan tujuan melakukan suatu perbuatan : untuk apa
15. Mempertanyakan orang yang dituju : untuk siapa
16. Mempertanyakan jumlah : berapa



Ayo Temukan Jawabannya

- Siswa mengamati informasi yang ada pada gambar untuk menemukan konsep membaca koordinat benda.
- Siswa berlatih mengerjakan soal tentang membaca koordinat tempat.

Koordinat adalah bilangan yang dipakai untuk menunjukkan lokasi suatu titik di garis permukaan atau ruang.

- Siswa membuat soal tentang koordinat tempat dan kemudian saling bertukar soal untuk dijawab.
- Siswa berlatih membaca denah yang dihubungkan dengan koordinat dan mata angin. (penilaian 3)



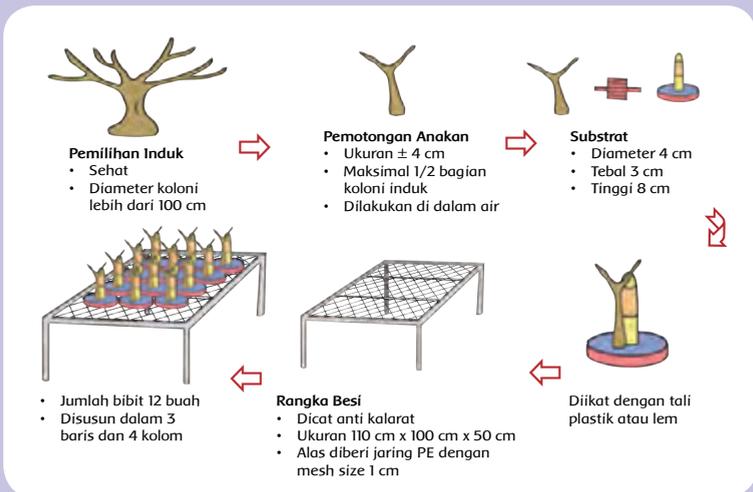
Ayo Cari Tahu

- Siswa mengamati gambar dan keterangan tentang teknik pembudidayaan terumbu karang.
- Siswa menceritakan kembali teknik pembudidayaan terumbu karang dengan bahasa sederhana.

Teknik Budi Daya Terumbu Karang

- Proses dan teknik budi daya yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan beberapa langkah yang tepat. Salah satu langkah yang paling populer dilakukan oleh banyak petani terumbu karang adalah dengan melakukan teknologi transplantasi terumbu karang. Maksudnya, adalah terumbu karang ditanam atau dicangkok dengan menggunakan media-media yang akan dijelaskan di bawah ini.
- Memilih bibit yang tepat juga harus dilakukan oleh petani terumbu karang. Pilih bibit yang unggul dan memiliki kualitas untuk bisa tumbuh dengan baik.
- Budidaya terumbu karang menggunakan metode transplantasi
Pada saat melakukan transplantasi, media untuk terumbu karang yang bisa dimanfaatkan adalah pipa yang memiliki lubang di dalamnya. Pemilihan media ini sangat penting agar ikan-ikan masih bisa berenang bebas di sekitar media ini. Jangan lupa untuk mengikat karang kecil dengan menggunakan pipa ini.

- Metode lainnya yang bisa dilakukan untuk membudidayakan terumbu karang adalah dengan menggunakan media semen atau cor yang kemudian harus dicetak sedemikian rupa. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menyiapkan cor-coran sedimen yang bentuknya seperti kerucut. Bentuk kerucut akan bisa mempermudah pertumbuhan dari hewan terumbu karang ini.



- Persiapan Media untuk Pembudidayaan Terumbu Karang
Langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah memilih tempat yang tepat untuk mencetak terumbu karang ini. Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mencetak media ini di pantai. Kemudian bagian tengahnya dipasang pipa PVC. Jika tidak memiliki pipa ini, dapat diganti dengan botol bekas.
- Setelah semua media transplantasi diikat dengan terumbu karang yang ingin ditumbuhkan, letakkan dan biarkan saja media tersebut berada di perairan laut selama kurang lebih 3 sampai dengan 6 bulan. Nantinya media tersebut akan bisa membuat hewan terumbu karang yang baru. Berbagai makhluk laut lainnya juga akan berdatangan untuk tinggal di tempat yang telah ditransplantasi tersebut yaitu ikan laut dan sebagainya.
- Tunggu sampai terumbu karang ini menjadi dewasa dan nantinya ikan yang besar akan suka muncul dan bermain di terumbu karang yang anda panen tersebut. Terumbu karang yang sudah tumbuh menjadi dewasa akan bisa semakin berkembang biak dengan baik dan menghasilkan anakan terumbu karang yang baru dan kemudian bisa dimanfaatkan untuk membuat hewan karang yang baru.

Langkah Pemeliharaan Terumbu Karang dari Stres

- Langkah memelihara terumbu karang juga harus dilakukan agar bisa berhasil dalam membudidayakan terumbu karang ini. Terumbu karang merupakan sebuah hewan laut jadi mereka juga bisa stres. Lingkungan dengan suhu yang terlalu tinggi atau rendah membuat terumbu karang stres. Berdasarkan hasil studi, kondisi stres pada spesies tersebut ditandai dengan penurunan tingkat pendaran cahaya. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi ini, lakukan proses transplantasi dengan baik. Jangan lupa juga untuk melakukan pengangkutan dari air dengan cara yang baik pula yaitu ditempatkan terlebih dahulu di wadah plastik. Hal ini akan mengurangi timbulnya stress pada terumbu karang tersebut.

Langkah Pemeliharaan dengan Metode Operasi

- Teknik pemeliharaan yang satu ini harus dilakukan oleh semua petani terumbu karang. Sistem operasi ini akan menghabiskan waktu selama kurang lebih 30 menit. Teknik lainnya yang bisa dilakukan untuk transplantasi adalah dengan menggunakan semen, lem plasti, penjepit baja, dan sebagainya.

<http://agraris.adakata.com>



Ayo Amati

Siswa mengamati benda-benda di lingkungan kelas/sekolah dan menentukan jenis teknologi yang digunakan dalam pembuatan benda-benda itu. (Penilaian 4).



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Pengayaan

Kegiatan yang berhubungan dengan teknologi dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung/kunjungan belajar ke sentra produksi yang ada di daerah setempat.

Kegiatan lain dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan praktik langsung dengan menggunakan teknologi sederhana yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Contoh: teknologi penyaringan air.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. Rubrik Diskusi Pelajaran IPS

Kriteria	Bagus	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara,tetapi sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.

Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara terperinci, merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.

2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Sudah	Belum
Menggunakan kalimat tanya dengan benar		
Pertanyaan sesuai dengan isi teks		
Jawaban sesuai dengan pertanyaan		
Menyelesaikan kegiatan dengan mandiri		

3. Matematika dinilai dengan angka

4. IPA

Kriteria	Sudah	Belum
Menuliskan cara pembudidayaan terumbu karang dengan benar		
Menentukan teknologi dengan tepat		
Menuliskan alat dan teknologi yang di sekitar sekolah dengan benar		
Bekerja dengan mandiri		

5. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mencari informasi tentang salah satu keunikan teknologi yang digunakan di lingkungan siswa dan kemudian menceritakan kepada orang tua.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

SBdP

3.4 Mengetahui berbagai alurcara dan pengolahan media karya kreatif

4.4 Membentuk karya tiga dimensi

Indikator:

- Mengenal alur pembuatan layang-layang
- Berkreasi membuat layang-layang

IPS

Kompetensi Dasar:

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Mengenal interaksi manusia dengan budaya setempat
- Menerangkan interaksi manusia dengan budaya setempat

Subtema 2

Keunikan Daerah Tempat Tinggalku



IPA

Kompetensi Dasar:

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Membandingkan pemanfaatan teknologi sederhana dan modern
- Menjelaskan teknologi sederhana dan modern

Fokus Pembelajaran:

IPS, IPA, dan SBdP

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan menganalisis gambar, siswa mampu menjelaskan penggunaan teknologi sederhana dan modern dengan tepat.
- Dengan kegiatan membaca dan diskusi, siswa mampu mengenal interaksi manusia dengan budaya setempat dengan mandiri.
- Dengan demonstrasi guru, siswa mampu mengenal alur pembuatan layang-layang dengan benar.
- Dengan kegiatan membaca, siswa mampu menerangkan interaksi manusia dengan budaya setempat dengan benar.
- Melalui kegiatan menganalisis gambar dan diskusi, siswa mampu membedakan pemanfaatan teknologi sederhana dan modern dengan benar.
- Dengan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu berkreasi membuat layang-layang dengan mandiri dan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Kertas minyak, lem, buluh bambu, benang.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN::



Tahukah Kamu?

- Siswa membaca teks tentang Pasar Terapung.
- Siswa mencari informasi berdasarkan bacaan tentang keunikan di Kalimantan Selatan.
- Siswa memberikan pendapatnya tentang budaya pasar terapung. (Penilaian 1)
- Siswa menukarkan jawabannya kepada teman lain. Teman lain dapat memberikan pendapatnya atas jawaban temannya.
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa.

Panorama Pasar Terapung Muara Kuin Banjarmasin Kalimantan Selatan

Menurut masyarakat Banjar, “Belum ke Banjarmasin jika belum mengunjungi Pasar Terapung Muara Kuin Banjarmasin, Kalimantan Selatan”. Banjarmasin merupakan kota yang mendapat julukan sebagai Kota Seribu Sungai, memiliki pasar tradisional yang sangat unik karena berada di atas sungai yaitu Pasar Terapung Muara Kuin Banjarmasin. Pasar ini berada di aliran Sungai Barito, sungai yang melintasi 2 provinsi di Kalimantan yaitu



Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Untuk menikmati keunikan pasar terapung ini, kita harus bangun lebih pagi, karena jam operasional pasar terapung ini dimulai sejak subuh hingga pukul 08.00 dan juga jarak tempuh yang cukup jauh dari kota Banjarmasin yaitu sekitar 45 menit dengan menggunakan perahu mesin atau yang biasa disebut masyarakat sekitar dengan kelotok.

Sebelum menuju Pasar Terapung ini, bagi yang beragama Islam dapat terlebih dahulu melaksanakan salat subuh di Masjid Sultan Suriansyah. Masjid ini merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan. Masjid ini memiliki ciri khas khusus dengan peralatan khas Banjar dan lokasinya juga sangat dekat dengan dermaga tempat penyewaan kelotok.

Setibanya di pasar terapung, suasana kesibukan sudah mulai terlihat jelas, jukung (perahu tradisional yang dikayuh) saling berdesakan dan para pengemudi jukung dengan sigap dan mahirnya mengayuh perahu jukung untuk mendapatkan pembeli. Perahu

kelotok langsung diserbu oleh para pedagang atau masyarakat Banjar menggunakan perahu jukung. Mereka langsung menawarkan beragam jenis barang dagangan seperti sayur mayur, buah-buahan, hasil kebun, hingga kuliner khas Banjarmasin.

Serunya bertransaksi di atas air ini, kita bisa langsung bertransaksi dari perahu ke perahu dan hal itu merupakan pemandangan yang sangat unik dan khas dari pasar terapung ini. Bagi pengunjung yang hanya ingin bersantai, bisa menikmati secangkir teh atau kopi hangat dan mencicipi makanan atau kue khas Banjar, sambil menikmati hilir mudik kelotok dan jukung serta riakan ombak yang menerpa kelotok yang kita tumpangi. Namun, suasana pasar terapung ini tidak seperti suasana pasar yang biasanya ramai dengan para pedagang dan pembeli, pedagang tidak banyak terlihat dan barang-barang yang ditawarkan juga tidak banyak.

Transaksi di pasar terapung ini masih menggunakan cara tradisional yaitu barang ditukar dengan barang atau biasa disebut dengan istilah "barter" sebagai alat bertransaksi dengan sesama pedagang. Namun demikian mereka juga menerima alat tukar "uang" jika bertransaksi dengan wisatawan atau pengunjung.

Setelah puas merasakan secara langsung aktivitas perdagangan di pasar terapung dan tentunya juga setelah mengabadikan peristiwa menggunakan kamera, kami melanjutkan perjalanan untuk kembali ke dermaga. Pemandangan yang dapat kita temui adalah rumah-rumah terapung (rumah lanting), aktivitas atau kehidupan masyarakat yang tinggal di sepanjang tepian sungai.



Terlihat kesibukan masyarakat, ada yang sedang berdagang, mandi, mencuci pakaian, dan bahkan anak-anak yang sedang bermain.

Namun sangat disayangkan, suasana di tepian sungai ini sangat buruk dan tidak teratur. Air sungai berbau bensin yang menyengat yang disebabkan oleh industri kayu yang ada di sepanjang tepian sungai. Sungguh tak terbayang bagaimana masyarakat sekitar hidup di tepian sungai yang airnya keruh dan berbau tidak sedap, bagaimana mereka merasakan dinginnya udara pada waktu malam hari tiba serta gigitan nyamuk yang mungkin dapat menyebabkan penyakit. Andai saja pemerintah kota setempat dapat lebih memperhatikan potensi wisata yang ada di sepanjang Sungai Barito, tentunya akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung untuk menyaksikan keunikan yang ada terutama di Pasar Terapung Muara Kuin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.



<http://wisata.kompasiana.com>.



Ayo Diskusikan

- Siswa mengamati proses pembuatan kapal dengan teknologi tradisional/ sederhana.
- Siswa memberikan pendapat tentang proses pembuatan kapal. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berpasangan atau tiga siswa dalam satu kelompok agar lebih dapat teliti dan detail dalam mengamati gambar.
- Saat kegiatan berdiskusi, guru dapat berkeliling dan menganalisis keaktifan siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan pendukung.
- Siswa membandingkan (mencari persamaan dan perbedaan) proses pembuatan kapal teknologi tradisional/ sederhana dengan kapal berteknologi modern. (Penilaian 2).
- Siswa mengomunikasikan jawabannya di depan kelas dan siswa dalam kelompok lain memberikan komentar.

PROSES PEMBUATAN KAPAL PINISI



Kapal pinisi merupakan kapal layar tradisional yang berasal dari Suku Bugis di Sulawesi Selatan. Orang Bugis dikenal dengan pembuat kapal dan pelaut yang tangguh. Kapal tradisional ini mempunyai dua tiang layar utama dan tujuh buah layar. Tiga layar dipasang di ujung depan, dua layar di bagian depan, dan dua layar lagi dipasang di bagian belakang kapal. Tujuh layar menyimbolkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia mampu mengarungi tujuh samudra di dunia.

Ada dua jenis kapal pinisi. Jenis pertama adalah Lamba atau Lambo yang merupakan pinisi modern yang sudah dilengkapi dengan motor diesel (mesin). Sementara jenis kedua adalah Palari yang merupakan bentuk awal pinisi dengan ukuran lebih kecil dari Lamba. Umumnya ukuran kapal tidak terlalu besar. Hanya berukuran panjang 10-15 meter dengan daya angkut hingga 30 ton saja. Secara fungsional kapal pinisi digunakan untuk mengangkut barang dagangan atau sebagai kapal nelayan untuk mencari ikan. Namun sekarang tidak sedikit yang menggunakan kapal pinisi sebagai kapal pesiar mewah. Sebagai kapal pesiar tentu ukurannya akan jauh lebih besar daripada yang digunakan untuk mengangkut barang.

Tana Beru merupakan tanah leluhur bagi kapal pinisi. Tana Beru yang terletak tidak jauh dari Tanjung Bira (hanya 20 menit perjalanan) merupakan sentra pembuatan kapal tradisional ini. Pembuatan kapal pinisi, baik di Tanjung Bira maupun Tana Beru memang benar-benar masih cukup tradisional dengan bantuan mesin yang masih sangat minim. Dalam proses pembuatannya juga masih mengenal hal-hal mistis. Kapal pinisi dibuat setelah melalui ritual kecil pemotongan lunas yang dipimpin oleh pawang perahu yang disebut Panrita Lopi. Lunas adalah bagian paling dasar pada kapal. Berbagai macam sesajen harus ada dalam ritual ini, misalnya saja jajanan yang harus berasa manis dan seekor ayam jago putih. Jajanan dengan rasa manis merupakan simbol keinginan dari pemilik agar kapalnya mendatangkan keuntungan yang banyak. Sementara darah ayam jago putih yang ditempelkan pada lunas merupakan simbol harapan agar nantinya tak ada darah yang tertumpah saat proses pembuatan kapal. Kemudian kepala tukang pembuatan kapal akan memotong lunas yang selanjutnya diserahkan kepada pemimpin pembuatan kapal. Potongan ujung lunas bagian depan akan dibuang ke laut sebagai simbol bahwa kapal akan menyatu dengan lautan. Sementara potongan lunas bagian belakang akan dibuang ke daratan sebagai tanda bahwa saat kapal melaut akan kembali ke daratan. Pada bagian akhir ritual, Panrita Lopi membacakan doa kepada Sang Pencipta.

Melihat proses pembuatan kapal pinisi dari dekat memang sangat mengagumkan. Saat itu di Pantai Tanjung Bira Timur sudah ada beberapa kapal yang dibuat dengan ukuran yang berbeda-beda. Mulai dari kapal yang berukuran kecil yang seperti perahu nelayan, kapal berukuran sedang, sampai dengan kapal yang berukuran besar. Karena proses pembuatannya masih tradisional, praktis alat yang digunakan juga masih tradisional. Alat yang menggunakan mesin hanya gergaji mesin yang digunakan untuk memotong kayu-kayu berukuran besar dan mesin penghalus kayu. Dalam proses pembuatan kapal pinisi ada yang namanya Punggawa. Punggawa adalah orang yang memimpin pembuatan

kapal. Punggawa haruslah orang yang mengerti secara teknis pembuatan kapal. Dia juga bertanggung jawab terhadap pembagian kerja serta mengarahkan pekerja yang disebut Sawi. Sawi bekerja pada bagiannya masing-masing. Ada yang mengangkat kayu balok dengan ukuran besar, memotong kayu dengan gergaji mesin, memasang kayu pada bagian kapal, menghaluskan bodi kapal, dan lain-lain. Luar biasanya mereka bekerja seolah-olah tanpa komando.

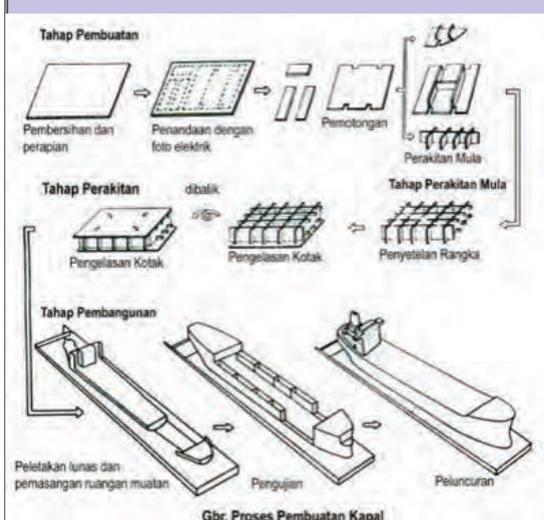
Proses pembuatan kapal pinisi yang dilakukan secara tradisional di Tanjung Bira ini memakan waktu yang tidak sebentar. Rata-rata pembuatan kapal membutuhkan waktu antara setengah tahun hingga satu tahun, tergantung dari ukuran dan tingkat kerumitan kapal. Setelah kapal selesai dibuat, selanjutnya prosesi penurunan kapal ke laut. Dalam prosesi ini kembali diadakan upacara adat serta penyembelihan hewan seperti kambing atau sapi. Kalau hewan yang dipotong adalah kambing, pemotongan dilakukan di atas kapal. Jika yang dipotong adalah sapi, cukup dilakukan pemotongan di depan kapal. Penyembelihan hewan dilakukan sebagai wujud rasa syukur atas selesainya pembuatan kapal

Ini menariknya atau malah ironisnya, kebanyakan pemesan kapal berasal dari luar negeri seperti Australia, Austria, Jerman, Rusia, Spanyol, Inggris, Amerika Serikat, Singapura, dan Malaysia. Ingin tahu harga kapalnya? Satu unit kapal dibanderol dengan harga antara Rp500 juta hingga Rp2 miliar bergantung dari ukuran dan daya muat kapal.

Menarik kan melihat pembuatan kapal pinisi secara langsung? Pokoknya rugi deh kalau sudah sampai di Kabupaten Bulukumba tapi tidak mampir sebentar ke Tana Beru atau Tanjung Bira untuk melihat proses pembuatan kapal pinisi. Semoga kapal pinisi akan terus lestari dan terus mengarungi lautan baik di Indonesia maupun di mancanegara.

Sumber: wianarko.net

TAHAP-TAHAP PEMBUATAN KAPAL



Dalam pembangunan kapal selalu mengikuti tahapan sebagai berikut.

Tahap Pembuatan Awal

Dalam tahap ini pekerjaan yang utama adalah pembentukan pelat yang dilakukan dengan pembersihan, penandaan, pemotongan, pembengkokkan, dan lain-lain.

Tahap Perakitan Awal

Sebagian dari pelat dinding setelah dibuat biasanya langsung dikirimkan ke tempat perakitan. Akan tetapi, konstruksi dalam seperti kerangka geladak atau dasar biasanya dirakit

tersendiri lebih dahulu dalam tahap perakitan mula atau awal. Dalam tahap ini biasanya digunakan cara pengelasan tangan, pengelasan gaya berat, pengelasan rendam, dan sebagainya. Apabila kapal kayu maka dilakukan proses penyambungan atau pengeleman.

Tahap Perakitan

Ada tahap perakitan semua komponen baik yang datang dari pembuatan maupun dari perakitan awal dirakit menjadi kotak-kotak perakitan (dilas/dilem atau disambung). Pada kapal baja penyambungan di antara kotak-kotak perakitan dilakukan dengan menggunakan las busur rendam otomatis. Dalam hal mengikat kerangka dan pelat dinding digunakan las tangan atau las gaya berat dengan elektroda khusus untuk pengelasan datar. Di samping cara pengelasan tersebut, digunakan juga cara lain bergantung pada bagian-bagian yang disambung dan posisi pengelasannya.

Tahap Pembangunan

Kotak-kotak yang sudah dirakit kemudian disusun di atas galangan dengan bantuan mesin angkat (*crane*). Setelah diatur kotak-kotak tersebut kemudian dilas dengan menggunakan dua macam cara pengelasan baik dengan las biasa maupun dengan las otomatis.

<http://www.maritimeworld.web.id>



Ayo Berkreasi

- Siswa membuat layang-layang dengan membaca instruksi dan peragaan dari guru.
- Saat proses pembuatan layang-layang, guru berkeliling untuk memastikan siswa bekerja dengan benar dan tertib. Apabila menggunakan benda-benda tajam, guru memastikan tidak menggunakan dengan pendampingan guru/orang dewasa.
- Siswa menceritakan pengalaman membuat dan bermain layang-layang buatannya. (Penilaian no. 3)



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Pengayaan

Kegiatan dapat ditambahkan dengan melihat keunikan transportasi yang ada di lingkungan daerah sekitar.

Hasil kerja siswa dapat dibuat dalam kertas yang terpisah dan dibentuk menjadi diagram venn untuk melihat persamaan perbedaan teknologi pembuatan kapal.

Penilaian

1. Daftar Periksa IPS

Kriteria	Sudah	Belum
Menjelaskan tentang keunikan di Sumatra Selatan		
Memberikan komentar sesuai dengan teks bacaan		
Memberikan pendapat tentang pelestarian budaya		

2. Daftar Periksa IPA

Kriteria	Sudah	Belum
Memberikan pendapat tentang proses pembuatan kapal		
Menuliskan persamaan dari teknologi kapal tradisional dan modern		
Menuliskan perbedaan dari teknologi kapal tradisional dan modern		

3. Rubrik SBDP

Kriteria	Sudah	Belum
Teknik pembuatan rangka layangan		
Teknik penempelan kertas		
Kerapian		
Kemandirian		

4. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa dapat bermain kembali layang-layang yang telah dibuat. Menuliskan kendala yang dialami.

Siswa dapat menuliskan perbedaan dan persamaan yang dialami saat bermain dengan teman-teman di rumah dan di sekolah.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

SBdP

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

Indikator:

- Menjelaskan alur pembuatan wayang
- Berkreasi membuat wayang

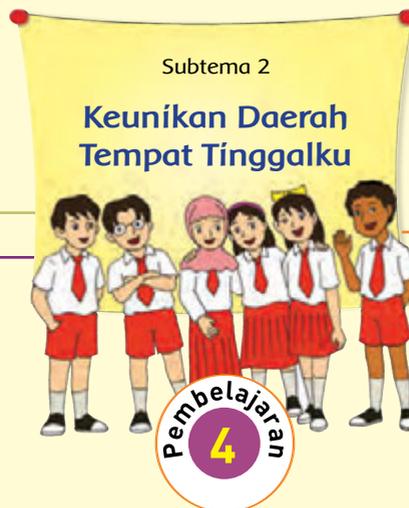
IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Menjelaskan interaksi diantara teman saat bermain
- Menerangkan pengalamannya memainkan salah satu permainan tradisional (wayang)



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menemukan informasi dari teks cerita tentang permainan tradisional
- Menceritakan pengalaman bermain salah satu permainan tradisional

PJOK

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal
- 4.4 mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

Indikator:

- Siswa melakukan olahraga kebugaran jasmani.
- Siswa melakukan olahraga kebugaran jasmani (*skipping*, lari menggendong teman, dan *squat thrust*)

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Menyebutkan jenis teknologi yang digunakan dalam pembuatan alat permainan tradisional
- Menjelaskan manfaat dari penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari

Fokus Pembelajaran:

IPA, Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPS

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan demonstrasi guru, siswa mampu melakukan kegiatan kebugaran jasmani dengan benar.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat dari penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari dengan tepat
- Melalui kegiatan bermain, siswa mampu menceritakan pengalaman bermain salah satu permainan tradisional dengan runtut
- Dengan berdemontrasi dan membaca instruksi, siswa mampu berkreasi membuat wayang dengan teknik yang benar
- Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan informasi tentang permainan tradisional dengan benar.
- Dengan kegiatan menganalisis siswa mampu menyebutkan jenis teknologi yang digunakan dalam pembuatan alat permainan tradisional dengan tepat.
- Dengan kegiatan bermain wayang, siswa mampu menjelaskan interaksi di antara teman saat bermain dengan runtut
- Dengan melihat demonstrasi guru, siswa mampu menjelaskan alur pembuatan wayang dengan tepat.
- Dengan melakukan permainan, siswa mampu menerangkan pengalamannya memainkan salah satu permainan tradisional (wayang) dengan runtut

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:**LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:****Ayo Berlatih**

- Siswa melakukan olahraga kebugaran jasmani.
- Siswa melakukan olahraga kebugaran jasmani (*skipping*, lari menggendong teman, dan *squat thrust*)
- Siswa mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan bersalaman menandakan sikap sportivitas.

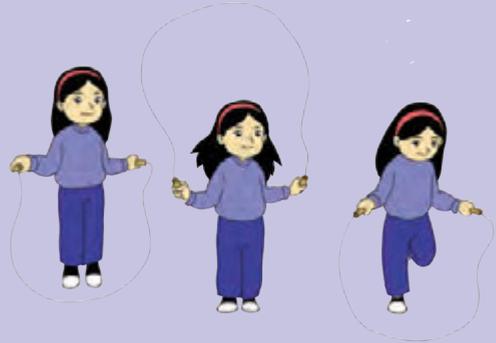
Bentuk –Bentuk Latihan Kebugaran Jasmani

1. Skipping

Koordinasi adalah satu pola gerak yang terbentuk dari gabungan beberapa fungsi komponen kesegaran jasmani. Salah satu cara untuk melatih koordinasi adalah lompat tali (*skipping*). Lompat tali ini bertujuan melatih kelincahan, kecepatan, daya tahan, dan kekuatan otot tungkai.

Cara melakukannya sebagai berikut.

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Sikap awal berdiri tegak dengan kedua tangan masing-masing memegang ujung tali *skipping*.
- Putarkan tali *skipping* ke depan atau ke belakang.
- Lakukan dengan kedua kaki atau satu kaki.
- Lakukan latihan ini beberapa menit.
- Siswa melakukan secara bergantian.



2. Lomba lari menggendong teman

Gerakan lari menggendong teman berguna untuk melatih kekuatan otot tungkai dan punggung.

Cara melakukan gerakan lari menggendong teman adalah sebagai berikut:

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan, satu kelompok terdiri dari dua siswa.
- Siswa mencari pasangan yang seimbang.
- Guru membuat lintasan lari dengan jarak 10 meter.
- Siswa yang digendong menempel pada punggung dengan memegang bahu siswa yang menggendong. Kedua paha siswa yang digendong mengapit pinggang siswa yang menggendong, sehingga pahanya berada di sisi kiri dan kanan.
- Kedua lengan siswa yang menggendong menahan paha siswa yang digendong agar tidak merosot ke bawah.
- Siswa melakukan secara bergantian



3. Squat thrust

Squat-thrust adalah mengubah posisi tubuh / jongkok-berdiri

Cara melakukannya adalah:

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Posisi berdiri tegak.
- Jongkok sambil menyentuhkan kedua telapak tangan di lantai.
- Pandangan ke arah depan.
- Lemparkan kedua kaki belakang sampai lurus dengan sikap badan telungkup dalam keadaan terangkat.
- Dengan serentak kedua kaki ditarik ke depan, kemudian kembali ke tempat semula.
- Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dengan gerakan yang sama selama beberapa menit.





Ayo Amati

- Siswa membaca teks tentang beberapa contoh permainan tradisional



Sumber: kebudayaanindonesia.net

Gasing / Gangsing adalah mainan yang bisa berputar pada poros dan berkesetimbangan pada suatu titik. Gasing juga merupakan mainan anak-anak dan orang dewasa.

Sebagian besar gasing dibuat dari kayu, plastik, atau bahan-bahan lain. Kayu diukir dan dibentuk hingga menjadi bagian badan gasing. Tali gasing umumnya dibuat dari nilon atau dari kulit pohon. Panjang tali gasing berbeda-beda bergantung pada panjang lengan orang yang memainkan.



Egrang dimainkan oleh anak-anak hampir di seluruh penjuru Indonesia tapi dengan julukan yang berbeda. Mulai dari Tengkek-Tengkek di Sumatra Barat, Ingkau di Bengkulu, Batungkau di Kalimantan Selatan hingga Tilako di Sulawesi Tengah. Kendati memiliki perbedaan nama, tetapi media permainannya tetap sama. Egrang - berarti dolanan atau permainan yang menggunakan batang kayu atau bambu yang diberi pijakan untuk berjalan.

Sumber: mainyuk.byethost14.com



Sumber: tradisional-bib.blogspot.com

Permainan sepak takraw ini dimulai dengan salah seorang pemain melambungkan bola kepada rekannya dengan tangan. Rekannya itu akan memantul-mantulkan bola itu dengan kakinya sekali atau beberapa kali, sebelum menendangnya ke arah pemain lain. Pemain-pemain yang membentuk lingkaran bergantian menatulkan bola itu dan menjaganya agar tidak jatuh ke tanah. Jika bola itu jatuh, permainan selesai.



Ayo Ceritakan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa
- Siswa mendiskusikan jawaban kepada teman lain.
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal – hal yang ingin diketahui lebih lanjut.
- Siswa menceritakan pengalaman bermain salah satu permainan tradisional yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
- Guru dapat mengomunikasikan hal-hal yang perlu dituliskan dalam karangan seperti:
 - nama permainan,
 - cara bermain,
 - keunikan dalam permainannya,
 - hal-hal menarik dalam permainan.

- interaksi dengan teman dalam permainan itu,
- hal-hal baik yang dapat dipelajari dari permainan itu.



Ayo Berkreasi

- Siswa membuat sebuah permainan wayang yang terbuat dari batang daun singkong dengan melihat instruksi yang ada di buku.
- Siswa menceritakan pengalamannya membuat dan memainkan wayang tradisional di dalam kelompok masing –masing.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Pengayaan

Saat pengenalan kegiatan permainan tradisional, guru dapat menambahkan pengalaman belajar siswa dengan permainan-permainan tradisional di lingkungan sekitar. Siswa dapat mempraktikkan permainan tersebut sehingga mendapat pengalaman langsung.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. Rubrik IPA

Kriteria	Bagus	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
Cara Bermain	Menjelaskan cara bermain ketiga permainan	Menjelaskan cara bermain dua permainan	Menjelaskan cara bermain dua permainan
Jenis Teknologi	Menjelaskan jenis teknologi ketiga permainan	Menjelaskan jenis teknologi dua permainan	Menjelaskan jenis teknologi dua permainan
Manfaat	Menjelaskan minimal 3 manfaat dari ketiga permainan	Menjelaskan 2 manfaat dari ketiga permainan	Menjelaskan 2 manfaat dari ketiga permainan
Ide	Memberikan minimal 3 ide agar permainan-permainan itu tetap ada	Memberikan 2 ide agar permainan-permainan itu tetap ada	Memberikan 2 ide agar permainan-permainan itu tetap ada

2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia dan IPS

Kriteria	Ya	Tidak
Menceritakan nama permainan dengan runtut		
Menceritakan cara bermain		
Menceritakan keunikan permainan		
Menceritakan hal-hal menarik dalam permainan.		
Menceritakan interaksi dengan teman dalam permainan itu.		
Menceritakan hal-hal yang dapat dipelajari dari permainan		

3. Rubrik SBdP

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Teknik Melilit	Semua langkah pelilitan batang daun dapat dilakukan dengan teknik yang benar	Sebagian besar langkah pelilitan batang daun dapat dilakukan dengan teknik yang benar	Sebagian langkah pelilitan batang daun dapat dilakukan dengan teknik yang benar	Sebagian kecil langkah pelilitan batang daun dapat dilakukan dengan teknik yang benar
Kerapian	Pekerjaan dikerjakan rapi dari awal sampai akhir proses pembuatan	Sebagian besar pekerjaan dikerjakan dengan rapi	Hanya sebagian pekerjaan menunjukkan dikerjakan dengan rapi	Hanya sebagian kecil pekerjaan dikerjakan dengan rapi
Sikap	Menunjukkan kemandirian kerja dari awal sampai akhir proses pembuatan	Sebagian besar kerja menunjukkan kemandirian	Hanya sebagian kerja menunjukkan kemandirian	Hanya sebagian kecil kerja menunjukkan kemandirian

4. Tes Kebugaran Jasmani *Squat thrust*
 a. Keterampilan gerakan *squat thrust*

Kriteria	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
<i>Squat thrust</i> (Proses)	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi berdiri tegak • Jongkok sambil menyentuhkan kedua telapak tangan di lantai • Pandangan ke arah depan • Lemparkan kedua kaki belakang sampai lurus dengan sikap badan telungkup dalam keadaan terangkat • Dengan serentak kedua kaki ditarik ke depan, kemudian kembali ke tempat semula 	Jika siswa mampu melakukan 4 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan 3 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan 2 kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan 1 kriteria dengan benar

b. Produk

Siswa diberikan waktu 30 detik melakukan *squat thrust* sebanyak mungkin.

Putra	Putri	Nilai
Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 17 ke atas	Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 15 keatas	5
Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 13-16 kali	Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 11-14 kali	4
Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 7-12 kali	Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 4-10 kali	3
Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 2-6 kali	Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 2-3 kali	2
Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 0-1 kali	Siswa mampu melakukan <i>squat thrust</i> 0-1 kali	1

a. Nilai *squat thrust* nilai: $\frac{\text{nilai proses} + \text{nilai produk}}{2}$

2

5. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menceritakan pendapatnya tentang permainan-permainan yang dipelajari hari ini. Siswa mendengarkan cerita orang tua tentang permainan di masa kecilnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator:

- Memberikan contoh bentuk kerjasama
- Menjelaskan manfaat kerjasama (gotong royong)

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Mengenal interaksi masyarakat Jawa dengan budayanya
- Menjelaskan interaksi masyarakat Dieng dengan lingkungan alam

Subtema 2

Keunikan Daerah Tempat Tinggalku



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menggali informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa
- Menceritakan kembali informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa

Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3. *)
- 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui percerminan

Indikator:

- Menjelaskan lokasi objek dari peta yang disajikan
- Mengerjakan soal yang berhubungan dengan peta grid

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan membaca, siswa mampu mengenal interaksi masyarakat Jawa dengan budaya secara benar.
- Dengan kegiatan menggali informasi bacaan, siswa dapat mengetahui keunikan masyarakat Jawa dengan mandiri.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu memberikan contoh bentuk kerja sama dengan benar.
- Dengan menganalisis denah, siswa mampu mengerjakan soal yang berhubungan dengan peta grid dengan benar.
- Dengan kegiatan membaca teks laporan, siswa mampu menjelaskan interaksi masyarakat Jawa dengan budaya secara tepat.
- Dalam kegiatan menulis, siswa mampu menceritakan kembali informasi tentang keunikan masyarakat Jawa dengan mandiri.
- Melalui kegiatan pengamatan gambar, siswa mampu menjelaskan manfaat kerja sama (gotong royong) dengan tepat.
- Dalam kegiatan membaca peta, siswa mampu menjelaskan lokasi objek dari peta yang disajikan dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Contoh berbagai denah.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN::**Ayo Bacalah**

- Siswa membaca teks tentang keunikan tradisi turun tanah masyarakat Jawa.
- Siswa berdiskusi untuk memahami isi bacaan.

**Ayo Ceritakan**

- Siswa membuat 10 kalimat yang menggambarkan keunikan dari cerita tradisi turun tanah pada masyarakat Jawa berdasarkan teks di buku.
- Siswa menuliskan kembali tentang cerita keunikan anak gimbang di atas.
- Siswa mempresentasikan di depan kelas.



Ayo Belajar

- Siswa membaca teks bacaan secara bergiliran.
- Siswa mengerjakan pertanyaan yang ada di buku .
- Siswa mengomunikasikan jawabannya secara berpasangan.
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa.



Ayo Temukan Jawabannya

- Siswa mengerjakan soal yang berhubungan dengan peta grid.



Ayo Temukan

- Siswa mengamati gambar dan mencari perbedaan dari 2 gambar.
- Siswa mengerjakan pertanyaan yang ada.
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan gambar dengan teman lain. Setelah itu siswa mempresentasikan di depan kelas.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Pengayaan

Kegiatan dapat ditambahkan dengan mengenalkan keunikan budaya dari daerah lain. Sumber informasi bisa didapatkan dari perpustakaan, buku-buku dari siswa/ ensiklopedia, atau dengan mendatangkan/mengunjungi narasumber.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Penilaian

1. Daftar Periksa IPS dan PPKn

Kriteria	Sudah	Belum
Menuliskan keunikan yang ada pada masyarakat Jawa		
Menjelaskan interaksi manusia dengan Tuhan dari tradisi ngayah		
Menjelaskan interaksi manusia dengan alam dari tradisi ngayah		
Menjelaskan interaksi manusia dengan manusia dari tradisi ngayah		
Memberikan contoh lain dari bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari		

2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Sudah	Belum
Menuliskan 10 kalimat informasi masyarakat Jawa dengan memperhatikan tata bahasa yang benar		
Menceritakan kembali sesuai dengan data yang dibuat		
Melakukan kegiatan dengan mandiri		

3. Matematika dinilai dengan angka.

4. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menggambar peta grid ruangan-ruangan yang ada rumah siswa dan memberikan catatan letak tiap ruang.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator:

- Merefleksi sikap diri saat bekerjasama dengan teman di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- Membuat rencana perbaikan sikap dalam bekerjasama dengan teman

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Mendeskripsikan interaksi suku Badui dengan alam, sosial, budaya dan ekonomi
- Mengidentifikasi interaksi pada masyarakat Suku Badui.



EVALUASI

Fokus Pembelajaran:

IPS, PPkn, dan Evaluasi

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi interaksi pada masyarakat Suku Badui dengan tepat.
- Dengan mengisi lembar refleksi, siswa mampu membuat rencana perbaikan sikap dalam bekerjasama dengan teman dengan mandiri.
- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu menjelaskan interaksi Suku Badui dengan alam, sosial, budaya dan ekonomi dengan benar.
- Dengan mengisi tabel sikap, siswa mampu merefleksikan sikap diri saat bekerja sama dengan teman di rumah, sekolah, dan masyarakat secara mandiri.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN::



Ayo Belajar

- Siswa membaca teks tentang kebudayaan Badui.
- Siswa bersama guru membahas secara singkat tentang kebudayaan Badui yang ada di buku. Guru dapat menstimulasi siswa dengan pertanyaan seperti:
 - Apa yang kamu ketahui dari Suku Badui?
 - Bagaimana Suku Badui berinteraksi/berhubungan dengan alam?
 - Bagaimana Suku Badui berinteraksi/berhubungan dengan budaya?
 - Bagaimana Suku Badui berinteraksi/berhubungan dengan masyarakat?
 - Bagaimana Suku Badui berinteraksi/berhubungan dengan ekonomi?



baduylebak1.blogspot.com

Masyarakat Badui sangat menjaga air agar selalu jernih dan bersih sehingga bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari. Saat mandi atau bersih-bersih, tidak boleh ada bahan kimia yang dipakai oleh masyarakat Badui termasuk pengunjung. Hal itu untuk menjaga air agar tetap bersih dan jernih. Aliran sungai yang melintasi perkampungan tanah adat suku Badui amat jernih, tidak ada sampah.



<http://ranesda.blogspot.com>

Tidak seperti rumah pada umumnya, masyarakat Badui tidak menggali tanah untuk fondasi. Batu hanya diletakkan di atas tanah. Jika kontur tanah tidak rata, maka bukan tanah yang menyesuaikan sehingga diratakan, melainkan batu dan tiang kayu yang menyesuaikan. Bahan bangunan rumah masyarakat Badui merupakan bahan yang bisa dan mudah diurai oleh tanah. Bahan tersebut diantaranya dinding bilik bambu, atap dari ijuk dan daun pohon kelapa dan rangka rumah dari kayu alam yaitu kayu jati, kayu pohon kelapa, dan kayu albasiah.



www.kaskus.co.id

Apabila masyarakat Badui yang akan menggunakan kayu, kayu yang akan dipakai adalah kayu-kayu yang telah kering dan tua. Kayu bakar tersebut diperoleh dari pohon yang sudah dimakan rayap atau batang pohon dan ranting yang jatuh terserak. Masyarakat Badui tidak menebang pohon untuk kayu bakar.



wonderfulIndonesia.travel.com

Masyarakat Badui menyimpan hasil panen padi huma di sebuah *leuit* (lumbung padi). *Leuit* dibangun di pinggirian tiap kampung. Setiap keluarga memiliki *leuit*. *Leuit* adalah wujud pemahaman masyarakat Badui tentang ketahanan pangan. Kondisi adanya *leuit* membuat masyarakat Badui tidak kekurangan bahan pangan.



<http://ranesda.blogspot.com>

Dalam hal interaksi, (hubungan kemasyarakatan) Suku Badui Luar menerima masyarakat luar untuk berinteraksi. Begitupula pada Suku Badui Dalam. Namun demikian Suku Badui Dalam menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, budaya, dan interaksi dari masyarakat di luar Suku Badui Dalam.



Ayo Ceritakan

- Siswa membuat ringkasan sesuai bacaan yang ada di buku siswa.
- Selama proses mengerjakan, guru dapat berkeliling untuk menilai sikap belajar siswa.



Ayo Cari Tahu

- Siswa mengisi tabel refleksi sikap diri
- Setelah mengisi tabel refleksi, siswa membuat kesimpulan tentang:
 - Sikap dengan teman-teman di sekolah.
 - Cara memelihara lingkungan alam di sekitar.
 - Sikap dengan budaya di lingkungan sekitar.
 - Rencana perubahan sikap yang lebih baik.



Ayo Berlatih

- Siswa membuat sebuah brosur dengan yang menunjukkan keunikan daerah tempat tinggalmu . Brosur berisi tentang:
 - Denah lingkungan tempat tinggal dengan mengaplikasikan peta grip dan arah mata angin.
 - Cerita yang menjelaskan keunikan /ciri khas yang dimiliki oleh daerahnya.
 - Cerita tentang jenis sumber daya alam yang dihasilkan serta teknologi yang digunakan di daerahmu.
 - Cerita tentang bagaimana masyarakat di daerahmu berhubungan (berinteraksi) dengan sesama, dengan lingkungan serta budaya yang ada.
 - Cerita tentang aturan-aturan yang berlaku untuk menjaga hubungan yang se-rasi dengan masyarakat, lingkungan alam serta budayanya.
 - Jika telah selesai, siswa mempresentasikannya di depan kelas.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Pengayaan

Remedial

Bila ada siswa yang belum menguasai pembelajaran sampai dengan hari keenam, guru akan mendata dan menginformasikan kepada orang tua. Kemudian, guru akan membuat rencana program remedial yang akan dilakukan pada waktu-waktu luang (setelah kegiatan sekolah selesai).

Penilaian

1. Daftar Perika IPS dan PPKn

Kriteria	Ya	Tidak
Menceritakan hubungan interaksi masyarakat Badui		
Mengisi tabel dengan benar		
Merefleksi sikap		
Membuat rencana perbaikan		
Bekerja dengan mandiri		

2. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Peduli). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mendiskusikan dengan orang tua tentang materi yang telah dapat dipahami dan belum dipahami. Kemudian membuat jadwal belajar di rumah agar dapat mereview materi kembali.

Subtema 3: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2



Subtema 3: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

PPKn

- 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

Matematika

- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin
- 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui percerminan

Subtema 3

Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku



SBdP

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

PJOK

- 3.6 Mengetahui konsep kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah mengikuti irama (ketukan) tanpa /dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik
- 4.6 Mempraktikkan gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah mengikuti irama (ketukan) tanpa /dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik

IPS

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Subtema 3: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku

Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal lingkungan pantai Membuat rute perjalanan Berkreasi dengan membuat bingkai Mengenal teknologi pengasapan ikan 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Lingkungan pantai, pengasapan ikan, rute perjalanan</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan membuat bingkai</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal lingkungan perkotaan Bereksplorasi pencemiran Berkreasi membuat gambar gedung 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Lingkungan perkotaan, pencemiran</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan membuat bangunan gedung</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal lingkungan perbukitan Mengenal legenda gunung Arjuna Mengenal menjaga kesejukan lingkungan 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Lingkungan perbukitan, legenda</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan menulis unsur intrinsik legenda</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan rangkaian gerakan senam irama Menjelaskan manfaat kegiatan kerjasama Mengelompokkan sumber daya alam Mengenal budaya daerah 	<p>Sikap: Bekerjasama, cinta tanah air</p> <p>Pengetahuan: Kerjasama, sumber daya alam, budaya daerah</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, mengamati</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal perbedaan Menjelaskan hak dan kewajiban Menceritakan pengalaman diri Menjelaskan manfaat penggunaan teknologi 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Perbedaan, hak dan kewajiban, manfaat teknologi</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, mengamati, mengomunikasikan</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal Cerita Rakyat Asal Usul Gasing Menemukan unsur-unsur cerita Evaluasi 	<p>Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai</p> <p>Pengetahuan: Cerita Rakyat dan unsur cerita</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan menulis unsur cerita</p>

Pemetaan Indikator Pembelajaran

SBdP

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

Indikator:

- Mengenal pembuatan pigura
- Mampu mendesain sebuah karya kreatif

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Menyebutkan kondisi daerah pantai penyebab penumpukan sampah di Jakarta
- Mampu menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian

Subtema 3

Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku



Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3. *)
- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

Indikator:

- Menggambar rute perjalanan dari sebuah cerita
- Menggambar rute perjalanan dari rumah ke sekolah

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Menjelaskan teknologi pembuangan sampah
- Menjelaskan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat

*) Catatan: Karena tidak ada KD yang sesuai dengan materi maka KD 3 tidak ditulis

Fokus Pembelajaran:

IPS, Matematika, SBdP, IPA

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan kondisi geografis daerah pantai dengan benar.
- Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan dengan benar.
- Dengan mengamati gambar dan membaca cerita, siswa mampu menggambarkan rute perjalanan dengan benar.
- Dengan mengamati gambar, siswa mampu mendesain rute perjalanan dari rumah ke sekolah dengan benar.
- Dengan mendengarkan instruksi, siswa mampu menyebutkan langkah pembuatan pigura dengan benar.
- Dengan membaca instruksi, siswa mampu mendesain pigura dengan teknik yang benar.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan langkah pengasapan ikan dengan benar.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menjelaskan proses pengasapan ikan dalam bentuk peta pikiran dengan benar.



Tahukah Kamu?

- Siswa mengamati gambar tentang daerah lingkungan pantai. Siswa membaca teks tentang lingkungan pantai.
- Siswa menjawab pertanyaan
 - Bagaimana kondisi daerah pantai?
 - Apa beda daerah pantai dengan daerahmu?
 - Pekerjaan apa saja yang ada di daerah pantai?
 - Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu tinggal di pantai?



Ayo Lakukan

- Siswa mengamati rute perjalanan.
- Siswa menjelaskan rute perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain.

Guru memotivasi siswa untuk membuat rute dengan saksama dan memperhatikan arah utara (U), selatan (S), timur (T), dan barat (B)

- Siswa menggambarkan rute perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain.



Ayo Berkreasi

- Siswa membaca instruksi proses pembuatan pigura.

Ketika membuat pigura, guru mengingatkan siswa untuk membuat secara rapi

Alat dan bahan yang digunakan :

1. Kertas karton
2. Kerang
3. Pasir pantai
4. Lem putih

Cara membuat pigura dari kerang laut :

1. Menentukan ukuran dari frame, bagian dalam harus sesuai dengan dimensi gambar.
2. Oleskan lem putih pada pinggiran kertas karton.
3. Taburkan pasir pantai.
4. Setelah itu, tempelkan kerang hias pada sudut-sudut, bentuk sesuai selera.
5. Diamkan beberapa menit sampai lem mengering, dan siap untuk digunakan.

Sumber: larizo.com



Ayo Belajar

- Siswa membaca teks tentang pengasapan ikan.
- Siswa membuat peta pikiran tentang proses pengasapan ikan.
- Siswa menukarkan pekerjaannya ke teman sebelahnya.
- Salah satu siswa maju untuk memberikan contoh peta pikiran yang dibuatnya.
- Selain pengasapan ikan, guru juga bisa mengenalkan proses pengalengan ikan.



Ayo Renungkan

- Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 1 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan perenungan sesuai dengan kebutuhan siswa

Pengayaan

Siswa bisa membuat rute perjalanan suatu tempat.

Remedial

Bagi siswa yang masih kesulitan membuat rute perjalanan, siswa akan mendapat pelajaran tambahan dari guru.

Penilaian

1. IPS : Pertanyaan tentang kondisi geografis daerah pantai.

Kriteria	Ya	Tidak
Menjelaskan kondisi daerah pantai dengan benar		
Menjelaskan pekerjaan masyarakat di daerah pantai dengan benar		

2. Matematika: Membuat rute perjalanan

Kriteria	Ya	Tidak
Membuat rute perjalanan dengan benar		
Menjelaskan arah utara, selatan, timur dan barat dari rute perjalanan yang dibuat		

3. SBdP: Membuat pigura

Kriteria	Ya	Tidak
Membuat pigura dengan teknik yang benar		
Menempel dengan rapi		
Mengelem dengan rapi		

4. IPA: Proses pengasapan ikan

Kriteria	Ya	Tidak
Menyebutkan langkah pengasapan ikan dengan benar		
Menjelaskan proses pengasapan dengan benar		

5. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Bekerja sama). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menanyakan kepada orang tuanya kondisi daerahnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

SBdP

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan

Indikator:

- Mengenal cara menggambar gedung
- Siswa mampu mendesain sebuah karya kreatif bangunan gedung

IPS

Kompetensi Dasar:

- 1.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Menjelaskan kondisi geografis daerah pegunungan
- Menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian



Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3. *)
- 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan

Indikator:

- Menjelaskan sifat pencerminan
- Mencerminkan objek dalam diagram cartesius

Fokus Pembelajaran:

IPS, Matematika, dan SBdP

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan membaca teks siswa mampu menyebutkan kondisi geografis lingkungan kota dengan benar.
- Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan dengan benar.
- Dengan bereksplorasi siswa mampu menjelaskan konsep pencerminan.
- Dengan bereksplorasi, siswa mampu menggambar hasil pencerminan dengan benar.
- Dengan mengamati gambar dan membaca instruksi siswa mampu mengenal cara menggambar gedung dengan benar.
- Dengan membaca instruksi siswa mampu menggambar gedung bertingkat dengan mandiri.



Tahukah Kamu?

- Siswa mengamati gambar tentang daerah lingkungan perkotaan. Siswa membaca teks tentang lingkungan perkotaan.
- Siswa menjawab pertanyaan.

Bagaimana pekerjaan di daerah tempat tinggalku?

Apa bedanya daerah perkotaan dengan daerahmu? Jika dilihat dari pekerjaan dan lingkungannya?

Guru memotivasi supaya siswa bisa menjawab dengan detail.



Ayo Temukan Jawabannya

- Siswa bereksplorasi dengan pencerminan.
- Siswa mengamati gambar 2 gedung yang kembar.
- Siswa memberikan pendapat mereka tentang bangunan tersebut.



- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok. Setiap kelompok akan diberikan sebuah cermin. Siswa bercermin. Siswa mengamati bayangan yang ada di cermin.
- Siswa juga mengamati hasil pencerminan dari benda-benda yang ada di sekitarnya.
- Siswa menuliskan kesimpulan dari tentang bayangan dari hasil pencerminan

Bayangan hasil pencerminan selalu sama dengan objek yang dicerminkan.

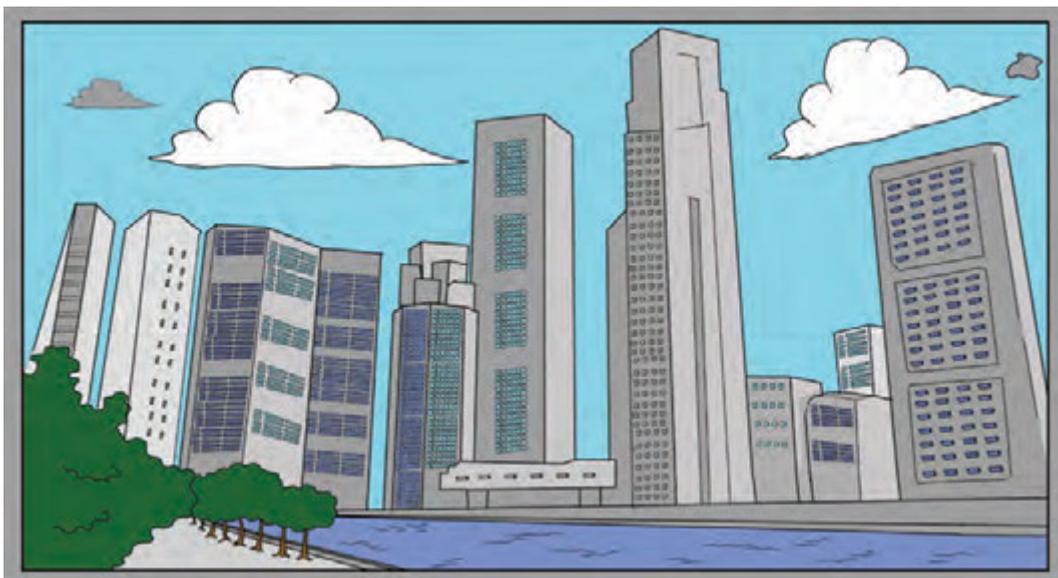
- Siswa mengamati pencerminan dengan menggunakan koordinat Cartesius.
- Siswa secara berkelompok menganalisis cara mencerminkan benda dalam koordinat kartesius.
- Guru menguatkan pengetahuan siswa tentang teknik pencerminan.
- Siswa mencerminkan sebuah objek dalam koordinat kartesius.



Ayo Berkreasi

- Siswa membaca instruksi tentang proses menggambar gedung.
- Siswa menggambar dalam kertas yang sudah disiapkan.

Ketika membuat gambar gedung mengingatkan siswa untuk membuat secara rapi



Langkah pembuatan

- Buatlah sketsa kasar.
- Gambarlah secara keseluruhan bagian yang ingin kamu gambar , hindarkan untuk ingin menggambar secara detail.

- Setelah selesai semua bagian, detailkan gambar.
- Warnailah gambar yang telah kamu buat.

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 1 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.



Ayo Renungkan

Pengayaan

Siswa mengerjakan soal-soal tentang pencerminan.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep).

Bagi siswa yang masih kesulitan pencerminan, siswa akan mendapat pelajaran tambahan dari guru.

Penilaian

1. IPS: Menjawab pertanyaan

Kriteria	Ya	Tidak
Menjelaskan pekerjaan yang ada di perkotaan		
Menjelaskan perbedaan daerah kota dan daerah tempat tinggal siswa		

2. Matematika : Mengerjakan soal-soal pencerminan dinilai dengan nilai angka.

3. SBdP : Menggambar gedung

Kriteria	Ya	Tidak
Menjelaskan dengan teknik yang benar		
Mewarnai dengan tepat dan rapi		

4. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Bekerja sama). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menanyakan kepada orang tuanya tentang kondisi daerahnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator:

- Menyebutkan manfaat menjaga kesejukan lingkungan
- Siswa mampu menjeskan hal yang harus dilakukan untuk menjaga kesejukan lingkungannya.

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Menyebutkan kondisi geografi lingkungan pegunungan
- Mampu menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menuliskan unsur instrinsik dari teks legenda
- Siswa mampu menceritakan kembali cerita legenda yang dibacanya

Fokus Pembelajaran:

IPS, Bahasa Indonesia, PPKn

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan kondisi geografis lingkungan kota dengan tepat.
- Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu untuk menjelaskan hubungan antara daerah geografis tempat tinggal dan pekerjaan dengan benar.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks legenda, siswa mampu menuliskan unsur instrinsik cerita dengan benar.
- Dengan membaca dan mendiskusikan teks legenda, siswa mampu menceritakan kembali legenda yang dibacanya secara runtut.
- Dengan berdiskusi siswa mampu menjelaskan manfaat menjaga kesejukan lingkungan.
- Dengan menganalisis dan mendiskusikan gambar, siswa mampu menjelaskan cara menjaga kesejukan daerah tempat tinggal dengan benar.



Tahukah Kamu?

- Siswa mengamati gambar tentang daerah lingkungan pegunungan. Siswa membaca teks tentang lingkungan pegunungan.
- Siswa menjawab pertanyaan:
 - Bagaimana kondisi daerah pegunungan?
 - Apa yang akan kamu lakukan jika kamu tinggal di daerahku?
 - Pekerjaan apa saja yang ada di daerah perbukitan?
- Guru memotivasi supaya siswa bisa menjawab dengan detail.



Ayo Belajar

- Siswa membaca teks tentang legenda dari Malang, Jawa Timur.
- Siswa membaca teks dengan mengaplikasikan keterampilan membaca yang sudah mereka punya.
- Siswa menganalisis unsur cerita dari teks yang dibaca dalam bentuk peta pikiran.



Ayo Berkreasi

- Siswa menuliskan kembali cerita yang telah dibacanya dalam bentuk gambar beruntun.
Mintalah siswa untuk menceritakan gambar beruntun dengan pasangannya.
Mintalah satu atau dua siswa untuk maju sebagai contoh bagi teman-temannya.
- Siswa menuliskan pesan moral yang tepat untuk cerita yang dibacanya.

Unsur-unsur Cerita Karya Sastra

Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan. Sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain.

Unsur Intrinsik

1. Tema dan Amanat

Tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor ialah tema yang tidak menonjol.

Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat biasa disebut makna. Makna dibedakan menjadi makna niatan dan makna muatan. Makna niatan ialah makna yang diniatkan oleh pengarang bagi karya sastra yang ditulisnya. Makna muatan ialah makna yang termuat dalam karya sastra tersebut.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, tapi biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*).

Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini.

Dari segi kejiwaan dikenal ada tokoh introver dan ekstrover. Tokoh introver ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh ketidaksadarannya. Tokoh ekstrover ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh kesadarannya.

Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis. Protagonis ialah tokoh yang disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.

Dialog ialah cakapan antara seorang tokoh dengan banyak tokoh.

Dualog ialah cakapan di antara dua tokoh saja.

Monolog ialah cakapan batin terhadap kejadian lampau dan yang sedang terjadi.

Solilokuai ialah bentuk cakapan batin terhadap peristiwa yang akan terjadi.

3. Alur dan Pengaluran

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh.

Alur terdiri atas beberapa bagian :

- a. Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya.
- b. Tikaian, yaitu terjadi konflik di antara tokoh-tokoh pelaku.
- c. Gawatan atau rumit, yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru.
- d. Puncak, yaitu saat puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.
- e. Leraian, yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap.
- f. Akhir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Pengaluran, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan alur. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat ialah alur yang tidak memungkinkan adanya pencabangan cerita. Alur longgar adalah alur yang memungkinkan adanya pencabangan cerita.

Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur tunggal dan alur ganda. Alur tunggal ialah alur yang hanya satu dalam karya sastra. Alur ganda ialah alur yang lebih dari satu dalam karya sastra.

Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan kedalam alur lurus dan tidak lurus. Alur lurus ialah alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik (*backtracking*), sorot balik (*flashback*), atau campuran keduanya.

4. Latar dan Pelataran

Latar disebut juga *setting*, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau setting dibedakan menjadi latar material dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Latar sosial, ialah lukisan tata krama tingkah laku, adat dan pandangan hidup. Sedangkan pelataran ialah teknik atau cara-cara menampilkan latar.

5. Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan ialah dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita.

Pencerita di sini adalah pribadi yang diciptakan pengarang untuk menyampaikan cerita. Paling tidak ada dua pusat pengisahan yaitu pencerita sebagai orang pertama dan pencerita sebagai orang ketiga. Sebagai orang pertama, pencerita duduk dan terlibat dalam cerita tersebut, biasanya sebagai aku dalam tokoh cerita. Sebagai orang ketiga, pencerita tidak terlibat dalam cerita tersebut, tetapi ia duduk sebagai seorang pengamat atau dalang yang serbatahu.

(alfianjaelani.blogspot.com/p/pengertian-unsur-intrinsik-dan.html)

- Siswa menjawab pertanyaan sebagai berikut
 1. Bagaimana menurutmu kondisi daerahku sekarang?
 2. Mengapa menanam pohon itu membuat lingkungan menjadi sejuk?
 3. Bagaimana dengan udara di daerah tempat tinggalmu?
 4. Bagaimana cara supaya daerah tempat tinggalmu menjadi sejuk?

Guru menguatkan siswa bahwa kesejukan daerah tempat tinggal adalah tanggung jawab semua orang.



Ayo Bekerja Sama

- Siswa akan menanam pohon di lingkungan sekolah.
- Siswa bisa membawa satu tanaman dari rumahnya untuk ditanam di sekolah.
- Di sekolah siswa membuat taman kecil. Taman tersebut harus siswa pelihara setiap hari dengan cara disiram, dipupuk dan di bersihkan.
- Motivasi siswa bahwa cara tersebut adalah cara menjaga agar lingkungan tetap sejuk.



Ayo Renungkan

Siswa melakukan perenungan tentang pembelajaran 1 dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan siswa

Pengayaan

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep).

Penilaian

1. IPS : Menjawab pertanyaan

Kriteria	Ya	Tidak
Menjelaskan pekerjaan yang ada di perbukitan		
Menjelaskan perbedaan daerah perbukitan dan daerah tempat tinggal siswa		

2. Bahasa Indonesia: Unsur Intrinsik dan gambar beruntun

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan tokoh dan karakternya dengan benar		
Menuliskan latar peristiwa dengan benar		
Menuliskan alur cerita dengan benar		
Menuliskan konflik cerita dengan benar		
Menggambarkan cerita dengan runtut		

3. Pkn : Upaya menjaga kesejukan lingkungan

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan upaya menjaga kesejukan lingkungan dengan benar		

4. Penilaian Sikap (Cinta Lingkungan, Menghargai, Bekerja sama). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa dan orangtua bersama-sama menjaga kesejukan rumah dengan cara menanam tanaman di rumah.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator:

- Menjelaskan manfaat kegiatan bekerjasama
- Mengidentifikasi kegiatan kerjasama di lingkungan pedesaan

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.6 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator:

- Menyimpulkan nilai yang diperoleh dari kegiatan berinteraksi dengan budaya dan masyarakat
- Menjelaskan interaksi manusia dengan budaya setempat

Subtema 3

Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku



PJOK

Kompetensi Dasar:

- 3.6 Mengetahui konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.
- 4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.

Indikator:

- Melakukan rangkaian gerakan ayunan lengan dalam senam irama

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

- Menyebutkan berbagai sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup
- Mengelompokkan pemanfaatan sumber daya alam

Fokus Pembelajaran:

PJOK, PPkn, IPA, dan IPS

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi kegiatan kerja sama di lingkungan pedesaan dengan benar.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan manfaat kegiatan bekerja sama dengan mandiri.
- Dengan kegiatan mengelompokkan, siswa mampu menentukan jenis sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup dengan tepat.
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menuliskan berbagai sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup dengan benar.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menyimpulkan nilai yang diperoleh dari kegiatan berinteraksi dengan budaya dan masyarakat dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan interaksi manusia dengan budaya setempat dengan benar.
- Dengan bereksplorasi dan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan rangkaian gerakan langkah kaki senam ritmik dan rangkaian gerakan ayunan lengan dengan benar

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

Kaset/CD Lagu daerah

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Ayo Belajar

- Siswa mengamati gambar secara berkelompok.
- Siswa memberikan komentar tentang kegiatan-kegiatan yang ada pada setiap gambar.
- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku. (penilaian no 1)
- Siswa mengelompokkan sumber daya alam yang ada yang disesuaikan dengan pemanfaatannya bagi makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan).
- Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka dan mempresentasikan di depan.
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa.

KEGIATAN KERJA BAKTI ATAU GOTONG ROYONG



Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari zaman dahulu kala hingga saat ini sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke-3 “Persatuan Indonesia”. Perilaku gotong royong telah dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu. Gotong royong merupakan keperibadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong tumbuh dari kita sendiri, perilaku dari masyarakat.

Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari setiap individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia, kita bisa menemukan sikap gotong royong ini.

Ini merupakan sikap positif yang harus dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan kuat di segala lini. Tidak hanya di pedesaan bisa kita jumpai sikap gotong royong, tetapi di daerah perkotaan pun bisa kita jumpai dengan mudah. Karena secara kultur, budaya tersebut memang sudah ditanamkan sejak kecil hingga dewasa.

Karena ini merupakan salah satu cermin yang membuat Indonesia bersatu dari Sabang hingga Merauke, walaupun berbeda agama, suku dan warna kulit, kita tetap menjadi kesatuan yang kukuh. Inilah salah satu budaya bangsa yang membuat Indonesia, dipuja dan puji oleh bangsa lain karena budayanya yang unik dan penuh toleransi antarsesama manusia.

Gotong royong adalah sikap hidup, cara kerja, dan kebiasaan yang sudah dikenal bangsa Indonesia secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Dalam gotong royong, orang menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan berbagi tugas dan saling tolong menolong.

Dengan bergotong royong, banyak hal yang telah dilakukan bangsa kita di masa lalu, mulai dari mendirikan rumah, mengerjakan sawah, membantu tetangga yang sedang berduka hingga saling bahu-membahu berjuang dan memproklamasikan kemerdekaan negara. Dengan bergotong royong, semua tugas berat akan menjadi lebih ringan.

Kita hidup di dunia ini bukan seorang diri. Sebagai rakyat Indonesia, kita hidup bersama orang lain sebagai satu bangsa. Sebagai sesama, bangsa kita punya tujuan yang sama yaitu memajukan bangsa ini. Untuk meraih tujuan tersebut maka kita seyogianya selalu siap untuk bekerja sama dengan semangat gotong royong. Akan lebih banyak yang dapat kita raih bila kita melakukan gotong royong dengan orang lain.

Secara nyata, tradisi gotong royong telah melembaga dan mengakar kuat. Ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Khususnya di pedesaan Jawa, praktik gotong royong, walau cenderung mengalami penurunan—baik dari sudut pandang lingkup aktivitas maupun jumlah orang yang terlibat—secara umum masih mendapatkan apresiasi positif dari warga masyarakat. Hal ini tampaknya juga dipengaruhi oleh salah satu karakteristik khusus, yaitu keeratn hubungan sosial yang dimiliki oleh masyarakat Jawa.

Aktivitas gotong royong dalam berbagai dimensinya memberikan implikasi semangat dan nilai untuk saling memberikan jaminan atas hak dan kelangsungan hidup antarsesama warga masyarakat yang masih melekat cukup kuat di pedesaan. Hal ini juga dapat diacu sebagai salah satu strategi tradisional. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan

membersihkan lingkungan sekitar.

Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya kesadaran setiap lapisan masyarakat mau melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

Bandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri yang akan memperlambat pembangunan di suatu daerah. Karena individualisme itu dapat menimbulkan keserakahan dan kesenjangan di antara masyarakat di kota tersebut.

Sifat gotong royong di daerah perdesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/memperbaiki rumah. Adapun di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor. Misalnya, pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Dari sini timbullah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan nasional.

Semangat gotong royong didorong oleh:

- bahwa manusia tidak hidup sendiri, tetapi hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial;
- pada dasarnya manusia itu bergantung pada manusia lainnya;
- manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya;
- manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat yang lain.

Sumber: kurnia1717.blogspot.com



Ayo Amati

- Siswa mengamati gambar yang ada.
- Siswa memberikan pendapat tentang kegiatan-kegiatan perayaan dan kegiatan seni yang ada pada gambar.
- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku. (Penilaian no.2)
- Guru mengonfirmasi jawaban siswa
- Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan berbagai hal yang ingin ia ketahui lebih lanjut.



Ayo Lakukan

- Siswa melakukan kegiatan olahraga senam irama.
- Siswa mengikuti gerakan senam irama dengan musik daerah.
- Siswa mengakhiri pelajaran olahraga dengan berdoa dan bersalaman untuk menunjukkan rasa sportivitas.

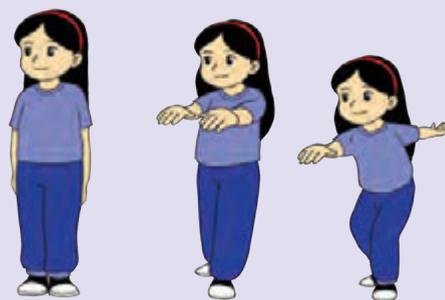
SENAM IRAMA

A. Gerakan Ayunan Lengan

1. Gerakan ayunan satu lengan depan belakang

Cara melakukannya :

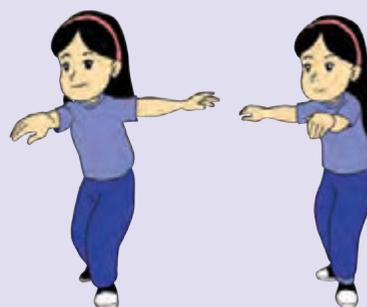
- Sikap permulaan:
 - berdiri tegak melangkah
 - kedua lengan lurus ke depan
 - pandangan ke depan
- Hitungan 1:
 - ayunkan lengan kiri ke belakang
 - diikuti kedua lutut mengeper
- Hitungan 2:
Ayunkan kembali tangan kiri kembali ke depan
- Hitungan 3-4
sama dengan hitungan 1-2 hanya dilakukan dengan tangan kanan
- Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian
- Hitungan ke 8:
Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya



2. Gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping

Cara melakukannya :

- Sikap permulaan:
 - berdiri tegak melangkah kaki kiri
 - kedua lengan lurus ke depan
 - pandangan ke depan
- Hitungan 1:
 - ayunkan lengan kiri dari depan ke samping kiri
 - diikuti kedua lutut mengeper
- Hitungan 2:
Ayunkan kembali lengan kiri kembali ke depan
- Hitungan 3-4
sama dengan hitungan 1-2 hanya dilakukan dengan lengan kanan
- Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian
- Hitungan ke 8:
Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya



3. Gerakan Ayunan Satu Lengan ke Samping Bersamaan memindahkan Berat Badan

Cara melakukannya :

- Sikap permulaan:
berdiri tagak kedua kaki dibuka, kedua lengan ke samping kanan pandangan ke depan
- Hitungan 1:
mengayun lengan kiri ke arah kiri
- Hitungan 2:
ayunkan lengan kanan ke kiri bersamaan dengan memindahkan berat badan ke kiri diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri
- Hitungan 3:
Ayunkan lengan kanan kembali ke kanan

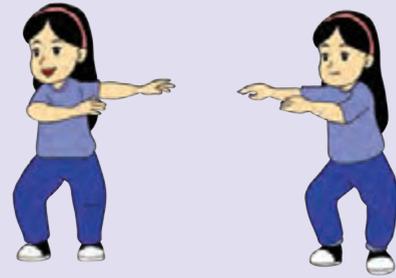
e. Hitungan 4:

Ayunkan lengan kiri ke kanan bersamaan memindahkan berat badan ke kanan diikuti lutut mengeper

f. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian

g. Hitungan ke 8:

Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya



4. Gerakan ayunan dua lengan silang depan di muka badan

Cara melakukannya:

a. Sikap permulaan:

- berdiri tegakkan kaki kiri ke samping kiri
- kedua lengan direntangkan
- pandangan ke depan

b. Hitungan 1:

- Mengayunkan kedua lengan silang di muka badan
- saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper

c. Hitungan 2:

- ayunkan kedua lengan kembali direntangkan

d. Hitungan 3:

- Mengayunkan kedua lengan silang di belakang badan
- saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper

e. Hitungan 4:

ayunkan kedua lengan kembali direntangkan

f. Hitungan 5-7:

Gerakannya sama dengan hitungan 1-4

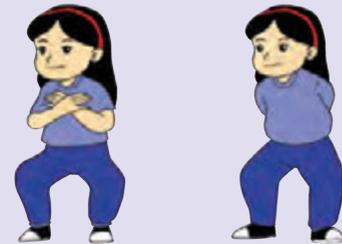
g. Hitungan ke 8:

Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya

h. Sikap akhir:

Sikap akhir adalah sikap setelah melakukan semua gerakan, yaitu:

- Berdiri dengan sikap tegak rileks
- kedua tangan rapat di samping badan



B. Melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan.

1. Melakukan rangkaian gerakan ayunan lengan

Siswa melakukan rangkaian gerakan ayunan lengan secara keseluruhan dari berbagai macam langkah yang sudah dipelajari di atas.

Cara melakukannya:

- Gerakan ayunan satu lengan depan belakang
- Gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping
- Gerakan Ayunan Satu Lengan ke Samping Bersamaan memindahkan Berat Badan
- Gerakan ayunan dua lengan silang depan di muka badan

C. Bentuk dan Teknik Penilaian

1. Bentuk

Setelah mempelajari semua gerakan senam irama di atas, tugaskan kepada siswa untuk mempraktikkan semua gerakan di atas. Penilaian keterampilan gerakan yaitu

- Kesempurnan gerakan yang dihasilkan seiring dengan alunan musik.
- Gerakan yang satu dengan yang lainnya berkelanjutan (tidak patah-patah)

Bila kegiatan tidak dapat dilaksanakan pada satu kali pertemuan, dapat dilakukan dua kali pertemuan pada hari yang berbeda.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep).

Pengayaan

Kegiatan dapat dikembangkan dengan melihat tayangan-tayangan kehidupan masyarakat di desa atau dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber media cetak atau elektronik.

Kegiatan olahraga dapat dimodifikasi sendiri dengan musik dari daerah asal.

Penilaian

1. Rubrik PPKn dan IPA

Kriteria	Bagus	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
Memberikan minimal 4 pendapat tentang hal yang dianalisis (4)	Memberikan minimal 3 pendapat tentang hal yang dianalisis (3)	Memberikan minimal 2 pendapat tentang hal yang dianalisis (2)	Memberikan minimal 1 pendapat tentang hal yang dianalisis (1)
Dapat mengambil minimal 4 nilai/hal baik dari kegiatan analisis gambar (4)	Dapat mengambil minimal 3 nilai/hal baik dari kegiatan analisis gambar (3)	Dapat mengambil minimal 2 nilai/hal baik dari kegiatan analisa gambar (3)	Dapat mengambil minimal 1 nilai/hal baik dari kegiatan analisa gambar (1)
Memberikan minimal 4 contoh lain tentang kegiatan bekerja sama (4)	Memberikan minimal 3 contoh lain tentang kegiatan bekerja sama (3)	Memberikan minimal 2 contoh lain tentang kegiatan bekerja sama (3)	Memberikan minimal 1 contoh lain tentang kegiatan bekerja sama (1)
Menjelaskan tentang: 1. orang-orang yang berperan dalam kegiatan 2. Kewajiban seseorang dalam kegiatan bekerjasama 3. Hak seseorang dalam kegiatan bekerjasama (3)	Menjelaskan sebagian besar kriteria yang diminta. (2.25)	Hanya menjelaskan sebagian kecil dari kriteria yang diminta. (1.5)	Belum dapat menjelaskan semua kriteria yang diminta. (0.75)

Menuliskan pengelompokan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masing-masing makhluk hidup (3) dengan benar. (3)	Menuliskan pengelompokan sumber daya alam yang dimanfaatkan hanya oleh 2 makhluk hidup dengan benar. (2.25)	Menuliskan pengelompokan sumber daya alam yang dimanfaatkan hanya oleh 1 makhluk hidup dengan benar. (1.5)	Belum dapat menuliskan pengelompokan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masing-masing makhluk hidup (3) dengan benar. (0.75)
---	--	---	--

2. Daftar Periksa IPS

Kriteria	Ya	Belum
Memberikan pendapat tentang gambar yang dianalisis.		
Menyimpulkan nilai baik dari kegiatan pada gambar.		
Memberikan ide pengembangan budaya		

3. Rubrik PJOK

Kriteria	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
Gerakan ayunan satu lengan depan belakang	a. Sikap permulaan: <ul style="list-style-type: none"> berdiri tegak melangkah ke kiri kedua lengan lurus ke depan pandangan ke depan b. Hitungan 1: <ul style="list-style-type: none"> ayunkan lengan kiri ke belakang diikuti kedua lutut mengeper c. Hitungan 2: <ul style="list-style-type: none"> Ayunkan kembali tangan kiri kembali ke depan d. Hitungan 3-4 <ul style="list-style-type: none"> sama dengan hitungan 1-2 hanya dilakukan dengan tangan kanan e. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian f. Hitungan ke 8: <ul style="list-style-type: none"> Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya 	Jika siswa mampu melakukan empat kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan tiga kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan dua kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan satu kriteria dengan benar

Kriteria	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
Gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping	<p>a. Sikap permulaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiri tegak melangkah kaki kiri • kedua lengan lurus ke depan • pandangan ke depan <p>b. Hitungan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ayunkan lengan kiri dari depan ke samping kiri • diikuti kedua lutut mengeper <p>c. Hitungan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayunkan kembali lengan kiri kembali ke depan <p>d. Hitungan 3-4</p> <ul style="list-style-type: none"> • sama dengan hitungan 1-2 hanya dilakukan dengan lengan kanan <p>e. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian</p> <p>f. Hitungan ke 8:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya 	Jika siswa mampu melakukan empat kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan tiga kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan dua kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan satu kriteria dengan benar
Gerakan Ayunan Satu Lengan ke Samping Bersamaan memindahkan Berat Badan	<p>Cara melakukannya :</p> <p>a. Sikap permulaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiri tagak kedua kaki dibuka, kedua lengan ke samping kanan • pandangan kedepan <p>b. Hitungan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengayun lengan kiri ke arah kiri <p>c. Hitungan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ayunkan lengan kanan ke kiri bersamaan dengan memindahkan berat badan ke kiri diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri <p>d. Hitungan 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayunkan lengan kanan kembali ke kanan <p>e. Hitungan 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayunkan lengan kiri ke kanan bersamaan memindahkan berat badan ke kanan diikuti lutut mengeper <p>f. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian</p> <p>g. Hitungan ke 8:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya 	Jika siswa mampu melakukan empat kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan tiga kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan dua kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan satu kriteria dengan benar

Kriteria	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
Gerakan ayunan dua lengan silang depan di muka badan	a. Sikap permulaan: <ul style="list-style-type: none"> berdiri tegak melangkah kaki kiri ke samping kiri kedua lengan direntangkan pandangan ke depan b. Hitungan 1: <ul style="list-style-type: none"> Mengayunkan kedua lengan silang di muka badan saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper c. Hitungan 2: <ul style="list-style-type: none"> ayunkan kedua lengan kembali direntangkan d. Hitungan 3: <ul style="list-style-type: none"> Mengayunkan kedua lengan silang di belakang badan saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper e. Hitungan 4: <ul style="list-style-type: none"> ayunkan kedua lengan kembali direntangkan f. Hitungan 5-8: <ul style="list-style-type: none"> Gerakannya sama dengan hitungan 1-4 g. Sikap akhir: Sikap akhir adalah sikap setelah melakukan semua gerakan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Berdiri dengan sikap tegak rileks kedua tangan rapat di samping badan 	Jika siswa mampu melakukan empat kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan tiga kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan dua kriteria dengan benar	Jika siswa mampu melakukan satu kriteria dengan benar

Nilai Senam Irama: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

4. Penilaian Sikap (Cinta lingkungan, menghargai dan bekerja sama). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang di sekitar tempat tinggal yang pernah/tinggal di desa untuk menggali informasi tentang hal-hal yang membuat ia bangga dengan desa tempat tinggalnya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator:

- Menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat
- Menyebutkan hak sebagai warga masyarakat.

IPS

Kompetensi Dasar:

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

- Menjelaskan tentang keberagaman yang ada di masyarakat perkotaan
- Memerikan pendapat tentang cara hidup berdampingan dengan keberagaman

Subtema 3

Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menceritakan pengalaman melihat perayaan budaya di lingkungan tempat tinggal
- Mengidentifikasi beberapa perayaan budaya daerah

Fokus Pembelajaran:

IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan tentang keberagaman yang ada di masyarakat perkotaan dengan benar.
- Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu memberikan pendapat tentang cara hidup berdampingan dengan keragaman dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan benar.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan hak sebagai warga masyarakat dengan benar.
- Dengan kegiatan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi beberapa perayaan budaya daerah dengan benar.
- Melalui kegiatan bercerita. Siswa mampu menjelaskan pengalamannya melihat perayaan budaya di lingkungan tempat tinggal dengan lengkap.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



Ayo Amati

- Siswa mengamati gambaran masyarakat yang hidup di kota.
- Siswa menuliskan pendapatmu tentang semua yang ada dalam gambar.
- Siswa memberikan pendapat hal yang dapat dilakukan agar dapat hidup berdampingan dengan damai.



Ayo Diskusikan

- Siswa memperhatikan gambar dan memberikan pendapat.
- Siswa memberikan ide tentang kewajiban masyarakat pada lingkungan tempat tinggal.
- Siswa memberikan ide tentang hak masyarakat pada lingkungan tempat tinggal.



Ayo Ceritakan

Siswa menceritakan sebuah perayaan yang biasa digelar di kotamu yang berisi tentang:

- nama kegiatannya,
- latar belakang terjadinya perayaan itu,
- kapan perayaan itu dilakukan,
- siapa saja yang ada di perayaan itu,
- lokasi diadakan perayaan itu,
- jelaskan juga bagaimana perasaanmu saat menyaksikan perayaan itu.



Ayo Temukan Jawabannya

- Siswa menuliskan benda-benda apa saja yang memanfaatkan teknologi dan manfaatnya dalam kehidupan.
- Siswa menuliskan juga sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk penggunaan teknologi itu.
- Siswa membuat prediksi akan hal yang akan terjadi apabila teknologi itu digunakan secara terus – menerus.



Ayo Menulis

- Siswa menuliskan cerita teknologi ciptaannya.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep).

Pengayaan

Penilaian

1. Daftar Periksa IPS dan PPKn

Kriteria	Sudah	Belum
Memberikan contoh tentang kehidupan yang berdampingan dengan baik		
Memberikan ide cara hidup berdampingan dengan baik		
Menjelaskan contoh kewajiban dalam masyarakat		
Menjelaskan contoh hak dalam masyarakat		

2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Sudah	Belum
Menyebutkan nama perayaan yang diceritakan		
Menjelaskan tentang latar belakang kegiatan perayaan		
Menjelaskan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan perayaan		
Menjelaskan tempat berlangsungnya kegiatan perayaan		
Menceritakan perasaan saat menyaksikan perayaan		

3. Daftar Periksa IPA

Kriteria	Sudah	Belum
Menjelaskan benda-benda yang memanfaatkan teknologi		
Menjelaskan asal sumber daya alam dari tiap benda		
Memprediksi kemungkinan apabila teknologi dipergunakan terus-menerus		

4. Penilaian Sikap (Cinta lingkungan, menghargai dan bekerja sama). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mengamati keadaan kotanya.

Siswa menceritakan hal-hal yang membuat dirinya bangga dengan keadaan kotanya.

Pemetaan Indikator Pembelajaran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator:

- Menyebutkan contoh hak dan kewajiban saat kegiatan bersama
- Memberikan pendapat cara-cara yang dapat dilakukan agar hak/harapan dapat terpenuhi.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menjelaskan unsur-unsur cerita legenda
- Menceritakan unsur-unsur cerita dari teks legenda



EVALUASI

Fokus Pembelajaran:
Bahasa Indonesia, PPKn, dan Evaluasi

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu memberikan pendapat tentang cara-cara yang dapat dilakukan agar hak/harapan dapat terpenuhi dengan mandiri.
- Menyebutkan contoh hak dan kewajiban saat kegiatan bersama.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan contoh hak dan kewajiban saat kegiatan bersama dengan mandiri.
- Melalui kegiatan membaca cerita, siswa mampu menceritakan unsur-unsur cerita dari teks legenda dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar:
Buku cerita legenda.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:



- Siswa membaca cerita legenda "Asal Usul Gasing"
- Guru dapat meminta anak membaca dengan suara keras dengan memperhatikan intonasi saat membaca.



- Siswa menulis unsur-unsur cerita dari cerita legenda yang dibaca.



- Siswa mendramakan cerita legenda yang ada dibuku.
 - Guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok.
 - Siswa diminta untuk menentukan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.
 - Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk membuat naskah drama yang berhubungan dengan cerita.
 - Siswa berlatih memainkan drama.
 - Siswa memerankan drama yang dibuatnya.

- Siswa menceritakan pengalamannya memainkan drama.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi.



Ayo Renungkan

- Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150.

Remedial

(Kegiatan remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas menguasai konsep).

Pengayaan

Pada saat kegiatan memerankan dram, cerita dapat dikembangkan dengan memilih cerita yang lain. Cerita disesuaikan dengan daerah tempat tinggal/ketersediaan sumber bacaan di sekolah.

Kegiatan bermain drama dapat dilakukan di akhir pembelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi.

Penilaian

1. Evaluasi dinilai dengan angka
2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia dan PPKn

Kriteria	Sudah	Belum muncul
Menceritakan tentang unsur-unsur cerita legenda yang ada		
Memerankan dram sesuai cerita legenda		
Menuliskan harapan-harapan tinggal dikota		
Memberikan ide agar harapan-harapan itu dapat terwujud.		

3. Penilaian Sikap (Cinta lingkungan, menghargai dan bekerja sama). Contoh terlampir di halaman 151.



Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa membuat cerita yang berisi hal-hal yang membuatnya bangga dengan daerah tempat tinggalnya.

PROSES PENGALENGAN

Tahapan Proses Pengalengan

Pada dasarnya prinsip-prinsip pengolahan dalam pengalengan, ikan atau buah-buahan, baik dilakukan di rumah maupun di pabrik ternyata sama saja. Tahapan pengalengan terdiri dari : Penyiapan wadah, penyiapan bahan mentah, pengisian ke dalam wadah, dan proses pengalengan.



A. Penyiapan Wadah

Penyiapan wadah terdiri dari proses :

1. Pembersihan wadah sebelum dipakai. Wadah perlu dicuci terlebih dahulu, dan kemudian dibersihkan dari sisa-sisa air pencuci.
2. Pemberian kode. Pada wadah perlu diberikan kode tentang tingkat kualitas bahan yang diisikan, tanggal, tempat, dan nomor dari *batch* pengolahan. Hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan pemeriksaan jika ada suatu kerusakan atau kelainan yang terjadi pada produk akhir yang dihasilkan.

B. Penyiapan Bahan Mentah

Penyiapan bahan umumnya terdiri dari pemilihan/sortasi dan grading, pencucian, pengupasan atau pemotongan bahan mentah

1. Pemilihan (Sortasi/Grading)

Sortasi dan grading dapat dilakukan berdasarkan ukuran/diameter, berat jenis atau warna.

2. Pembersihan (*Washing*)

Pembersihan dimaksudkan untuk menghilangkan kotoran-kotoran dari bahan baku; dapat dilakukan dengan cara pencucian dengan air dingin untuk menghilangkan bagian-bagian yang tidak diinginkan untuk daging dan ikan. Pencucian dapat dilakukan dengan cara merendam atau menyemprot bahan dengan air.

3. Pengupasan

Tujuan pengupasan ialah membuang bagian-bagian yang tidak dapat dimakan dan tidak diinginkan, seperti kulit, tangkai, bagian-bagian yang cacat atau busuk, dan lain-lain. Pengupasan dapat dilakukan dengan :

- Pisau (sebaiknya *stainless steel*)
- Secara mekanis
- Larutan alkali (*lye peeling*)

Konsentrasi larutan alkali (NaOH) yang dipakai tergantung dari jenis dan tingkat kematangan bahan, umumnya sekitar 1,5–2,0 %. Pada cara pengelupasan dengan

larutan NaOH, bahan biasanya direndam dalam larutan tersebut, kemudian dicuci dengan air yang telah ditambah asam.

4. Penambahan Bahan Tertentu

- Larutan garam dengan konsentrasi 1- 3 % sebagai media untuk ikan
- Minyak dipakai untuk pengalengan ikan
- Larutan sirup (sukrosa atau glukosa) untuk pengalengan buah-buahan

C. Pengisian (*Filling*)

Pengisian bahan ke dalam wadah (kaleng atau botol) harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak udara tertahan dalam wadah. Pengisian bahan jangan terlalu penuh dan harus disisakan tempat kosong di bagian atas wadah ("*head space*"). Volume *head space* tak lebih dari 10 % dari kapasitas wadah. Gunanya *head space* adalah supaya waktu proses sterilisasi masih ada tempat untuk pengembangan isi. Pengisian bahan dilakukan dengan tangan atau mesin. Besar "*head space*" dalam wadah sangat penting. Bila terlalu kecil akan sangat berbahaya, karena ujung kaleng akan pecah akibat pengembangan isi selama pengolahan. Bila *head space* tidak cukup, kecepatan pemindahan panas menurun, dengan demikian waktu pengolahan lebih lama. Sebaliknya apabila "*head space*" terlalu besar, udara yang terkumpul di dalam ruang tersebut lebih banyak, sehingga dapat menyebabkan oksidasi dan perubahan warna bahan yang dikalengkan.

Dalam pengalengan buah-buahan, kaleng diisi dengan buah-buahan dahulu, kemudian ditambahkan larutan gula; konsentrasinya berbeda-beda tergantung dari jenis buah dan kualitas produknya. Buah-buahan yang sudah manis menggunakan larutan gula yang lebih encer. Demikian pula untuk menghasilkan produk dengan kualitas lebih rendah dipakai larutan gula yang encer, sedangkan untuk kualitas baik dipakai larutan kental. Dalam pengalengan buah-buahan, sirup berfungsi sebagai:

- Bahan pemanis
- Pemberi flavor
- Mengurangi rasa asam
- Membantu dalam pengawetan bahan, karena sifat osmotiknya.
- Mengusir udara dan gas dari wadah dan bahan serta mengurangi tekanan selama pengolahan
- Pada beberapa bahan pangan misalnya apel dapat mencegah pencoklatan. Penambahan garam ke dalam wadah dapat berbentuk larutan garam atau tablet garam, kemudian ditambahkan air secukupnya untuk memperoleh konsentrasi yang diinginkan.

D. Proses Pengalengan

Terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Pembuangan Udara/Penghampaan/*Exhausting*

Sebelum wadah ditutup, biasanya dilakukan penghampaan/*exhausting* untuk memperoleh keadaan vakum parsial.

Tujuan penghampaan:

Untuk memperoleh keadaan vakum dalam wadah yaitu dengan jalan mengeluarkan udara terutama oksigen (O₂) yang ada dalam head space

Maksud penghampaan :

- mencegah terjadinya tekanan yang berlebihan dalam wadah pada waktu sterilisasi
- mengeluarkan O₂ dan gas-gas dari makanan dan kaleng
- mengurangi kemungkinan terjadinya karat atau korosi
- agar tutup kaleng tetap cekung
- mencegah reaksi oksidasi yang dapat menimbulkan kerusakan flavor serta kerusakan vitamin, misalnya vitamin A dan vitamin C

2. Penutupan Wadah (*Sealing*)

Tujuan penutupan wadah: Memasang tutup dari wadah sedemikian rupa, sehingga faktor-faktor penyebab kerusakan tidak dapat masuk lagi ke dalamnya setelah dilakukan sterilisasi.

Penutupan kaleng dilakukan dengan alat khusus. Penutupan kaleng harus sempurna, sebab kebocoran dapat merusak produknya. Sebelum wadah ditutup diperiksa dahulu apakah *head space*-nya sudah cukup dan sesuai dengan perhitungan. Setelah ditutup sempurna, kaleng/wadah perlu dibersihkan jika ada sisa-sisa bahan yang menempel pada dinding kaleng/wadah. Pencucian dilakukan dengan air panas (suhu sekitar 82,2 oC) yang mengandung larutan H₂PO₄ dengan konsentrasi 1,0 – 1,5 %, kemudian dibilas dengan air bersih beberapa kali. Cara penutupan wadah dapat dilihat pada Gambar 6.8.

3. Sterilisasi (*Processing*)

Sterilisasi (*Processing*) pada pengalengan adalah proses pemanasan wadah serta isinya pada suhu dan jangka waktu tertentu untuk menghilangkan atau mengurangi factor-faktor penyebab kerusakan makanan, tanpa menimbulkan gejala lewat pemasakan (*over cooking*) pada makanannya. Suhu yang digunakan biasanya 121 oC selama 20 – 40 menit, tergantung dari jenis bahan makanan.

4. Pendinginan (*Cooling*)

Tujuan Pendinginan:

- mencegah lewat pemasakan (*over cooking*) dari bahan pangan
- mencegah tumbuhnya spora-spora dari bakteri perusak bahan pangan yang belum mati

Cara Pendinginan :

Kaleng/wadah yang sudah dipanaskan kemudian didinginkan dengan air dingin sampai suhunya 35 – 40 oC. Pendinginan dilakukan sampai suhunya sedikit di atas suhu kamar, maksudnya agar air yang menempel pada dinding wadah cepat menguap, sehingga terjadinya karat dapat dicegah.

(wismanpermana3.blog.com/pengalengan-ikan/)

Keterampilan Membaca

Apa yang Dimaksud dengan Membaca?

Membaca adalah proses membangun/mendapatkan makna dari teks tertulis.

Membaca merupakan dasar bagi pembelajaran lain di kelas. Kemampuan dasar membaca tidak dimiliki secara otomatis/alami, tetapi harus dipelajari. Strategi yang digunakan guru di kelas akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

Anak-anak mulai belajar tentang literasi, jauh sebelum mereka masuk sekolah. Mereka datang ke sekolah dengan pengalaman mengenal tanda, iklan di televisi, tulisan dalam kemasan makanan, dan pengalaman dengan surat-surat dan surat kabar yang dibaca orang tua mereka. Tulisan-tulisan di lingkungan anak-anak memberikan kepada mereka kesadaran bagaimana literasi digunakan di masyarakat. Kesadaran ini adalah salah satu pengalaman yang paling penting yang dibawa anak ke sekolah.

Walaupun demikian, dari bukulah anak dapat memperoleh pengalaman literasi yang paling kaya dan bermanfaat. Buku memberikan kaitan yang penting di antara belajar membaca dan belajar berbicara.

Buku yang baik menuntut anak-anak mendapatkan makna dari bacaan, menarik pengalaman dari cerita-cerita dan, sajak/rhymes, dan tentu saja, dari kata-kata yang ada. Buku-buku ini memungkinkan anak membangun jenis-jenis pengalaman membaca yang mereka perlukan pada saat pengenalan pertama dengan bahan bacaan di sekolah.

Pentingnya Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan di sekolah selain tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Pengembangan keterampilan membaca memerlukan waktu dan guru perlu mencari variasi kegiatan yang menarik dan menantang bagi siswa sehingga kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang membosankan. Kesalahan dalam memberikan kegiatan membaca dapat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap minat siswa dimasa mendatang, oleh sebab itu kegiatan membaca penting untuk diberikan dengan benar namun menarik. Kegiatan membaca memberikan beberapa manfaat bagi siswa :

- memberikan informasi
- mengklarifikasi
- meningkatkan pemahaman
- memberi kesenangan

Setiap mata pelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca. Strategi membaca menjadi salah satu hal yang cukup penting untuk diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami makna teks yang dibacanya.

Setiap mata pelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca. Strategi dalam kegiatan membaca menjadi. Di Sekolah, kegiatan membaca harus dijadikan salah satu kegiatan yang cukup serius karena pentingnya manfaat dari membaca.

Mengingat pentingnya membaca, guru dapat meluangkan waktu untuk mengimplementasikan beberapa jenis kegiatan membaca. Kegiatan membaca diberikan sesuai dengan tujuan dan dapat diterapkan di kelas oleh setiap guru. Tujuan dari panduan membaca ini adalah agar guru memperoleh gambaran tentang variasi kegiatan membaca dan bagaimana pengaplikasiannya di dalam kelas.

A. Membaca Senyap/*Silent Reading*

Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama sekitar 15-20 menit dengan waktu yang ditentukan sendiri oleh guru masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mendapatkan pembiasaan dalam membaca buku. Buku yang dibaca di dalam kelas dapat dipinjam untuk dilanjutkan membacanya di rumah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai Senin–Jumat. Guru mengatur waktu kapan kegiatan membaca akan dilakukan dan bagaimana strategi pelaksanaannya.

Persiapan Guru

- Guru memilih buku cerita sesuai dengan tema, topik materi atau tingkat usia siswa dan meminjam dari perpustakaan.
- Guru menyiapkan tabel untuk setiap anak sehingga anak dapat mencatat buku yang dipinjam. Petugas perpustakaan akan mencatat semua buku yang dipinjam siswa setiap Jumat sehingga di akhir semester buku yang dipinjam dapat terdata dengan baik.
- Guru kelas dan guru Bahasa Inggris menyiapkan masing-masing 'Reading Log', yaitu kumpulan catatan/ringkasan cerita dari buku yang dibaca siswa. *Reading Log* dikumpulkan di satu *folder*/map untuk setiap siswa. Setiap siswa mengumpulkan dua *reading log* dalam satu minggu. Instrumen yang digunakan untuk *reading log* dapat dilihat di lampiran.
- Guru memodelkan setiap pengisian *graphic organizer* yang akan digunakan.
- Khusus kelas 3-5, setiap Senin buku cerita diganti dengan Koran yang dibawa oleh siswa masing-masing.

B. Membaca Bebas

Guru mengajak siswa untuk memilih bacaan yang disukainya. Siswa membaca mandiri selama 15 menit. Seluruh siswa di dalam kelas melakukan hal yang sama dalam waktu bersamaan. Guru memotivasi, memonitor bahkan memberi bantuan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Guru dapat meminta siswa merangkum bacaan, menceritakan kembali apa yang dibacanya atau mengisi *graphic organizer*.

C. Membaca dengan Tugas

Siswa diberikan buku bacaan atau teks sederhana kemudian mengisi kata-kata kosong dalam kalimat dengan memilih kata yang ada. Hal ini ditujukan untuk melatih pemahaman anak terhadap bacaan sederhana dan menambah kosakata mereka.

Untuk variasi, guru dapat memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab siswa.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan tujuan dari pengajaran membaca. Pemahaman merupakan proses kreatif yang menggabungkan beberapa proses keterampilan yang dibutuhkan pada saat pembaca terlibat dengan teks.

Untuk memahami bacaan, siswa membutuhkan pengetahuan tentang topik yang akan dibacanya, memahami makna kata yang ada di teks dan mampu membaca lancar. Apabila beberapa hal tersebut tidak dimiliki siswa, maka pemahaman siswa tentang teks akan terganggu.

Berikut adalah beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Strategi	Yang Dilakukan Siswa	Bantuan Yang Diberikan Guru
Mengaktifkan Pengetahuan Sebelumnya	Siswa menghubungkan apa yang telah diketahui sebelumnya dengan informasi dari teks yang dibacanya.	Guru mengajukan pertanyaan seperti: Apa yang kalian ketahui tentang?'
Menghubungkan	Siswa menghubungkan teks dengan dirinya sendiri, teks dengan dunia sekitarnya dan teks dengan bahan bacaan lain yang pernah dibacanya.	Contoh pertanyaan : 'Apakah kalian pernah mengalami hal seperti ini? Coba ceritakan!' teks – ke diri sendiri 'Bagaimana dengan permainan di daerah kalian? Apakah kalian menemukan persamaan dengan permainan yang ada di bahan bacaan?' teks – ke dunia sekitar 'Apakah kalian masih ingat cerita tentang kepahlawanan Ida di cerita sebelumnya? Buku yang akan kita baca akan berbicara tentang kepahlawanan dan kalian bias membandingkannya setelah membacanya.' Teks – ke teks

Menentukan Bagian Penting	Siswa menemukan Ide-ide utama dari bacaan dan mencoba menghubungkannya.	Pertanyaan yang bisa diajukan: 'Mengapa Udin menangis? Sikap apa yang ditunjukkan oleh teman-temannya saat Udin menangis?'
Strategi	Yang Dilakukan Siswa	Bantuan Yang Diberikan Guru
Membuat Dugaan	Siswa membuat dugaan berdasarkan petunjuk yang ada.	Guru mengajak siswa untuk menduga cerita berdasarkan petunjuk; 'Coba amati gambar ini. Menurutmu, buku ini akan bercerita tentang apa?'
Mempertanyakan	Siswa mempertanyakan teks yang dibacanya.	Guru mengajukan pertanyaan: 'Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut ...?'
Memvisualisasikan	Siswa membuat gambaran di kepalanya (memvisualisasikan) tentang apa yang dibacanya.	Pertanyaan yang bisa diajukan guru: Coba gambarkan tokoh yang ada dalam cerita (lisan atau gambar).

Bagaimana Memilih Teks?

Sebelum memberikan teks bacaan kepada siswa, guru dapat melakukan persiapan seperti berikut ini.

- Memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa : usia, minat, kemampuan, topik materi.
- Membaca teks terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa.
- Memilih bacaan yang dapat menambah wawasan siswa : pengetahuan, nilai-nilai.

Berikut adalah beberapa teks yang bisa digunakan di kelas.

Anak Laki-laki dan Setoples Kacang

Seorang anak laki-laki diijinkan oleh ibunya untuk memasukkan tangannya ke dalam sebuah toples dan mengambil kacang yang ada di dalamnya. Dan anak laki-laki itu memasukkan tangannya ke dalam toples untuk mengambil kacang, tetapi karena anak laki-laki itu mengambil kacang tersebut dengan genggaman yang sangat besar, dia tidak dapat menarik tangannya keluar, dan disana dia berdiri terus, tidak rela untuk melepaskan sebiji kacangnya dari genggamannya karena dia ingin mengambil semuanya sekaligus. Karena rasa penasaran dan kecewa dia mulai menangis.

"Putraku," kata ibunya, "Ambillah kacang tersebut setengah genggam saja, sehingga kamu akan lebih mudah mengeluarkan tanganmu dari toples tersebut, dan mungkin kamu akan bisa memiliki lebih banyak kacang lagi jika kamu mengambilnya berulang-ulang."

Sumber : ceritakecil.com

Berbagai kegiatan pada subtema 4 dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1-3. Berbeda dengan subtema 1-3, kegiatan di sini diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Rancangan kegiatan merupakan kegiatan-kegiatan besar yang membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa. Guru sebaiknya membaca seluruh pembelajaran terlebih dahulu. Perhatikan kebutuhan alat dan bahan.

Untuk tema Daerah Tempat Tinggalku, siswa akan membuat maket secara perorangan tentang keunikan daerah tempat tinggalnya disertai keterangan yang mendukung tentang keunikan yang dibahas.

Untuk menghasilkan maket ini siswa perlu melalui tahapan, mulai dari mengumpulkan data dan informasi, mengolah, mengkritisi, sampai memublikasikan melalui pameran dan presentasi.



Mengamati dan Mendeskripsikan

Setiap siswa akan mengamati secara cermat tentang keunikan-keunikan yang ada di daerah tempat asal siswa. Siswa boleh mengamati gambar, benda, atau peristiwa yang ada kaitannya dengan tema tersebut.

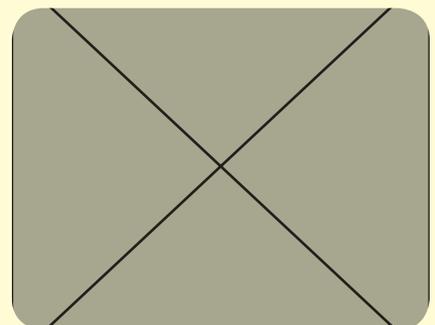
Pada pembelajaran 1 ini, siswa diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah berikut:

Langkah pertama

Siswa membuat daftar keunikan daerah yang mereka ketahui seperti kebiasaan-kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa, mata pencaharian yang khas dimiliki sebagian besar masyarakat, tradisi khas yang dimiliki, permainan unik yang dimiliki, budaya khas yang dimiliki, perayaan khusus yang biasa dilakukan, dan lainnya. Kemudian mereka akan memilih satu atau dua hal yang mereka ingin bahas secara mendalam.

Langkah kedua

- Siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan fokus yang telah dipilih.
- Siswa mengumpulkan sedikitnya 20 fakta dan mendeskripsikan secara lengkap.
- Guru mengarahkan kemampuan pengamatan siswa. Semakin lengkap uraian berarti siswa sudah mencapai daya nalar yang cukup baik.



Contoh informasi yang akan dicari apabila siswa memilih untuk membahas perayaan khusus yang ada di lingkungan daerah tempat tinggalnya adalah sebagai berikut.

- Apa nama perayaannya?
- Latar belakang adanya perayaan itu?
- Di mana lokasi perayaan itu?
- Kapan diselenggarakan?
- Persiapan apa saja yang dilakukan?
- Siapa saja yang menghadirinya?
- Hal apa saja yang menarik dari perayaan itu?
- Apa makna dari perayaan itu?
- Bagaimana antusias orang yang hadir di sana?
- Bagaimana aturan dalam perayaan itu?
- Bagaimana kewajiban dari masyarakat terhadap kegiatan itu?
- Dan lain-lain?

Langkah ketiga

- Siswa juga mendata lokasi tempat dan tempat-tempat khusus yang ada di sekitar lokasi yang ingin dibuat maketnya nanti.
- Siswa kemudian membuat perencanaan pembuatan denah lokasi dan rute mana saja yang dilalui selama proses perayaan itu.



Mempertanyakan dan Menganalisis

Setelah siswa mengumpulkan secara lengkap semua informasi dan fakta hasil pengamatan pada kegiatan sebelumnya, langkah berikutnya siswa diajak berpikir kritis untuk mempertanyakan fakta-fakta tersebut.

Andaikan diketahui bahwa perayaan itu dilakukan setiap selesai panen raya.

Siswa dapat mempertanyakan:

1. Bisakah perayaan itu diselenggarakan tidak setiap selesai panen?
2. Mengapa kegiatan perayaan itu menghabiskan uang yang banyak?
3. Bagaimana kalau perayaan itu diganti dengan perayaan yang lain saja?
4. Bagaimana bila rute yang dilalui diperpanjang atau dipersingkat?

Tujuan dari perayaan yang ada adalah untuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kelimpahan rezeki atas hasil panen yang dihasilkan. Selain itu, perayaan tersebut juga bertujuan memelihara kelestarian budaya lokal.

Melalui analisis ini, siswa memperoleh gagasan tentang apa yang perlu dikaji lebih jauh.



Menggalí Informasi

Setelah mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikaji lebih jauh, siswa menindaklanjuti hal tersebut dengan mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin. Siswa boleh melakukan hal tersebut dengan berbagai cara, antara lain:

1. membaca buku-buku referensi dari perpustakaan,
2. bertanya atau mewawancarai narasumber di lingkungan terdekat,
3. mencari tahu lebih jauh tentang hal yang ingin digali dari keunikan daerah masing-masing,
4. mendatangi lokasi langsung untuk melihat dan mencatat secara lengkap lokasi tempat perayaan (arah jalan, jalur-jaluryang dilalui, dan lokasi tempat (berdasarkan arah mata angin) untuk keperluan pembuatan denah/maket.



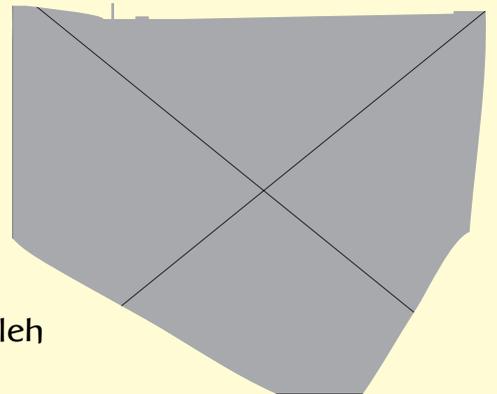
Mengamati dan Mendeskripsikan

Pada hari kedua ini, siswa diarahkan mengamati dan menggali informasi lain dari pokok pembahasan yang dipilih

Setelah mendeskripsikan secara lengkap semua fakta hasil pengamatan, selanjutnya siswa diajak berpikir kritis untuk mempertanyakan fakta-fakta tersebut.

Contoh:

1. Bagaimana hubungan perayaan itu dengan lingkungan?
2. Apa yang membuat perayaan itu sangat diminati oleh masyarakat?
3. Gagasan apa yang dapat diberikan agar perayaan itu lebih menarik dan lebih bermakna?



Menggali Informasi

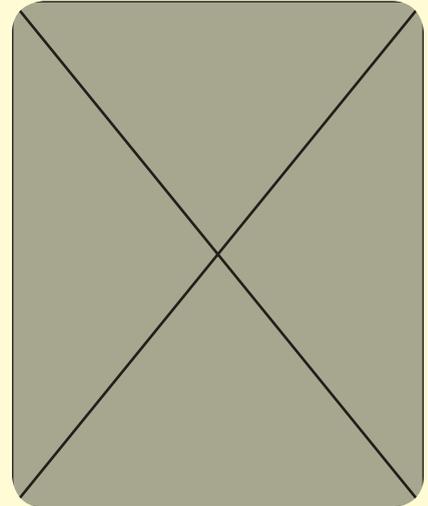
Setelah mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikaji lebih jauh, siswa perlu menindaklanjuti hal tersebut dengan mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin. Siswa boleh melakukan itu dengan berbagai macam cara, antara lain:

1. membaca buku-buku referensi tentang keunikan daerah (terutama tentang hal yang ingin di bahas),
2. bertanya kepada orang tua dan narasumber terkait,
3. membawa gambar-gambar tentang keunikan yang ingin dibahas dan mendiskusikan tentang keunikan tersebut lebih mendalam.



Ayo Menulis

Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih ditekankan pada pengamatan gambar dan menggali informasi, kali ini guru mengajak siswa mengenali proses perencanaan pembuatan maket dan cerita tentang keunikan daerah tempat tinggal. Pada proses ini siswa akan menuliskan seluruh informasi penting yang mereka telah miliki dan membuat perencanaan pembuatan maket yang diawali dengan pembuatan denah terlebih dahulu.



Siswa juga akan berdiskusi dengan guru untuk mengetahui bagaimana siswa bisa mengungkapkan cerita yang nanti akan dipresentasikan agar lebih menarik.

Contoh:

1. Adanya pembuka, isi dan penutup
2. Penjelasan yang terperinci
3. Informasi yang lengkap
4. Penyertaan gambar
5. Alur cerita yang menarik

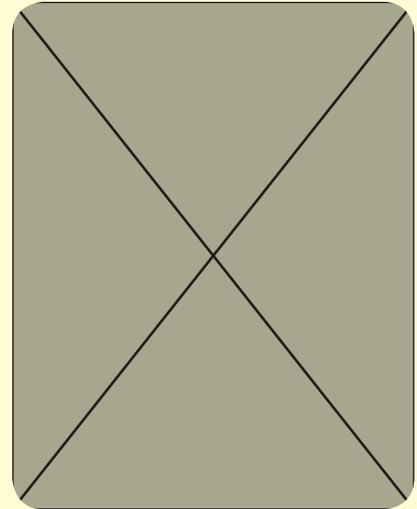
Setelah mereka mendapatkan informasi, maka proses pembuatan cerita dan maket dimulai.

Mereka akan mulai menulis cerita tentang keunikan yang ingin dibahas. Pada tahapan menulis:

- Guru akan mengecek tata bahasa, alur, penulisan kalimat, dan lain-lain. Tulisan yang telah diperbaiki oleh guru akan ditulis ulang kembali sehingga cerita yang dihasilkan siswa akan maksimal.
- Siswa juga akan mendata benda-benda apa saja yang diperlukan dalam pembuatan maket. Pada tahapan ini guru juga akan mengecek denah yang telah dibuat. Benda-benda yang dibawa untuk membuat maket didapat dari barang-barang yang tidak terpakai seperti kotak pasta gigi, kotak sabun, gelas plastik bekas, dll.
- Guru mengonfirmasi data yang telah dimiliki siswa pada pertemuan sebelumnya dengan denah yang dibuatnya.
- Guru memastikan arah/jalur jalan yang dibuat sesuai dan lokasi-lokasi dari setiap tempat adalah sesuai dengan fakta yang ada.

Di hari ini siswa akan menulis draf yang sudah dikerjakan di hari ke-3 dalam bentuk tulisan yang lengkap.

- Guru memastikan bahwa draf awal yang dibuat oleh siswa sudah benar. Jika ada yang belum lengkap atau masih salah, guru meminta mereka untuk memperbaiki.
- Siswa akan memberikan nomor yang menunjukkan urutan pada draf mereka.
- Siswa menulis cerita dengan urutan yang sesuai dengan nomor yang ada di draf.
- Guru memperhatikan tanda baca dan kata sambung yang dibuat oleh siswa.
- Siswa saling bertukar tulisan dengan teman pasangannya.
- Teman yang mendapatkan tulisan akan mengecek dari sisi kebenaran cerita, urutan dan tata tulis.
- Siswa memperbaiki hal-hal yang masih kurang tepat.
- Siswa menulis kembali dengan tulisan yang rapi. Tulisan siswa ditempelkan di karton.



Membuat maket



- Siswa dalam kelas memastikan bahwa alur untuk maket yang dibuat sudah benar.
 - Siswa menggantung kertas atau benda-benda lain sesuai dengan bentuk bangunan yang ada di daerah mereka.
 - Siswa menempelkan tempat-tempat penting dengan menggunakan kardus dan bahan-bahan lain yang sudah disiapkan dalam pertemuan yang ketiga.
- Siswa memberi label nama tempat dan nama jalan
 - Siswa menghias maket mereka dengan pensil warna atau hiasan lain yang sesuai.
 - Siswa menempelkan tulisan mereka pada tempat yang sesuai.

Pada hari ini guru memeriksa maket yang telah dibuat dan mendata hal-hal yang perlu diperbaiki.

- Siswa memperbaiki hal-hal yang masih dirasa perlu.
- Siswa berlatih presentasi.
- Satu per satu siswa mempresentasikan keunikan daerahnya sesuai dengan tugas yang ada.
- Siswa berlatih presentasi dari sisi keruntutan berbicara, nada, intonasi dan percaya diri.
- Guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa cara presentasi yang benar.
- Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa mengundang kelas lain untuk datang ke pameran atau sesi presentasi.
- Sekolah bisa mengundang orang tua dan guru lain untuk mengunjungi pameran.
- Guru bisa menata ruang kelas seperti ilustrasi di bawah untuk kebutuhan pameran.
- Alternatif lain bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan.
- Hari ini adalah hari untuk pameran.
- Orang tua datang ke sekolah. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada orang tua atau pengunjung lainnya.





Melakukan Refleksi

Pada pertemuan penutup tema ini, siswa perlu membiasakan menulis secara reflektif, yaitu:

1. mengingat-ingat dan menuliskan kejadian-kejadian yang telah siswa lalui selama satu minggu terakhir ini,
2. menuliskan kesan terhadap pengalaman tersebut (puas atau tidak puas, senang atau tidak senang, gelisah atau mantap),
3. dan menuliskan rencana perbaikan ke depannya.

Tulisan renungan siswa ini selanjutnya perlu dipajang di ruang-ruang kelas siswa agar bisa dipelajari dan dipahami teman-teman.



Refleksi Guru

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pekan ini? Pembelajaran mana yang sudah berjalan efektif? Jelaskan!

2. Pembelajaran atau kegiatan mana yang masih memerlukan peningkatan?

3. Materi apa yang sudah dikuasai siswa dengan baik? Jelaskan!

4. Apakah ada materi yang sulit dipahami oleh siswa? Jelaskan!

5. Rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang? Jelaskan langkah-langkahnya!

- Lampiran 1

PERENUNGAN (diadaptasi dari *Taxonomy of Reflection*, Peter Pappas)

1. Mengingat

- Apa yang kamu lakukan?

2. Memahami

- Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan?
- Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai?

3. Menerapkan

- Kapan kamu melakukan kegiatan ini sebelumnya?
- Di mana kamu bisa melakukan kegiatan tersebut kembali?

4. Menganalisis

- Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan?

5. Mengevaluasi

- Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi?
- Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik?
- Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya?

6. Menciptakan

- Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?
- Apa rencana kamu?
- Apa desain yang kamu buat?

Sumber: <http://www.peterpappas.com/2010/01/taxonomy-reflection-critical-thinking-students-teachers-principals-.html>

- Lampiran 2

Contoh catatan pengamatan sikap dan keterampilan

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat itu mengalami kesulitan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali menerangkannya.

Saat kegiatan mewawancarai teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

(Catat sikap dan keterampilan yang menjadi fokus)

Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
 - Belum terlihat
 - Mulai terlihat
 - Mulai berkembang
 - Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap

No.	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	Ket
1.	Teliti			√		
2.	Bertanggung jawab		√			
3.						

Daftar Pustaka

- Alley, S.P, Et al. 1999. *A Mathematics Handbook Math at Hand*. United States of America: Great Source Education Group, Inc.
- Antonio M, Et al. 2004. *Don't Forget Your Whistle! 'You can do it' Physical Education Activities for Young Children*. Australia: Robert Anderson and Associates Pty Ltd.
- Banks James A. 2005. *Our Communities Teacher's Edition*. New York, USA: Macmillan/Mc-Graw-Hill
- Banks James A. 2005. *People and Places Teacher's Edition*. New York, USA: Macmillan/Mc-Graw-Hill
- Banks James A. 2005. *We live Together Teacher's Edition*. New York, USA: Macmillan/Mc-Graw-Hill
- Bellanca, James. Chapman, Carolyn. Swartz, Elizabeth. 1997. *Multiple Assessments for Multiple Intelligences (Third Edition)*. Illinois: SkyLight Training and Publishing.
- Bromler, Karen, Et. All. 50 Graphic Organizers for Reading, Writing, and More. United States of America: Scholastic
- Cavanagh C. M. 2000. *Math to Know A mathematics Handbook*. United States of America: Great Source Education Group
- Decimals Number pdf
- Evans, J. (2001). *How to Teach Art to Children*. United States of America: Evan-Moor Educational Publishers
- _. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Haren, Debbie. All About Me Grahing
- Leipzig, D. H. What is Reading
- McIntosh A. Et al. 1997. *Number Sense Grades 3 – 4*. United States of America: Dale Seymour Publications
- Mustaqiem B dan Ary A.2008. *Ayo Belajar Matematika 4: untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Schue VanKirk L. 2005. *Creative Activities Art and Design Projects Ages 5 – 11*. United States of America: Scholastic
- Tompkins, G. E. Literacy in The Early Grades
- Wahyono, B dan Nurachmandani S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 1989 NCTM Standards : Statistics and Probability